



HURUF ATHAF DALAM KITAB FATHUL QORIB KARYA

MUHAMMAD BIN QOSIM AL-GHAZY

(ANALISIS SINTAKSIS)

SKRIPSI

Untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan

oleh

Nama : Maghfirotul Inayah

NIM : 2303416027

Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab

Jurusan : Bahasa dan Sastra Asing

**FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

2020

PERSETUJUAN PEMBIMBING

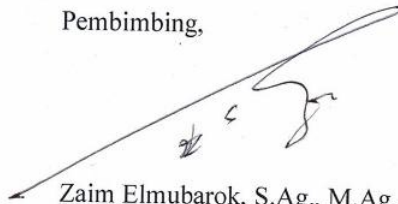
Skripsi dengan Judul "*Huruf Athaf dalam Kitab Fathul Qorib Karya Muhammad Bin Qosim Al-Ghazy (Analisis Sintaksis)*" ini telah disetujui oleh dosen pembimbing untuk layak diujikan ke panitia sidang ujian skripsi Jurusan Bahasa dan Sastra Asing, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang pada:

Hari : Kamis

Tanggal : 09 Juli 2020

Semarang, 09 Juli 2020

Pembimbing,



Zaim Elmubarak, S.Ag., M.Ag.

NIP. 197103041999031003

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi ini telah dipertahankan di hadapan Panitia Ujian Skripsi Jurusan Bahasa dan Sastra Asing, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang.

Hari : Kamis

Tanggal : 16 Juli 2020

Panitia Ujian Skripsi

Ketua

Ahmad Syaifudin, S.S., M.Pd.

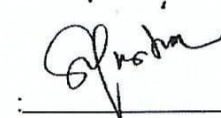
NIP. 197810072005011004



Sekretaris

Silvia Nur Hayati, S.Pd., M.Pd.


NIP. 197801132005012001



Penguji I

M. Yusuf A.H., Lc., M.A., Ph.D.,

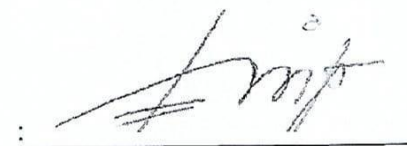
NIP. 197504202009121001



Penguji II

Muchlisin Nawawi, Lc., M.Pd.I.

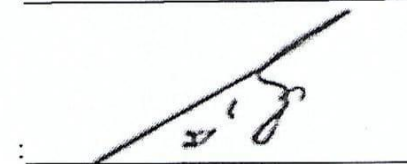
NIP. 197512202013031086



Penguji III/Pembimbing

Dr. Zaim El Mubarak, M.Ag.

NIP. 197103041999031003



PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Maghfirotul Inayah
NIM : 2303416027
Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab
Fakultas : Bahasa dan Seni

Dengan ini menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi saya dengan judul "*Huruf Athaf* Dalam Kitab *Fathul Qorib* Karya Muhammad Bin Qosim Al-Ghazy (Analisis Sintaksis)" benar-benar hasil karya sendiri, bukan jiplakan dari karya orang lain, baik sebagian maupun secara keseluruhan. Pendapat atau temuan dari orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip dan dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah. Meskipun tim penguji dan pembimbing skripsi ini membutuhkan tanda tangan sebagai keabsahannya, seluruh isi skripsi ini tetap merupakan tanggung jawab saya sendiri. Jika kemudian ditemukan ketidakabsahannya, saya bersedia menerima konsekuensinya.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sesungguhnya dan sebenar-benarnya.

Semarang, 08 Juni 2020

Peneliti



Maghfirotul Inayah

NIM. 2303416027

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto:

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا. إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا (الإنشراح ٥-٦)

“Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan” (QS.*Al-Insyiroh*: 5-6).

مَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَلْتَمِسُ فِيهِ عِلْمًا سَهَّلَ اللَّهُ بِهِ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ (رواه مسلم)

“Barang siapa yang menempuh jalan untuk menuntut ilmu, maka Allah akan mudahkan baginya jalan ke surge (H.R. Muslim).

لَا تُؤَخِّرْ عَمَلَكَ إِلَى الْغَدِ مَا تَقْدِرُ أَنْ تَعْمَلَهُ الْيَوْمَ

“Janganlah mengakhirkan pekerjaanmu hingga esok hari jika kamu dapat mengerjakannya hari ini”

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Kedua orang tua tercinta, Bapak Taslim Mundir dan Ibu Humaidah.
2. Saudara-Saudara tersayang, Muthmainnah, Miftahul Effendi, Abdul Rofik, Fatchun Ni'am, dan Imroatul Ma'rifah.
3. Almamaterku dan teman-teman program studi Pendidikan Bahasa Arab Universitas Negeri Semarang.

4. Keluarga besar Pondok Pesantren Durrotu Ahlissunnah Waljama'ah Semarang.
5. Para pembaca karya ini.

PRAKATA

Segala sanjungan syukur kehadirat Ilahi Robbi, Allah SWT atas limpahan rahmat, taufiq hidayah dan inayah-Nya, serta sholawat serta salam yang senantiasa tercurah kepada junjungan Nabi Muhammad SAW atas petunjuknya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Huruf Athaf dalam Kitab *Fathul Qorib* Karya Muhammad Bin Qosim Al Ghazy (Analisis Sintaksis)”** sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan.

Penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik karena bantuan, bimbingan, nasehat, dan semangat dari berbagai pihak yang terkait. Untuk itu, pada kesempatan ini peneliti ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. Dr. Sri Rejeki Urip, M.Hum. Dekan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang, atas pemberian izin penelitian.
2. Dra. Rina Supriatnaningsih, M.Pd. Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Asing Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang, atas persetujuan pelaksanaan sidang skripsi.
3. Singgih Kuswardono, S.Pd.I., M.A., Ph.D. selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang, atas persetujuan pelaksanaan sidang skripsi.
4. Zaim Elmubarok, S.Ag., M.Ag. selaku dosen pembimbing beserta penguji III yang telah memberikan motivasi, nasehat, bimbingan, arahan, dan ilmu pengetahuan pada peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.

5. Nafis, S.Pd., M.Pd. selaku dosen pembimbing II yang telah memberikan arahan dalam menerjemahkan skripsi ke dalam bahasa Arab.
 6. M. Yusuf A.H., Lc., M.A., Ph.D., selaku dosen penguji I yang telah memberikan arahan dan saran-saran dalam memperbaiki skripsi ini.
 7. Muchlisin Nawawi, Lc., M.Pd.I., selaku dosen penguji II yang telah memberikan arahan dan saran-saran dalam memperbaiki skripsi ini.
 8. Segenap Dosen Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Universitas Negeri Semarang, yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan motivasinya.
 9. Bapak Nurkholis selaku guru Madrasah Diniyah yang telah memberikan ilmu dan pemahaman tentang materi dalam topik skripsi ini.
 10. Semua teman-teman Program Pendidikan Bahasa Arab Universitas Negeri Semarang tahun 2016 atas semangat dan bantuan kalian selama ini.
 11. Semua teman-teman Sakinah 2016, PBA Aswaja 2016, dan Hujroh Al Hadi yang selalu membantu dalam suka dan duka.
 12. Segenap pihak yang telah membantu terselesaikannya skripsi ini.
- Akhir kata, peneliti berharap penelitian ini dapat bermanfaat bagi peneliti sendiri dan pembaca. Amin.

Semarang, 08 Juni 2020

Penulis,



Maghfirotul Inayah

SARI

Inayah, Maghfiroatul. 2016. *Huruf Athaf dalam Kitab Fathul Qorib Karya Muhammad Bin Qosim Al Ghazy (Analisis Sintaksis)*. Skripsi. Pendidikan Bahasa Arab, Jurusan Bahasa dan Sastra Asing, Fakultas Bahasa dan Seni. Universitas Negeri Semarang. Dosen Pembimbing: Zaim Elmubarok, S.Ag., M.Ag.

Kata Kunci: *Fathul Qorib, Huruf Athaf, Sintaksis.*

Huruf Athaf merupakan salah satu pembahasan kaidah tata bahasa Arab yang berada dalam bidang nahwu. *Athaf* secara linguistik disebut konjungtor dan secara bahasa disebut mengikuti, sedangkan secara nahwu *Athaf* yaitu untuk menjelaskan maupun menggabungkan yang terdiri dari *ma'thuf* (lafal yang mengikuti) dan *ma'thuf alaih* (lafal yang diikuti). *Athaf* terbagi menjadi dua macam yaitu: *Athaf Bayan* dan *Athaf Nasaq*. *Athaf Bayan* merupakan *tabi'* yang berupa isim *jamid* lagi menyerupai sifat di dalam menjelaskan perihal *matbu'*-nya serta terikat oleh lafal sebelumnya. Sedangkan *Athaf Nasaq* merupakan lafal yang mengikuti lafal yang diikutinya dengan memakai salah satu huruf *Athaf*. Huruf *Athaf Nasaq* terbagi menjadi 9 macam, yaitu: *Wawu* (واو), *Faa* (فاء), *Tsumma* (ثم), *Au* (أو), *Am* (أم), *Imma* (إما), *Bal* (بل), *Laa* (لا), *Laakin* (لكن), dan *Hatta* (حتى). Keseluruhan huruf *Athaf* tersebut berfungsi untuk menggabungkan lafadz yang mengikuti (*ma'thuf*) dengan lafadz yang diikuti (*ma'thuf alaih*) baik dari segi lafal maupun dalam segi taqdir.

Masalah dalam penelitian ini adalah Apa saja huruf *Athaf* yang ada dalam kitab *Fathul Qorib* dan Apa analisis fungsi dan makna huruf *Athaf* yang ada dalam kitab *Fathul Qorib*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui macam-macam huruf *Athaf* yang ada dalam kitab *Fathul Qorib* dan mengetahui makna huruf *Athaf* yang ada dalam kitab *Fathul Qorib*.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan desain studi kepustakaan (*library research*). Objek penelitian ini adalah kitab *Fathul Qorib* Karya Muhammad Bin Qosim Al Ghazy. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kartu data dan lembar rekapitulasi. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik dokumentasi.

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan oleh peneliti, dalam kitab *Fathul Qorib* Karya Muhammad Bin Qosim Al Ghazy terdapat 225 kartu data. Peneliti mengambil 134 data sampel pada huruf *Athaf wawu* dengan teknik simple random sampling. Peneliti menemukan lima macam huruf yang terdiri dari: huruf *wawu* sebanyak 1304 bermakna لمطلق الجمع, huruf *faa* sebanyak 1 bermakna لترتيب الإتصال, huruf *tsumma* sebanyak 32 bermakنا لترتيب الإنفصال, huruf *Au* sebanyak 86 bermakنا تفصيل, تنوع, تخير, إباحة, مطلق الجمع, شك, dan huruf *Bal* sebanyak 1 bermakنا اضطراب الإنتقال.

PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi bahasa Arab ke dalam huruf latin yang digunakan dalam penelitian ini merujuk pada pedoman transliterasi Arab-Latin keputusan bersama antara Menteri Agama dan menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia nomor: 158 dan nomor 0543 b/U/19887 tanggal 22 Januari 1987 dengan beberapa perubahan. Perubahan dilakukan untuk memudahkan dalam penguasaannya. Penguasaan kaidah tersebut menjadi sangat penting mengingat aplikasi transliterasi harus tepat agar tidak menimbulkan penyimpangan. Transliterasi yang mengalami perubahan diletakkan di dalam tanda kurung dan bentuk perubahan diletakkan setelahnya.

1. Konsonan

Daftar huruf Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Tsa'	Ts	Te dan es
ج	Jim	J	Je

ح	Cha'	H	Ha
خ	Kha'	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Dzal	Dz	De dan zet
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Shad	Sh	Es dan ha
ض	Dlad	DI	De dan el
ط	Tha'	Th	Te dan ha
ظ	Zha'	Zh	Zet dan ha
ع	'Ain	'	Koma atas terbalik

غ	Ghain	Gh	Ge dan ha
ف	Fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha'	H	Ha
ء	Hamzah	`	Apostrof
ي	Ya'	Y	Ye

2. Vokal

2.1 Vokal Pendek

Huruf/Harokat	Huruf Latin
◌َ- (<i>fathah</i>)	A
◌ِ- (<i>kasroh</i>)	I
◌ُ- (<i>dhomah</i>)	U

2.2 Vokal Panjang / Maddah

Huruf/Harokat	Huruf Latin
◌َآ (<i>fathah-alif</i>)	Ā
◌ِي (<i>kasroh-ya'</i>)	Ī
◌ُؤ (<i>dhomah-wau</i>)	Ū

3. Diftong

Huruf/Harokat	Huruf Latin
◌َي (<i>fathah-ya'</i>)	Ai
◌ُؤ (<i>dhomah-wau</i>)	Au

4. Ta'marbuthah (ة)

Transliterasi untuk ta marbuthah ada dua, yaitu: ta marbuthah yang hidup atau mendapat harokat fathah, kasrah, dan dhammah, transliterasinya adalah (t). Sedangkan ta marbuthah yang mati dan mendapat harokat sukun, transliterasinya adalah [h].

Contoh: رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ (*raudloh al-athfal*), الْحِكْمَةُ (*al-hikmah*).

5. Syaddah

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydid* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda syaddah. Contoh: رَبَّنَا (*rabbanaa*), الْحَقُّ (*al-haqqu*).

Jika huruf ya' bertasydid yang di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah, maka ia ditransliterasikan seperti huruf maddah. Contoh: عَلِيٌّ (*aliyyun*).

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf (ال) (*alif lam ma'rifah*). Dalam pedoman transliterasi seperti biasa *al-*, baik ketika diikuti huruf *syamsiyah* maupun *qomariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huru langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-). Contoh: الشَّمْسُ (*asy-syamsu*).

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
PRAKATA	vii
SARI	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI	x
DAFTAR ISI	xv
DAFTAR TABEL	xviii
DAFTAR LAMPIRAN	xix
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	9
1.3 Tujuan Penelitian	9
1.4 Manfaat Penelitian	9

BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORETIS	10
2.1 Tinjauan Pustaka	10
2.2 Landasan Teoretis.....	16
2.2.1 Sintaksis	16
2.2.2 <i>I'rob</i>	16
2.2.3 Kata (<i>Kalimah</i>).....	18
2.2.3.1 <i>Isim</i>	18
2.2.3.2 <i>Fi 'il</i>	19
2.2.3.3 <i>Harf</i>	20
2.2.4 <i>At-Tawabi</i>	23
2.2.4.1 <i>Na'at</i>	23
2.2.4.2 <i>Badal</i>	25
2.2.4.3 <i>Taukid</i>	26
2.2.4.4 <i>Athaf</i>	27
2.2.5 Macam-macam <i>Athaf Nasaq</i>	31
2.2.6 Kitab Fathul Qorib.....	43
BAB 3 METODE PENELITIAN	45
3.1 Jenis dan Desain Penelitian	45
3.2 Data dan Sumber Data Penelitian	47
3.3 Teknik Pengumpulan Data	48
3.4 Teknik Pengumpulan Sampel	49
3.5 Instrumen Penelitian.....	50
3.6 Teknik Analisis Data.....	54

BAB 4 HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	57
4.1 Jenis Huruf <i>Athaf</i> dalam Kitab Fathul Qorib	57
4.2 Makna Huruf <i>Athaf</i> dalam Kitab Fathul Qorib	61
4.2.1 Huruf <i>Wawu</i> (الواو).....	61
4.2.2 Huruf <i>Faa</i> (فاء)	86
4.2.3 Huruf <i>Tsumma</i> (ثم).....	87
4.2.4 Huruf <i>Au</i> (أو).....	97
4.2.5 Huruf <i>Bal</i> (بل).....	103
BAB 5 PENUTUP	106
5.1 Simpulan	106
5.2 Saran	108
DAFTAR PUSTAKA	109
LAMPIRAN	112

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
2.1	Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu..... 13
3.1	Format Kartu Data Makna <i>Athaf Nasaq</i> 50
3.2	Format Lembar Rekapitulasi Data <i>Athaf Nasaq</i> 52
4.1	Data Huruf ' <i>Athaf Wawu</i> 67
4.2	Data Huruf ' <i>Athaf Faa</i> 87
4.3	Data Huruf ' <i>Athaf Tsumma</i> 88
4.4	Data Huruf ' <i>Athaf Au</i> 93
4.5	Data Huruf ' <i>Athaf Bal</i> 104
4.6	Format Lembar Rekapitulasi Data <i>Athaf Nasaq</i> 105

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Kartu Data	112
2. Lembar Validasi Data.....	141
3. SK Pembimbing	144
4. Biodata Peneliti	145

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Sintaksis dalam bahasa Arab disebut dengan Ilmu Nahwu, seperti perkataan Ma'luf (dalam Kuswardono 2019: 59) “Kata *al nachw* (النحو) masuk dalam kategori nomina original atau disebut *mashdar* yang merupakan *nomina derivative* dari dasar berupa *verba imperfektum* (نَحَا) yang akarnya adalah (و - ح - ن). Sintaksis mengkaji hubungan antarkata dalam suatu konstruksi yang mengkaji hubungan antara kata yang satu dengan kata lainnya (Asrori 2004: 25).

Ilmu Nahwu adalah salah satu cabang ilmu bahasa Arab yang diperumpamakan seperti Bapak bahasa Arab sedangkan Ilmu Shorof seperti Ibu Bahasa Arab, dengan demikian mempelajari kedua ilmu tersebut sangatlah penting untuk dapat mempelajari Bahasa Arab. Menurut Al Ghulayaini (2005: 8) nahwu adalah ilmu yang untuk memahami kalimat Arab yang tunggal dan tersusun. Ilmu Nahwu mengkaji tata bahasa yang mendasari terbentuknya susunan kalimat dalam bahasa Arab, juga mempelajari bagaimana perubahan bunyi akhir sebuah kalimah dibunyikan dan bagaimana posisi *kalimah* dalam suatu *jumlah*. Struktur yang dikaji dalam sintaksis/ nahwu yaitu berupa kata (*kalimah*), frase (*syibhu jumlah*), kalimat (*jumlah*), dan wacana.

Menurut Parera (dalam Kuswardono 2019: 15) Kata adalah segmen dari sebuah kalimat yang diapit oleh sendi-sendi yang berturut-turut yang memungkinkan adanya kesenyapan. Dalam bahasa Arab kata disebut *kalimah*. Kelas kata dikelompokkan menjadi dua bagian, yaitu kelas terbuka dan kelas tertutup. Kelas terbuka adalah golongan yang anggotanya dapat bertambah tanpa batas. Sedangkan kelas tertutup adalah golongan yang anggotanya terbatas dan tertentu (Kridalaksana dalam Kuswardono 2019: 16). Kelas kata terbuka diantaranya meliputi kata yang disebut kata penuh, yaitu nomina/ kata benda, verba/ kata kerja, dan ajektiva/ kata sifat (Sihombing dalam Kuswardono 2019: 17).

Dalam Bahasa Arab kata dibagi menjadi tiga, yaitu *isim*, *fi'il*, dan *huruf*. *Isim* adalah kata benda yang menunjukkan arti manusia, hewan, tumbuhan, benda atau apa saja yang lain yang tidak disertai waktu. Menurut Anwar (2016: 4) *Isim* adalah *kalimah* (kata) yang menunjukkan makna mandiri dan tidak disertai dengan pengertian zaman, contoh: كِتَابٌ، هِنْدٌ، أَسَدٌ. Sedangkan *Fi'il* adalah lafadz yang menunjukkan arti pekerjaan di waktu tertentu. Menurut Anwar (2016: 4) *Fi'il* adalah *kalimah* (kata) yang menunjukkan makna mandiri dan disertai dengan pengertian zaman. Contoh قَرَأَ، يَكْتُبُ، إِشْرَبُ. *Harf* adalah kata imbuhan yang tidak mempunyai makna. Menurut Anwar (2016: 4) *Harf* adalah *kalimah* (kata) yang menunjukkan makna apabila digabung dengan *kalimah isim* maupun *fi'il*, maksudnya *kalimah* (kata) yang dapat menunjukkan makna apabila dirangkaian

dengan *kalimah* yang lainnya, tidak dapat berdiri sendiri. Dengan kata lain *huruf* adalah kata depan.

Harf mempunyai banyak macamnya, ada yang bisa memasuki *isim*, ada juga yang bisa memasuki *fiil*. Dalam *harf* ada yang disebut *Tawabi'* yaitu *isim* yang mengikuti *isim* sebelumnya. *Tawabi'* itu ada empat: '*Athaf, Taukid, Badal,* dan *Na'at*.

Di Indonesia, para pembelajar bahasa Arab sering menganggap bahwa huruf *Athaf* itu mudah dipelajari, seperti contoh huruf *Athaf au* hanya sebatas satu huruf yang mempunyai arti atau, mereka belum mengetahui bahwa huruf *Athaf au* mempunyai banyak faedah yang berbeda-beda sesuai dengan posisi dalam suatu kalimat. Meskipun pembelajar sudah mengetahui dan memahami teori dari huruf *Athaf* secara menyeluruh, belum tentu mereka dapat memaknai dan mengetahui analisis sintaksis huruf *Athaf* dalam suatu kalimat.

Peneliti memilih huruf *Athaf* sebagai objek penelitian, karena dari pengalaman peneliti sendiri yang tinggal di lingkungan pondok pesantren, peneliti diwajibkan mengikuti *khotmil kutub* yang diadakan setiap tahun dalam *haflah akhirussanah*. Para santri diwajibkan membaca kitab kuning yang bertujuan untuk mengetahui apakah para santri sudah mampu membaca kitab kuning dan mengetahui *tarkibnya* atau belum. Setelah diadakan ujian tersebut, banyak santri yang kesulitan menentukan susunan dari huruf *Athaf* yang berupa *ma'huf* dan *ma'thuf alaih*. Seperti alasan sebelumnya, bahwa mereka menganggap mudah dan belum mengetahui analisis sintaksis dari huruf *Athaf* dalam suatu kalimat.

Huruf *'Athaf* adalah penyambungan dua kata dengan memakai salah satu huruf *'Athaf*. Menurut Anwar (2016: 112) *'Athaf* adalah *Tawabi* (huruf yang mengikuti) yang antara ia dengan *matbu*'-nya ditengah-tengahi oleh salah satu huruf *'Athaf*. *'Athaf* itu ada dua macam, yaitu *'Athaf Bayan* dan *'Athaf Nasaq*.

'Athaf Bayan adalah *tawabi* (kata yang ikut) seperti halnya *na'at* yang berfungsi menjelaskan *matbu*' (kata yang diikuti)-nya, jika terdiri dari *isim makrifat* dan untuk mentakhsish *matbu*'-nya jika terdiri dari *isim nakiroh* (Arra'ini 2016: 318). Contoh: *أَقْسَمَ بِاللَّهِ أَبُو حَفْصٍ عُمَرُ* “Telah bersumpah kepada Allah, Abu Hafash alias Umar”. Kata *عُمَرُ* dalam kalimat di atas menjelaskan maksud kata *أَبُو*

حَفْصٍ.

'Athaf baik *bayan* maupun *nasaq* itu harus sama dengan *ma'thuf* (yang di *'athafi*) dalam empat perkara dari sepuluh perkara, yaitu:

1. Dalam segi *I'rab*-nya (*rafa'*, *nasab*, *jer*, dan *jazem*)
2. Dalam segi *mudzakar* atau *muannats*-nya
3. Dalam segi *makrifat* atau *nakiroh*-nya
4. Dalam segi *mufrod*, *tatsniyah*, atau *jamak*-nya

Menurut Arra'ini (2016: 320). *'Athaf Nasaq* ialah *tawabi* (kata yang ikut) pada *matbu*'-nya (kata yang diikuti) yang memakai perantara salah satu dari sepuluh huruf sebagai berikut: *Wawu* (و), *Fa'* (ف), *Tsumma* (ثم), *Hatta* (حتى), *Am*

(أ), *Au* (أو), *Imma* (إما), *Bal* (بل), *Laa* (لا), *Laakin* (لكن). Tujuh *huruf 'Athaf* yang pertama (أو, أم, حتى, ثم, و, ف, إ) itu berfungsi untuk menggabungkan kata yang di '*athaf*-kan (*ma'thuf*) dengan kata yang di '*athafi* (*ma'thuf alaih*) dalam segi i'rab dan makna. Sedangkan tiga *huruf 'athaf* lainnya (لكن, لا, بل) berfungsi untuk menggabungkan *ma'thuf* dan *ma'thuf alaih* dalam segi i'rabnya.

Huruf 'Athaf merupakan objek penelitian yang bisa diperoleh dari berbagai sumber data, salah satunya adalah Kitab *Fathul Qorib* yang menjadi sumber data pada penelitian ini, karena Kitab *Fathul Qorib* terdapat banyak sekali contoh *huruf 'Athaf* dalam kalimat, sehingga pembaca dapat mengetahui dan memahami *huruf 'Athaf* yang terdapat dalam Kitab *Fathul Qorib*.

Kitab *Fathul Qorib* merupakan kitab kuning yang mengkaji ilmu fiqh yang merupakan kitab tingkatan ketiga yang membahas masalah Fiqih setelah kitab *Durusul Fiqiyah* dan *Safinatunnajah*. Kitab *Fathul Qorib* lebih ringkas dalam pembahasannya dibandingkan dengan kitab *Fathul Mu'in* maupun kitab *Sulamu Taufiq*, dan tidak bertele-tele dalam mengelompokkan pembahasan-pembahasan suatu kasus.

Kitab *Fathul Qorib* adalah sebuah kitab yang di karang ulama' terdahulu, merupakan salah satu kitab fiqh yang wajib dipelajari di kalangan pesantren di seluruh Indonesia. Pengarang kitab ini yaitu Syeikh Muhammad bin Qosim Al-Ghozi, beliau adalah seorang ahli fiqh yang bermadzhab Syafi'i. Kitab ini memiliki lima belas bab yang dimulai dari bab *Thaharah* (bersuci) dan diakhiri

dengan bab memerdekakan budak. Kitab ini tidak hanya memuat ibadah makhdoh saja, tetapi memuat kajian yang berkaitan tentang jual beli, penggadaian, peminjaman, kerjasama, harta, dan persoalan muamalah lainnya.

Peneliti memilih kitab *Fathul Qorib* sebagai sumber data karena terdapat banyak huruf '*Athaf*' pada setiap bab-bab sesuai dengan konteks kalimat yang ada dan sering dijadikan rujukan dalam pengutipan hukum fiqih. Dalam kitab tersebut berisi kalimat yang sangat sederhana dan ringan yang dapat dipelajari pebelajar usia muda sampai usia tua, kitab tersebut juga banyak dipelajari di pondok pesantren di seluruh Indonesia. Salah satu contoh, yaitu:

المِيَاهُ الَّتِي يَجُوزُ بِهَا تَطْهِيرُ سَبْعِ مِيَاهِ مَاءِ السَّمَاءِ وَمَاءِ الْبَحْرِ...

Artinya: Macam-macam air yang dapat dibuat untuk bersuci ada 7 (tujuh) yaitu air hujan (langit), air laut, ...

Pada kalimat tersebut terdapat Pada kalimat tersebut terdapat kata "ماء السماء وماء البحر", kata "ماء السماء" merupakan ma'thuf alaih, kata "و" merupakan huruf Athaf, dan kata "ماء البحر" merupakan ma'thuf.

Pentingnya para pebelajar mengetahui fungsi, makna, dan posisi huruf *Athaf* pada kalimat yang terdapat dalam kitab *Fathul Qorib*, yaitu huruf *Athaf* dapat mengubah hukum dalam suatu kalimat tertentu, seperti huruf *Bal*. Huruf *Bal* mempunyai faedah *Idhrob Intiqal* yaitu memindahkan hukum dari *ma'thuf alaih* ke *ma'thuf*.

Pada bab *كتاب أحكام الجنايات*, yang mempunyai data:

وعمد الخطاء أن يقصد ضربه بما لا يقتل غالبا فيموت فلا قود عليه بل يجب دية مغلظة على

العاقلة مؤجلة في ثلاثة سنين

“Pembunuhan semisengaja adalah apabila adalah apabila seseorang sengaja memukul orang lain dengan alat yang biasanya tidak mematikan lalu tiba-tiba mati, maka tidak ada qisas atasnya, akan tetapi waji membayar diyat berat yang dibebankan kepada keluarganya dan ditangguhkan selama tiga tahun”.

Pada kalimat tersebut, huruf *بل* telah mengubah suatu hukum dalam perkara pembunuhan semisengaja. Perkara tersebut yang awalnya mendapat suatu hukuman berupa qisas, tetapi pembunuhan tersebut tidak benar secara mutlak merupakan kesalahan dari pelaku karena menggunakan benda yang tidak mematikan, akibat menggunakan benda tersebut hukum yang diberlakukan diganti dengan membayar *diyat* ringan yang dibebankan kepada keluarganya selama tiga tahun. Jadi, terjadi perpindahan hukum dari qisas menjadi hukuman membayar *diyat*.

Dengan adanya penelitian ini diharapkan bisa membantu para pebelajar bahasa Arab dalam memahami materi tentang huruf '*Athaf*' dan agar tidak terjadi kesalahan dalam memahami makna, analisis sintaksis atau isi yang terkandung dalam kitab Fathul Qorib, meskipun bab *Huruf 'Athaf* sangatlah mudah bagi orang yang sudah faham tetapi masih perlu dilakukan pembahasan untuk pemula yang belum faham tentang bab *Huruf 'Athaf*, agar dapat juga menguji pemahamannya

mengenai huruf *Athaf* dalam kalimat bukan dalam hal teori saja. Oleh karena itu, peneliti akan melakukan penelitian dengan judul “Huruf ‘*Athaf* dalam Kitab Fathul Qorib (Analisis Sintaksis)”.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang ada dalam latar belakang adalah:

1. Apa saja jenis dan makna huruf *Athaf* yang terdapat dalam kitab Fathul Qorib?
2. Bagaimana analisis sintaksis huruf *Athaf* yang terdapat dalam kitab Fathul Qorib?

1.3. Tujuan

Tujuan dari penulisan proposal penelitian ini adalah:

1. Mengidentifikasi jenis dan makna huruf *Athaf* yang terdapat dalam kitab Fathul Qorib
2. Mengetahui analisis sintaksis huruf *Athaf* yang terdapat dalam kitab Fathul Qorib

1.4. Manfaat

Dalam penulisan proposal penelitian ini mempunyai dua manfaat, diantaranya:

1.4.1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, proposal penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca dalam memperoleh pengetahuan dan menambah kajian

sebagai masukan dan ide pemikiran dalam melakukan penelitian tentang huruf *Athaf* bagi pembaca.

1.4.2. Manfaat Praktis

1. Bagi Mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab

Memberikan informasi dan pengetahuan terhadap mahasiswa Bahasa Arab tentang huruf *Athaf*.

2. Bagi Dosen Pendidikan Bahasa Arab

Memberikan kontribusi sebagai referensi tambahan dalam pembelajaran Bahasa Arab dalam studi sintaksis khususnya huruf *Athaf*.

3. Bagi Pembaca

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan pembaca khususnya dalam bidang sintaksis.

BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORETIS

2.1. Tinjauan Pustaka

Penelitian di bidang bahasa khususnya bahasa Arab sangat menarik sehingga banyak orang yang ingin melakukan penelitian. Banyak dari mereka yang ingin melengkapi data ataupun ingin menguatkan data sebelumnya yang sudah ada. Termasuk penelitian dalam studi sintaksis atau nahwu yang sangat menarik untuk diteliti, sehingga banyak peneliti yang melakukan analisis sintaksis. Beberapa penelitian terdahulu dalam studi sintaksis diantaranya: Nur Baidoh Aksanah (2014), Aula Nisak (2017), dan Ahmad Rozaqi (2019).

Nur Baidoh Aksanah (2014), penelitiannya yang berjudul “At-Tawabi’ (Satelit Flektif) Pada Kitab Idhotun Nasyiin Karya Musthafa Al-Ghulayain (Analisis Sintaksis). Penelitian Nur Baidoh berbentuk penelitian kepustakaan (library research) dengan mengambil data dari kitab Idhotun Nasyiin dan menggunakan analisis deskriptif. Pada penelitiannya tersebut berhasil ditemukan 1400 At-Tawabi’ (Satelit Slektif). Dari 1400 data tersebut terdapat 1141 ‘Athaf Nasaq, 350 Naat Haqiqi (real descriptive), 6 Taukid Maknawi (Kofirmasi Makna, 2 Taukid Lafdzi (Konfirmasi lafadz), 1 Badal Kul Min Kul (Aposisi Penuh).

Relevansi penelitian Nur Baidoh Aksanah (2014) dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu sama-sama meneliti tentang tatabahasa Arab yang penelitiannya berbentuk penelitian kepustakaan (library research).

Perbedaan Penelitian Nur Baidoh Aksanah (2014) dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti yaitu terletak pada objek penelitian. Penelitian Nur Baidoh Aksanah (2014) objek penelitiannya yaitu Kitab Idhotu Nasyiin, sedangkan pada penelitian ini objek penelitiannya Kitab Fathul Qorib. Begitu juga pada kajian penelitian, penelitian Nur Baidoh Aksanah (2014) kajiannya At-Tawabi' sedangkan penelitian ini kajiannya berupa *Huruf 'Athaf* yang merupakan salah satu macam dari *Tawabi'*.

Aula Nisak (2017), penelitiannya yang berjudul "Huruf Athaf dalam Surat Al-Isra' (Analisis Sintaksis)". Penelitian Aula Nisak berbentuk penelitian kepustakaan (library research) dengan mengambil data dari Kitab Al-Qur'an Surat Al Isra' dan menggunakan analisis deskriptif. Dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti Aula Nisak, terdapat data 123 Huruf 'Athaf yang terdiri dari واو sebanyak 94, و sebanyak 12, فاء sebanyak 10, ثم sebanyak 6, dan أم sebanyak 1.

Relevansi penelitian Aula Nisak (2017) dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu sama-sama mengkaji tentang tatabahasa Arab dan berbentuk penelitian kepustakaan (library research). Begitu juga dengan kajiannya, penelitian Aula Nisak (2017) dan penelitian ini sama-sama menganalisis Huruf 'Athaf.

Adapun perbedaannya terletak pada fokus objek penelitian dan kajian penelitian. Penelitian Aula Nisak (2017) objek penelitiannya menganalisis Kitab Al-Qur'an Surat Al Isra sedangkan penelitian ini menganalisis kitab Fathul Qorib.

Asriyah (2017), penelitiannya yang berjudul “*Wawu Athaf* dalam Al-Qur’an (Analisis makna dan Fungsi). Dalam penelitiannya terdapat dua fungsi dan makna wawu athaf dalam Al-Qur’an: pertama., sebagai penggabungan murni seperti pada Q.S. Al-An’am/6: 151 dan kedua, sebagai penggabungan secara berurutan seperti pada Q.S. Yusuf/12: 99.

Relevansi penelitian Asriyah (2017) dengan penelitian yang dilakukan peneliti yaitu sama-sama mengkaji tentang sintaksis. Begitu juga dengan objek penelitiannya yaitu sama-sama menganalisis huruf Athaf, pada penelitian Asriyah hanya memfokuskan pada huruf wawu saja.

Adapun perbedaan dari penelitian Asriyah (2017) dengan penelitian yang dilakukan peneliti yaitu terletak pada metode dan pendekatannya. Penelitian Asriyah menggunakan pendekatan ilmu bahasa yang komprehensif, dengan teknik interpretasi linguistic, interpretasi sosio-historis, interpretasi logis, dan interpretasi ganda.

Indri Sukma Tilawah (2018), penelitiannya yang berjudul “Analisis Makna Huruf *Athaf* dalam Surah Al-Mu’minun Ayat 6-74. Dalam penelitiannya ditemukan *Athaf Bayan* dan *Athaf Nasaq*. Ada Sembilan huruf yang ditemukan, diantaranya: (1) *Wawu* yang bermakna *Muthlaqul Jam’i*, (2) *Faa* bermakna *Littartibi wa ta’qib*, (3) *Tsumma* bermakna *Litartibi watarakhi*, (4) *Hatta* bermakna *Lintahail khayah*, (5) *Au* bermakna *Littakhyir*, (6) *Am* bermakna bagi *Muttasilan wa Munggoti’an*, (7) *Bal* bermakna *Liidhrob*, (8) *Lakin* bermakna *Liistidrak*, dan (9) *Laa* bermakna *Linafyi athfi*.

Relevansi penelitian Indri Suma Tilawah (2018) dengan penelitian yang dilakukan peneliti yaitu sama-sama mengkaji tentang sintaksis. Begitu juga dengan objek penelitiannya yaitu sama-sama menganalisis huruf Athaf.

Adapun perbedaan dari penelitian Indri Suma Tilawah (2018) dengan penelitian yang dilakukan peneliti yaitu terletak pada desain penelitian. Pada penelitian Indri (2018) menggunakan Analisis Content yakni, metodologi penelitian yang memanfaatkan seperangkat prosedur untuk menarik kesimpulan dari beberapa buku atau dokumen.

Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Skripsi	Relevansi Penelitian	
			Persamaan	Perbedaan
1.	Nur Baidoh Aksanah (2014)	At-Tawabi' (Satelit Flektif) Pada Teks Idhotun Nasyiin Karya Musthafa Al-Ghulayain (Analisis Sintaksis).	Fungsi atau faedah huruf 'Athaf	Objek penelitian dari Kitab Idhotun Nasyiin, sedangkan penelitian ini berupa Kitab Fathul Qorib. Kajian Penelitian Nur Baidoh yaitu At-Tawabi' sedangkan penelitian ini kajiannya berupa Huruf 'Athaf.

2.	Aula Nisak	Huruf Athaf dalam Surat Al-Isra' (Analisis Sintaksis)	Fungsi atau faedah huruf 'Athaf dan Kajian penelitian antara Aula Nisak dengan penelitian ini sama-sama menganalisis Huruf 'Athaf.	Objek penelitian dari Aula Nisak adalah Al-Qur'an Surat Al-Isra sedangkan pada penelitian ini objek penelitiannya adalah Kitab Fathul Qorib.
3.	Asriyah	<i>Wawu Athaf</i> dalam Al-Qur'an (Analisis Makna dan Fungsi)	Mempunyai kesamaan menganalisis huruf Athaf, tetapi pada penelitian Asriyah hanya terfokus pada huruf wawu saja.	<ul style="list-style-type: none"> - Asriyah menggunakan sumber data berupa Al-Qur'an, sedangkan peneliti menggunakan sumber data kitab Fathul Qorib. - Penelitian Asriyah menggunakan ilmu pendekatan yang komprehensif sedangkan pada penelitian ini tidak menggunakan

				pendekatan apapun.
4.	Indri Sukma Tilawah	Analisis Makna Huruf <i>Athaf</i> dalam Al-Qur'an Surah Al- Mu'minin Ayat 6- 72	Mempunyai kesamaan menganalisis huruf <i>Athaf</i>	Terletak pada desain penelitian. Pada penelitian Indri (2018) menggunakan analisis content, sedangkan pada penelitian ini menggunakan desain penelitian studi pustaka.

Berdasarkan kajian pustaka tersebut di atas, maka dapat diketahui bahwa penelitian *Huruf 'Athaf* sudah pernah dilakukan sebelumnya dengan objek analisis Al-Qur'an, tetapi data yang sudah ada masih membutuhkan data yang lebih lengkap lagi sehingga dibutuhkan penelitian yang menggunakan objek kitab yaitu kitab *Fathul Qorib* yang dominan dipelajari oleh kalangan santri di seluruh Pondok Pesantren. Dengan adanya penelitian yang dilakukan peneliti yaitu menganalisis kitab *Fathul Qorib*, maka penelitian tersebut akan menyempurnakan penelitian terdahulu dan melengkapi data yang sudah ada tentang *Huruf 'Athaf*.

2.2. Landasan Teoretis

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah: (1) Sintaksis, (2) I'rob (3) Kata (kalimah), (4) At-Tawabi', (5) Macam-Macam Athaf Nasaq, dan (6) Kitab Fathul Qorib

2.2.1. Sintaksis

Sintaksis berasal dari bahasa Yunani, *sun* yang berarti “dengan” dan *tattein* yang berarti “menempatkan” (Chaer 2007: 206). Sedangkan menurut para ahli, sintaksis adalah ilmu yang mempelajari hubungan antara kata atau frasa atau klausa atau kata yang satu dengan kata atau frasa atau klausa atau kata yang lain atau tegasnya mempelajari seluk beluk frasa, klausa kata, dan wacana (Ramlan 1985: 21). Sedangkan menurut Irawati (2013: 119) sintaksis adalah tatabahasa yang membahas hubungan antar kata dalam tuturan.

Dari beberapa pendapat di atas, maka dapat disimpulkan, bahwa sintaksis adalah ilmu yang mempelajari kaidah tatabahasa dan dalam bahasa Arab disebut ilmu nahwu.

2.2.2. I'rob

I'rob adalah keadaan yang dipengaruhi oleh *'amil* pada akhir (*harokat akhir*) kata sehingga kata tersebut menjadi *marfu'*, *manshub*, *majrur*, dan *majzum* (Ghulayaini 2005: 14). Sedangkan Isma'il (2000: 17) menjelaskan bahwa I'rob secara bahasa adalah fasih atau jelas atau tampak. Sedangkan dalam Terjemah *Mutammimah Ajurumiyyah*, I'rob adalah perubahan akhir kata karena perbedaan *amil* yang memasukinya, baik secara lafal ataupun secara diperkirakan keberadaannya (Arra'ini 2016: 11).

Contoh perubahan secara lafal:

هَذَا زَيْدٌ - رَأَيْتُ زَيْدًا - مَرَرْتُ بِزَيْدٍ

Pertama: زَيْدٌ ditulis ُ karena posisinya sebagai subjek/ *khobar*

Kedua: زَيْدًا ditulis ًا karena posisinya sebagai objek/ *maf'ul bih*

Ketiga: بِزَيْدٍ ditulis ٍ karena didahului oleh huruf *jer*.

Pendapat tersebut hampir sama dengan apa dikemukakan oleh Moh. Anwar, I'rob adalah perubahan akhir kata (kalimah) karena perbedaan *amil* yang memasukinya baik secara lafal maupun secara perkiraan.

Maksudnya: I'rob itu mengubah syakal tiap-tiap akhir kalimat disesuaikan dengan fungsi *amil* yang memasukinya, baik perubahan itu tampak jelas lafalnya, atau hanya secara diperkirakan saja keberadaannya.

I'rob dalam bahasa Arab dibagi empat macam, yaitu *rafa'* (dhommah/ *nomintaf*), *nashab* (fathah/ *akusatif*), *jer* (kasroh/ *genetif*), dan *jazem* (sukun/ *jusif*).

Dari beberapa pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa I'rob adalah perubahan tanda akhir kata karena bedanya *amil* yang masuk yang berupa kata atau diperkirakan.

2.2.3. Kata (*Kalimah*)

Kata dalam bahasa Arab disebut *kalimah*. Menurut Chaer (2007: 162) kata adalah satuan bahasa yang memiliki satu pengertian. Pendapat hampir sama dikemukakan oleh Al Ghulayaini (2005: 9)

الكلمة يدل على معنى مفرد

Kata adalah lafal yang menunjukkan arti tunggal.

Sedangkan menurut Arra'ini (2016: 4) dalam Terjemahan Mutammimah Ajurumiyyah, Kata (*kalimah*) adalah sepatah kata, yang terbagi menjadi tiga macam yaitu *isim*, *fi'il*, dan *huruf*.

شَمْسٌ (matahari)

ضَرَبَ (memukul)

2.2.3.1 Isim (Nomina)

Menurut Zakaria (2004: 3) isim (*nomina*) adalah kata yang mempunyai arti dan tidak disertai dengan waktu. Pendapat yang lain mengenai isim dikemukakan oleh Isma'il (2009: 9-10) isim (*nomina*) adalah kata yang menunjukkan arti dirinya sendiri yang tidak disertai dengan waktu, misalnya *أَسَدٌ, مُحَمَّدٌ, قَلَمٌ*. Tanda-tanda isim yang dapat membedakannya dengan *fi'il* (*verba*) dan *huruf* (*partikel*) (Isma'il 2009: 9-10), yaitu:

1. Kata yang dapat menerima tanda *I'rob jar* sebab kemasukan huruf *jar* atau *idhofah*

2. Kata yang dapat dimasuki huruf *alif* dan *lam*
3. Kata yang menerima tanwin
4. Kemasukan *ya' nida*
5. Kata yang disandarkan dengan kata yang lain.

Dalam Terjemah *Mutammimah Ajurumiyah* dikatakan:

والإسم يعرف بالإسناد إليه وبالحفظ والتنوين وبدخول الألف واللام وحروف الخفض

Isim dapat diketahui melalui *isnad ilaih*, melalui *khafad* (huruf akhirnya di-*jar*-kan) dan *tanwin*, juga dengan kemasukan *alif-lam* dan huruf *khafad (jar)* (Arra'ini 2016: 5).

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa isim (nomina) adalah kata benda baik benda hidup maupun mati yang menunjukkan arti secara mandiri dan tidak terikat oleh waktu. Tanda-tandanya yaitu bisa menerima *I'rob jar*, huruf akhirnya berupa *jar*, menerima *alif-lam*, dan bisa menerima *ya' nida*.

2.2.3.2 Fi'il (Verba)

Fi'il (verba) adalah kata yang menunjukkan suatu arti dan disertai dengan waktu. Contoh شَرِبَ , رَكِبَ (Zakaria 2004: 6).

Fi'il (verba) adalah kata yang menunjukkan arti dirinya sendiri yang bersamaan dengan waktu. Ketika kata tersebut menunjukkan masa lampau dinamakan *fi'il madhi* misalnya أَكَلَ (telah makan). Ketika makna kata tersebut

mengandung masa sekarang atau yang akan datang maka disebut *fi'il mudhari'* misalnya يَأْكُلُ (sedang/akan makan). Ketika kata tersebut menunjukkan pada kata menuntut/ memerintahkan maka disebut *fi'il 'amr* misalnya كُلْ (makanlah).

Dalam Terjemahan Mutammimah Ajurumiyyah, Arra'ini (2016: 7), bahwa *fi'il* itu terbagi menjadi tiga macam, yaitu:

1. *Fi'il madhi*, dapat diketahui melalui *ta ta-nits* yang disukunkan

Contoh: قَامَتْ = Ia telah berdiri dan قَعَدَتْ = Ia telah duduk

2. *Fi'il mudhari'*, dapat diketahui melalui lam yang masuk kepadanya

Contoh: يَأْكُلُ yang asalnya يَأْكُلُ

3. *Fi'il amr*, dapat diketahui dengan menunjukkan arti thalab (tuntutan dan sering disisipi *ya' muannats mukhatabah* (digunakan untuk berbicara dengan wanita)

Contoh: قُمْ dan قُمْي = Berdirilah!

Berdasarkan pendapat tersebut, dmaka dapat disimpulkan bahwa *fi'il* (verba) adalah kata yang menunjukkan arti pekerjaan dan terikat oleh waktu. *Fi'il* terbagi menjadi tiga yaitu *fi'il madhi* (kata kerja di masa lampau), *fi'il mudhari'* (kata kerja di masa sekarang/ yang akan datang), dan *fi'il 'amr* (kata perintah).

2.2.3.3 Huruf (Partikel)

Huruf yaitu kata yang tidak mempunyai makna apabila tidak disandingkan dengan kata lain berupa isim (nomina)/fi 'il (verba) seperti هَلَنْ, مِنْ, إِذَا. Pendapat lain dikemukakan oleh Arra'ini (2016: 10) dalam Terjemah *Mutammimah Ajurumiyyah*, bahwa Huruf adalah lafal yang tidak layak disertai dengan tanda isim dan tidak pula dengan tanda fi'il, seperti: هَلَنْ, مِنْ, إِذَا. Dalam ilmu Nahwu (Anwar 1995: 4) menyebutkan:

الحرف هو الكلمة دلت معنى في غيرها

Huruf adalah *kalimah* yang menunjukkan makna apabila digabungkan dengan *kalimah* lainnya.

Dari beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa huruf/ partikel adalah lafal yang tidak layak disertai tanda isim maupun tanda fi'il, serta tidak mempunyai makna apabila tidak disandingkan dengan isim maupun fi'il.

Kuswardono (2019: 92) Menyebutkan *charf* dibagi menjadi dua kelompok utama: (1) *Charf maba;niy (letter of construction)* dan *Charf ma'a;niy (letter of signification)*. *Charf maba;niy* adalah partikel yang menyusun kata dan digunakan untuk lambang bilangan bertingkat satuan, puluhan, ratusan, dan ribuan, seperti ke 1-9 < ط, ح, ز, و, هـ, د, ج, ب, ا >; ke 10-90 < ك, ص, ي, ل, م, ن, س, غ, ف, ي, ك >; ke 100-900 < ت, ش, ر, ق, ظ, ض, ذ, خ, ث >. Sedangkan *Charf ma'a;niy* tidak dapat digolongkan sebagai kata karena hanya berupa unsur yang tidak bermakna karena

ia merupakan partikel yang menyusun struktur sintaksis. *Charf ma'aniy* digolongkan sebagai struktur kata fungsional atau kata tugas, seperti: و (dan), أو (atau), ثم (kemudian).

Menurut Ya'kub (1988: 633), huruf dibagi menjadi tiga yaitu pertama huruf yang khusus masuk pada *isim (nomina)* misalnya *jar*, kedua yang khusus masuk pada *fiil (verba)* misalnya huruf *nashab* dan *jazem*, ketiga huruf yang bisa masuk pada *isim (nomina)* dan *fiil (verba)* misalnya huruf '*Athaf (konjungtor)* dan *istifham (interogator)*.

Kuswarnono (2019: 92) menyebutkan *Charf ma'a;niy* berjumlah kurang lebih 80 dan dapat dikeompokkan berdasarkan aksi, infleksi, makna, dan konsonan pembentuknya. Berdasarkan aksi sintaksis, *Charf ma'a;niy* dapat dikelompokkan menjadi delapan, yaitu *jar (reduction)*, *jazm (elision)*, *nashb (openness)*, *nashb far'iy (partial openness)*, *nashkh (auxiliary)*, *nida (vocative)*, *ististna' (exception)*, dan '*athf (attraction)*. Partikel ini berfungsi sebagai *determinator reksi*. Berdasarkan distribusi infleksinya, *Charf ma'a;niy* dapat dikelompokkan menjadi tiga, yaitu (1) yang berinfleski pada nomina berupa *jar* yang berjumlah 19 huruf/ partikel, *nashb* berjumlah 19 partikel (*jar/reduction*), 10 partikel huruf *nawasihk (letter of annulment)*, 8 partikel huruf *nida' (letter of call)*, dan 1 partikel huruf *istisna' (letter of exclution)* (2) yang berinfleksi pada verba berupa *jazm* yang berjumlah 6 partikel, (3) yang berinfleksi pada nomina

dan verba berupa *'athaf* yang berjumlah 9 partikel (EL Dahdah dalam Kuswardono 2019: 93).

Dari beberapa pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa *Huruf* dapat dibedakan menjadi tiga, yaitu: (1) *huruf* yang dapat memasuki *isim* (2) *huruf* yang dapat memasuki *fi'il*, dan (3) *huruf* yang dapat memasuki *isim* dan *fi'il*.

Menurut Alwi (dalam Kuswardono 2019: 21) *Partikel* disebut juga kata tugas, yang berarti ditentukan bukan oleh kata itu secara lepas, melainkan oleh kaitannya dengan kata lain dalam frasa atau kalimat. Berdasarkan peranannya dalam frasa atau kalimat, kata tugas dapat dibagi menjadi lima kelompok, yaitu: (1) *preposisi*, (2) *konjungtor*, (3) *interjeksi*, (4) *artikel*, dan (5) *partikel penegas* (Kuswardono 2019: 21). Dari beberapa pembagian *huruf*, ada *huruf* yang berfungsi untuk menggabungkan dua *isim* maupun *fi'il* yang bersifat mengikuti atau disebut *Tawabi'*. *Tawabi'* dibagi menjadi empat: (1) *Na'at (Konstruksi Deskriptif)*, (2) *Badal (Relasi Apositif)*, (3) *Taukid (Partikel Penegas/ Relasi Konfirmatif)*, dan (4) *'Athaf (Konjungtor)*. Dan dalam penelitian ini, peneliti akan menganalisis *Huruf 'Athaf (Konjungtor)*.

2.2.4 At-Tawabi'

2.2.4.1 Na'at (Konstruksi Deskriptif)

Dalam Terjemahan Mutammimah Ajurumiyyah (Arra'ini 2016: 341) menyebutkan:

النَّعْتُ هُوَ التَّابِعُ الْمَشْتَقُّ أَوْ الْمَوْوَلُ بِهِ الْمَبَايِنُ لِلْفِظِ مَتَّبِعِهِ

Na'at adalah *tabi'* (lafal yang mengikuti) yang berupa *isim musytaq* atau *muawwal bih* yang menjelaskan lafal yang diikutinya.

Lafal yang dimaksud dalam kategori *isim musytaq* adalah isim *fa'il* seperti ضَارِبٌ (orang yang memukul), *isim maf'ul* seperti مَضْرُوبٌ (orang yang dipukul), *sifat musyabbihat* seperti حَسَنٌ, dan *isim tafdhil* seperti أَعْلَمٌ .

Lafal yang dimaksud dalam kategori *muawwal bih musytaq* adalah:

(1) *Isim isyarah*. Contoh:

مَرَرْتُ بِزَيْدٍ هَذَا (Aku telah bersua dengan Zaid yang ini)

(2) *Isim maushul*. Contoh:

مَرَرْتُ بِزَيْدٍ الَّذِي قَامَ (Aku telah bersua dengan Zaid yang telah berdiri)

(3) *Dzu*, yang bermakna *shaahibin*. Contoh:

مَرَرْتُ بِرَجُلٍ ذِي مَالٍ (Aku telah bersua dengan seorang laki-laki yang mempunyai harta)

(4) *Isim-isim yang di-nisbat-kan*. Contoh:

مَرَرْتُ بِرَجُلٍ دِمَشْقِيٍّ (Aku telah bersua dengan seorang laki-laki yang

Dimasyq (Damaskus)

Na'at itu mengikuti *man'ut* dalam hal *rafa'*, *nashab*, *khafadh*, *ta'rif*, dan *tankir*. Kemudian jika dhamir *man'ut* yang dikandungnya di-*rafa'*-kan, maka

na'at mengikutinya pula dalam *hal tadzkir* dan *ta'nits*, begitu pula dalam *hal ifrad*, *tatsniyah*, dan *jama'* (Arra'ini 2016: 344).

Jika *na'at* me-*rafa'*-kan *isim zhahir* atau *dhamir bariz*, maka keadaan *man'ut* tidak diperhatikan, meskipun dalam bentuk *tadzkir*, *ta'nits*, *ifrad*, *tastniyah*, dan *jama'*, melainkan kedudukan *na'at* menjabat sebagai *fi'il* (Arra'ini 2016: 346).

2.2.4.2 Badal (Relasi Apositif)

Dalam Terjemahan *Mutammimah Ajurumiyyah* (Arra'ini 2016: 368) menyebutkan:

البدل هو التابع المقصود بالحكم بلا واسطة وإذا أبدل اسم من اسم أو فعل من فعل تبعه

في جميع اعرابه

Badal adalah *tabi'* yang dimaksudkan hanya hukumnya saja, tanpa memakai perantara. Apabila *isim* dijadikan *badal* dari *isim* yang lain, atau *fi'il* dijadikan *badal* dari *fi'il* yang lain, maka *badal* harus mengikuti *mubdal minhu*-nya dalam semua *i'rab*-nya.

Badal ada empat macam:

1. *Badal syai min syai* atau *badal kul min kul*. Contoh:

جَاءَ زَيْدٌ أَخُوكَ = Telah datang Zaid saudaramu

2. *Badal ba'dh min kul*

أَكَلْتُ الرَّغِيْفَ ثُلَّةً = Aku telah memakan roti itu, yakni sepertiganya

Badal ba'dh min kul diharuskan memakai penghubung berupa *dhamir* yang kembali kepada *mubdal minhu*.

3. *Badal isyimal*

أَعْجَبَنِي زَيْدٌ عِلْمُهُ = Aku kagum kepada Zaid, yakni kepada ilmunya

Badal isyimal diharuskan memakai penghubung berupa *dhamir* yang kembali kepada *mubdal minhu*.

4. *Badal mubayin*, yang terbagi menjadi tiga bagian, yaitu: *Badal ghalath*

(keliru), *Badal nisyān* (lupa), dan *Badal idhrāb* (penggandaan)

رَأَيْتُ زَيْدًا الْفَرَسَ = Aku telah melihat Zaid. Bukan, tetapi kuda

2.2.4.3 *Taukid (Partikel Penegas/ Relasi Konfirmatif)*

Dalam Terjemah *Mutammimah Ajurumiyyah* (Arra'ini 2016: 361) menyebutkan:

والتوكيد ضربان لفظي ومعنوي فاللفظي إعادة اللفظ الأول بعينه سواء كان اسما أو فعلا

Taukid ada dua macam, yaitu *lafdzi* dan *maknawi*.

1) *Taukid lafdzi* hanya memberikan pengertian yang sama dengan lafadz yang sama pula, tanpa ada beda, apakah berupa *isim*, *fi'il*, *huruf*, atau *jumlah*.

- Contoh berupa isim:

جاءَ زَيْدٌ زَيْدٌ = Telah datang Zaid, Zaid

- Contoh berupa *fi'il*:

أَتَاكَ أَتَاكَ اللَّاحِقُونَ إِحْسِنَ إِحْسِنَ

Telah datang kepadamu, telah datang kepadamu orang-orang yang menyusulmu. Maka berhentilah-berhentilah!

- Contoh berupa huruf:

ضَرَبْتُ زَيْدًا زَيْدًا

Aku tidak akan membuka rahasia cintaku kepada Batsnah, bahwa dia telah mengambil janji dan sumpahnya kepadaku

- Contoh berupa jumlah:

لَا أَبُوحُ بِحُبِّ بَيْتِنَا أَنَّهُمَا, أَخَذَتْ عَلَيَّ مَوَائِقًا وَعُهُودًا

Aku telah memukul Zaid, AKu telah memukul Zaid

- 2) *Taukid Maknawi*, yaitu berupa lafadz-lafadz yang telah dimaklumi, seperti *nafsu*, *'ainu*, *kullu*, *jami'u*, *'aammaturun* dengan dhamir yang sesuai dengan lafadz yang di-*taukid*-kan. Misalnya:

جَاءَ الْخَلِيفَةُ نَفْسُهُ أَوْ عَيْنُهُ (Telah datang khalifah sendiri, atau dia sendiri).

2.2.4.4 'Athaf (Koordinatif/ Konjungtor)

Konjungtor atau dalam bahasa Inggris disebut *conjunction* dan dalam bahasa Arab disebut *'a;tif* (عاطف) adalah partikel yang dipergunakan untuk menggabungkan kata dengan kata, frase dengan frase, kalimat dengan kalimat, paragraf dengan paragraf.

Konjungtor/'Athaf menurut bahasa adalah kembali atau bengkok. Menurut Asrori (2004: 52) Frasa '*Athfy (koordinatif)* berunsurkan nomina diikuti nomina, atau verba diikuti verba, atau ajektiva diikuti ajektiva. Unsur-unsur pada frasa *athfi* dapat dihubungkan atau memang dihubungkan dengan huruf *athaf* (kata penghubung atau *koordinatif*) sebagaimana pada frasa *na'ty*, pada frasa *athfy* pun dipersyaratkan adanya kesesuaian antarunsur, khususnya pada aspek (a) *i'rab* dan (b) *ta'rif*.

Menurut Anwar (1992: 112) menjelaskan bahwa '*Athaf* adalah *tabi'* (lafadz yang mengikuti) yang antara ia dengan matbu'-nya ditengah-tengahi oleh salah satu huruf '*Athaf*.

Dari beberapa pendapat tentang *Konjungtor/'Athaf*, dapat ditarik kesimpulan bahwa *Konjungtor/'Athaf* adalah huruf/partikel yang berfungsi untuk menghubungkan dua isim maupun dua fi'il (ma'thuf dan ma'thuf alaih) yang berfungsi sebagai kata sambung ('athaf).

Seperti penjelasan dari Ibnu 'Aqil (2009: 652) '*Athaf* adakalanya untuk menjelaskan, atau untuk merentetkan. '*Athaf* ada dua macam; yaitu '*Athaf Nasaq* dan '*Athaf Bayan*. '*Athaf Bayan* adalah *tabi'* yang jamid lagi menyerupai sifat di dalam menjelaskan perihal matbu'-nya serta terikat oleh lafadz sebelumnya, Athaf bayan faedahnya menyerupai ism sifat/ na'at dalam hal maknanya yaitu *littaudhih* dan *littakhsis*.

Contoh '*Athaf bayan* yang berfaedah *littaudhih*:

أَعْجَبَنِي هَذَا الْخَطِيبُ (Ini telah membuatku kagum yaitu sang khatib)

Contoh ‘*Athaf bayan* yang berfaedah *littakhsis*:

وَيُسْقَى مِنْ مَاءٍ صَدِيدٍ (Disiram dengan air nanah)

Semua lafadz ‘*Athaf bayan* yang boleh dijadikan ‘*Athaf Bayan* dan boleh dijadikan *badal*, kecuali dua masalah.

Ditentukan keberadaan *tabi’* sebagai *athaf bayan*, tidak boleh dijadikan *badal*:

1. *Tabi’* berupa *mufrod makrifat mu’rob*, sedangkan *matbut*-nya berupa *munada mabni dzom*.

Contoh:

يَا عَلَامُ يَعْمرَا

Lafadz يَعْمرَا merupakan *athaf bayan* dan tidak boleh dijadikan *badal*, karena

lafadz يَعْمرَا merupakan *mufrod makrifat mu’rob* dan عَلَامُ merupakan *munada*

mabni dzom. Apabila mengatakan يَا عَلَامُ يَعْمرَا yang dilafalkan dengan يَا maka

lafadz يَعْمرَا boleh dijadikan *badal*, karena *tarkib badal* diniatkan mengulang

amil, maka harus me-*mabni dzom*-kan lafadz يَعْمرَا .

2. *Tabi’* sunyi dari ال , sedangkan *matbut*-nya dengan ال ,sifat dari *matbut* itu

dipasang dengan ال dan sifat yang di-*mudhof*-kan kepada *matbut* dipasang ال.

Contoh:

أَنَا الضَّارِبُ الرَّجُلِ زَيْدٍ

“Saya orang yang memukul laki-laki itu yaitu Zaid”

Lafadz زَيْدٍ tidak boleh dijadikan badal dari lafadz الرَّجُلِ, karena badal itu diniatkan mengulang amil, jika ditakdirkan أَنَا الضَّارِبُ زَيْدٍ tidak boleh karena akan menyalahi ketentuan *idhofah* yang tidak boleh memasang mudhof dengan ال kecuali dimudhofkan lagi dengan lafadz yang dipasang ال, sehingga menjadi mudhof ilaih mudhof ilaih. Apabila mengatakan أَنَا الضَّارِبُ الرَّجُلِ الزَّيْدِ, maka lafadz الزَّيْدِ boleh dijadikan badal.

Menurut ‘Aqil (2009: 656) ‘*Athaf Nasaq* adalah lafadz yang mengikuti lafadz yang diikutinya dengan memakai huruf, seperti “*Ukhshush biwuddin wa tsanna-in man shadaq*” (khususkanlah kecintaan dan pujianmu kepada orang yang berteman denganmu).

Contoh:

وَلَا سْتِنْجَاءُ وَاجِبٌ مِنَ الْبَوْلِ وَالْعَائِطِ

“Istinjak itu wajib setelah kencing dan membuang air besar”

Lafadz *ghoith* mengikuti lafadz *Baul* yang ditengah-tengahi oleh *wawu* ‘*athaf*. Lafadz *ghoith* merupakan *ma’thuf* (diathafkan), sedangkan lafadz *Baul*

merupakan *ma'thuf alaih* (yang diathafkan). Huruf '*Athaf*' ada dua macam, yaitu: Pertama, *ma'thuf* dan *ma'thuf alaih* secara mutlak mempunyai kesamaan dengan melaluinya, baik dari segi lafadz maupun hukumnya. Kedua, adalah huruf *athaf* yang mengaitkan antara *ma'tuf* dan *ma'tuf 'alaih* dari segi lafadz-nya saja. Ketiga, huruf ini membuat lafadz yang kedua bersamaan dengan lafadz yang pertama dalam hal i'rabnya bukan dalam hal hukumnya.

Secara sintaksis *Konjungsi ('Athaf)* dapat dibedakan menjadi dua bagian, yaitu: (1) *Konjungsi intra-kalimat* dan (2) dan *Konjungsi ekstra-kalimat*. *Konjungsi intra-kalimat* adalah *konjungsi* yang menghubungkan satuan-satuan kata dengan kata, frase dengan frase, atau klausa dengan klausa, contoh: agar, jika, maka. *Konjungsi ekstra-kalimat* dapat dikelompokkan menjadi *konjungsi intraekstual* dan *konjungsi ekstraekstual*. *Konjungsi intraekstual* adalah *konjungsi* yang menghubungkan kalimat dengan kalimat atau paragraf dengan paragraf, contoh: akan tetapi, bahkan, apalagi. *Konjungsi ekstraekstual* adalah *konjungsi* yang menghubungkan dunia di luar bahasa dengan wacana, contoh: alkisah, syahdan, apapun (Kridalaksana dalam Kuswardono 2019: 23).

Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam bahasa Arab '*Athaf*' dibagi menjadi dua: (1) '*Athaf Bayan*' dan '*Athaf Nasaq*' dan secara sintaksis disebut *Konjungtor* yang terbagi menjadi dua, yaitu: (1) *konjungsi intra-kalimat* dan (2) *konjungsi ekstra-kalimat*.

2.3.5 Macam-Macam *Athaf Nasaq*

Huruf *'Athaf* adalah huruf-huruf yang menggabungkan satu *isim* dengan *isim* lainnya atau satu *fi'il* dengan *fi'il* lainnya.

Syarah Ibnu 'Aqil (2009: 656) menyebutkan bahwa Huruf *'Athaf* dibagi menjadi dua macam:

1. فَالْعَطْفُ مُطْلَقًا ابْوَاوِ ثُمَّ فَا * حَيَّ أَمَّ أَوْ كَفَيْكَ صِدْقٌ وَوَفَا

Istirak, yaitu huruf *athaf* yang mempersekutukan *ma'thuf* dengan *ma'thuf alaih* secara mutlak, baik dalam segi lafadznya maupun hukumnya yang terbagi menjadi tujuh macam huruf. Diantaranya: (1) *Wawu*, (2) *Faa*, (3) *Tsumma*, (4) *Au*, (5) *Am*, (6) *Imma*, dan (7) *Hatta*.

Berikut contoh dan penjelasannya:

(1) *Wawu* (الواو)

Mempunyai faedah *mutlaqul jam'i* (kemutlakan berkumpul) menurut madzhab ulama nahwu Bashrah.

Contoh :

وَيُخْرَجُ مِنَ الْفَرْجِ ثَلَاثَةٌ دِمَاءٌ دَمُ الْحَيْضِ وَالتَّنْفَاسِ

“Yang keluar dari farji seorang wanita ada tiga macam darah, yaitu darah haid, darah nifas”

Hal ini menunjukkan kepada pengertian kebersamaan antara darah haid dan nifas dalam hal keluarnya. Adakalanya keluarnya darah haid sesudah darah nifas,

atau keluar sebelum nifas. Dengan demikian berarti *huruf wawu* dapat dipakai sebagai *huruf 'athaf* pada kalimat tersebut mempunyai pengertian akan menyusul dan mendahului.

Menurut ulama nahwu Kufah, *huruf wawu* ini dipakai untuk menunjukkan makna *tertib* (urutan).

Huruf 'Athaf Wawu mempunyai keistimewaan tersendiri dari huruf-huruf *'athaf* lainnya, yaitu dijadikan sebagai *huruf 'athaf* untuk suatu hal dimana *ma'thuf alaih* tidak dianggap memberi pengertian yang cukup kecuali dengan *ma'thuf*-nya.

Contoh:

فَأَبَلَ الْمُسْلِمُونَ وَالْكَافِرُونَ

“Telah berperang kaum muslimim dengan kaum kafir”

Seandainya dikatakan قبل المسلمون tidak boleh karena kalimat tersebut merupakan *ma'thuf alaih* yang belum memberi pengertian secara jelas yaitu berperang dengan siapa sehingga membutuhkan *athaf* والكافرون, “kaum muslimin berperang dengan kaum kafir”.

Tidak boleh juga menggunakan *athaf faa* atau dengan *athaf* yang lainnya, sehingga tidak boleh mengatakan قبل المسلمون فالكافرون.

(2) *Faa* (الفاء)

Mempunyai faedah *litartibi ittishal*, untuk menunjukkan makna urutan secara langsung dan untuk menunjukkan pengertian keterbelakangan *ma'thuf* atas *ma'thuf alaih*-nya secara *muttasil* (langsung) tanpa ada tenggang waktu.

Contoh:

الَّذِي خَلَقَ فَسَوَّى “Allah menciptakan lalu menyempurnakan”

Maksud dari kalimat tersebut yaitu Allah menciptakan makhluk, lalu Allah langsung menyempurnakan makhluk tanpa ada tenggang waktu.

Huruf *Faa* dikhususkan untuk meng-*'athaf*-kan lafadz yang tidak layak dijadikan silah (penghubung) karena sepinya *dhomir*, *maushul* diathafkan kepada *ma'thuf alaih* yang layak dijadikan silah karena mengandung *dhomir* yang kembali pada *maushul*.

Contoh:

الذي يطير فيغضب زيد الذباب

Bila dikatakan *زيد ويغضب زيد* atau *ثم يغضب زيد*, maka tidak boleh karena *ف*

menunjukkan makna *سببية / تعليل* maka tidak butuh *robith* dan bila dikatakan

الذي يطير ويغضب عنه زيد الذباب maka boleh, karena sudah didatangkan *dhomir*

robith (*dhomir* yang menghubungkan *maushul*).

Huruf *Faa* mempunyai dua makna, yaitu *Ta'lil* dan *Tafri'*.

Ta'li'l adalah huruf *athaf faa* yang meng-*athaf*-kan jumlah yang maknanya menjadi sebabnya *ma'thuf alaih*, sedangkan *Tafri'* adalah huruf *athaf faa* yang meng-*athaf*-kan jumlah yang maknanya menjadi *musabab*-nya yang ada pada *ma'thuf alaih*.

(3) *Tsumma* (ثم)

Huruf *Tsumma* untuk menunjukkan keterbelakangan *ma'thuf* atas *ma'thuf alaihnya* secara terpisah, yakni adanya tenggang waktu.

Contoh:

جَاءَ زَيْدٌ ثُمَّ عَمْرُو Zaid telah datang kemudian Amr.

(4) *Hatta* (حتى)

Disyaratkan *ma'thuf* dengan lafadz *hatta*, hendaknya *ma'huf*:

- 1) Merupakan bagian dari lafadz yang sebelumnya/*ma'thuf alaih*.
- 2) Merupakan tujuan *ma'thuf* bagi *ma'thuf alaih* dalam perkara tambah atau kurang .

Contoh dalam perkara tambah:

مَاتَ النَّاسُ حَتَّى لَأَنْبِيَاءِ

“Pasti mati manusia sampai para nabi”

Maksudnya, semua manusia pasti mati, manusia itu ada orang biasa, nabi, dan rasul sehingga nabi dan rasul merupakan orang yang istimewa, sifat

istimewa para nabi dan rasul ini merupakan nilai tambah (*ma'thuf*) yang lebih mulia dari manusia biasa (*ma'thuf alaih*).

Contoh dalam perkara kurang:

وقدم الحجاج حتى المشاة

“Banyak orang yang berhaji sampai ada yang berjalan”

Maksudnya, banyak orang yang berhaji ada yang naik kendaraan, unta, dan juga berjalan. Sifat berjalan ini merupakan nilai yang kurang bagi jama'ah haji karena merupakan minoritas yang dilakukan oleh jama'ah haji.

(5) *Am* (أَمْ)

Huruf 'athaf am ada dua jenis: (1) *am munqathi'ah* dan (2) *am muttasilah*

1. *Am muttasilah*:

- *Am* yang terletak sesudah *hamzah taswiyah*.

Hamzah taswiyah merupakan *hamzah* yang jatuh setelah kata سواء

Contoh:

سَوَاءٌ عَلَيَّ أَقُومْتُ أَمْ قَعَدْتُ

Bagiku sama saja, apakah kamu berdiri atau duduk

Apabila makna *hamzah istifham* hilang, maka bisa di-takwil-i sebagai *mashdar*.

- *Am* yang jatuh setelah *hamzah mughniyah*, *hamzah mughniyah* yaitu *hamzah* yang cukup tanpa lafadz ayyun

Contoh:

أَزَيْدٌ عِنْدَكَ أَمْ عَمْرُو Apakah Zaid yang ada di sisimu atukah Amr

Jika ditakdirkan أَيُ أَيُّهُمَا عِنْدَكَ

Terkadang *hamzah taswiyah* dan *hamzah mughniyah* itu dibuang ketika aman dari kekeliruan dan keberadaan *hamzah muttasilah* itu seperti halnya *hamzah* itu masih ada, diantaranya seperti:

سواء قراءة ابن محيث

Dengan menggugurkan *hamzah* dari lafadz أُنْذِرْهُمْ, seperti syair:

أَبْسِيعُ Jika ditakdirkan أَبْسِيعُ رَمِيْنَ الْجَمْرِ أَوْ بِثَمَانٍ

2. *Am munqathi'ah* adalah apabila *am* tidak didahului oleh *hamzah taswiyah* dan tidak pula didahului oleh *hamzah mughniyah*. Dinamakan *am munqoti'ah* karena mempunyai faedah *idhrob* (بَل), sehingga maknanya di belakang atau mengalihkan makna dari *ma'thuf alaih* ke *ma'thuf*.

Contoh:

لَا رَيْبَ فِيهِ مِنْ رَبِّ الْعَالَمِينَ, أَمْ يَقُولُونَ افْتَرَاهُ

Tidak ada keraguan di dalamnya (diturunkan) dari Rabb semesta alam. Atau (patutkah) mereka mengatakan: “Muhammad membuat-buatnya”. (Yunus 37-38).

Am munqoti'ah terletak diantara dua jumlah yang mempunyai makna sendiri-sendiri atau terpisah.

(6) *Au* (أَوْ)

- *Huruf 'athaf au* dapat dipakai untuk makna *takhyir* (memilih).

Contoh:

خُذْ مِنْ مَالِي دِرْهَامًا أَوْ دِينَارًا

“Ambillah sebagian dari hartaku, dirham atau dinar”.

Maksud dari kalimat tersebut yaitu ada dua pilihan harta yaitu dirham dan dinar, maka diharuskan memilih salah satu dari keduanya tidak boleh tidak memilih dan tidak boleh memilih keduanya.

- *Huruf 'athaf au* dipakai untuk makna *ibahah*.

Contoh: اشرب القهوة أو الشاي (Minumlah kopi atau teh)

Perbedaan antara *takhyir* dan *ibahah* adalah *ibahah* tidak ada larangan bila dihimpun, sedangkan *takhyir* dilarang.

Contoh:

وكل ما جار للإنسان التصرف فقه بنفسه جاز له أن يوكل أو يتوكل فيه

“Segala sesuatu yang diperbolehkan bagi seseorang mengusahakannya sendiri, maka boleh baginya mewakili atau menerima kewakilan padanya”.

- *Huruf 'athaf au* dapat dipakai untuk makna *taqsim* (pembagian).

Contoh: وزوال العقل بسكر أو مرض

“Hilang akal karena mabuk atau sakit”

- Huruf *'athaf au* dipakai untuk tujuan *ibham* terhadap pendengar (menyembunyikan maksud yang sebenarnya kepada pendengar).

Contoh: وَإِنَّا أَوْ إِيَّاكُمْ لَعَلَىٰ هُدًى

Dan sesungguhnya kamiatau kalian (orang-orang musyrik) pasti berada dalam kebenaran...” (Saba: 24)

- Huruf *'athaf au* dipakai untuk makna *syak* (ragu).

Contoh: وأقل الحيض يوم وليلة وأكثره خمسة عشر يوماً وغالبه ست أو سبع

“Sedikit-sedikitnya haid adalah satu hari satu malam. Selama-lamanya lima belas hari. Dan pada umumnya enam atau tujuh hari”.

- Huruf *'athaf au* dipakai untuk makna *idhrab*.
- Huruf *au zaaduu* bermakna *bal zaaduu* (bahkan jumlah mereka yang lebih dari itu)
- Terkadang *au* dipakai untuk makna yang sama dengan *wawu* apabila keadaannya aman dari kekeliruan pemahaman.

(7) *Imma* (إما)

- Huruf *Imma* bermakna *takhyir* apabila didahului oleh huruf yang semisal dengannya dapat memberi pengertian yang sama dengan apa yang diberikan oleh *au*.

Contoh: *خُذْ مِنْ مَالِي إِمَّا دِرْهَامًا وَإِمَّا دِينَارًا*

(Ambillah sebagian dari hartaku, baik yang dirham ataupun yang dinar)

Maksud dari kalimat tersebut yaitu, memberi pilihan yang harus dipilih salah satu, boleh pilihan pertama boleh yang kedua, karena antara dirham maupun dinar mempunyai makna yang sama yaitu sama-sama bernilai mata uang.

- Dipakai untuk makna *ibahah*

Contoh: *جَالِسِ إِمَّا الْحَسَنَ وَإِمَّا ابْنَ سِيرِينَ*

Bergaulah dengan Hasan atau Ibnu Siyirin

Maksud dari kalimat tersebut yaitu memberi pilihan diperbolehkan bergaul dengan Hasan maupun bergaul dengan Ibnu Siyirin, tidak ada larangan dari kedua nama tersebut.

- Dipakai untuk makna *taqsim*

Contoh: *الْكَلِمَةُ إِمَّا اسْمٌ وَإِمَّا فِعْلٌ وَإِمَّا حَرْفٌ*

“Kalimah itu adalah *isim*, *fiil*, dan *huruf*”

Maksud dari kalimat tersebut adalah adanya pembagian *kalimah* yaitu dikelompokkan menjadi tiga bagian, *isim*, *fiil*, dan *huruf*.

- Dipakai untuk makna *ibham* dan *syak*

Contoh: *جَاءَ إِمَّا هَمْزَةً وَإِمَّا زَكِيَّ*

“Hamzah telah datang ataukah Zaki”

2. وَأَتَّبَعْتَ لَفْظًا فَحَسْبُ بَلٍ وَلَا * لَكِنَّ كَلِمًا يَبْدُ امْرُؤٌ لَكِنَّ طَلَا

Idhrab, yaitu huruf *athaf* yang mempersekutukan *ma'thuf* dengan *ma'thuf alaih* hanya lafadznya saja (*i'rob*-nya) bukan pada hukumnya, dan terbagi menjadi tiga macam. Diantarnya: (1) *Bal*, (2) *Laa*, dan (3) *Laakin*.

Berikut contoh dan penjelasannya:

(1) *Bal* (بل)

Huruf *bal* mempunyai faedah *idhrab*, yaitu memindahkan hukum dari *ma'thuf alaih* ke *ma'thuf* apabila jatuh setelah *kalam khabar mustbat* dan *fi'il amr*. Faedah *Idhrab* dibagi menjadi dua, yaitu *Idhrob intiqal* dan *Idhob Ibthol*. *Idhrob Intiqal* berfungsi membatalkan hukum dari lafal sebelumnya, sedangkan *Idhrob Ibthol* berfungsi memindahkan satu tujuan ke tujuan yang lain.

Kalam nafi dan *nahi* dapat memakai '*athaf bal*, yang mempunyai makna sama dengan *laakin*, yaitu menetapkan hukum lafadz yang sebelumnya dan mengubah kebalikannya bagi lafadz sesudahnya.

Contoh: *فالفرض لاينوب عنه سجود السهو بل إن ذكره والمان قريب*

Huruf *bal* dipakai sebagai huruf ‘*athaf* dalam khabar yang mustbat, dan kalimat *إن ذكره والممان قريب* dalam keadaan ini memberi faedah makna idhrab (tolakan) untuk kalimat *فالفرض لاينوب عنه سجود السهو*, lalu mengalihkan hukum kalimat yang pertama kepada kalimat yang kedua sehingga seakan-akan kalimat yang pertama merupakan hal yang tidak disinggung lagi.

(2) *Laa* (لا)

- Lafadz *Laa* dipakai sebagai huruf ‘*athaf* sesudah *nida*.

Contoh: *يا غلام لافاطمة*

“Wahai anak laki-laki bukan Fatimah”

- Huruf *Laa* tidak boleh dijadikan sebagai ‘*athaf* sesudah *nafi*

Contoh:

شجاع النفس لا يحب الجبن, ولا الكذب, ولا الرياء

“Jiwa pemberani tidak suka pengecut, bohong, dan riya”

- Dipakai sesudah *amru*

Contoh: *كن شجاعا لا جبانا*

“Jadilah pemberani jangan pengecut”

- Dipakai sesudah kalam *itsbat* (bukan kalam *nafi*)

Contoh:

جاءت فاطمة لا عائشة

“Fatimah telah datang bukan Aisyah”

(3) *Laakin* (لكن)

Lafadz *Laakin* dipakai untuk tujuan ‘*athaf*’ hanya sesudah *nafi*.

Contoh:

ما أكلت لحما لكن سمكا

“Aku tidak makan daging melainkan ikan”

Dari sumber Kitab *Jurumiyah* dan *Alfiyah Ibnu ‘Aqil* mengenai makna huruf ‘*athaf*’ maka dapat ditarik kesimpulan bahwa ‘*athaf*’ dibagi menjadi dua yaitu ‘*athaf bayan*’ yang menyerupai *sifat* dan ‘*athaf nasaq*’. ‘*Athaf nasaq*’ terbagi lagi menjadi sepuluh jenis, setiap jenis mempunyai makna yang berbeda-beda. Penjelasan masing-masing makna dalam kitab *Jurumiyah* lebih ringkas dibandingkan penjelasan dalam *Alfiyah Ibnu ‘Aqil*, karena *Alfiyah Ibnu Aqil* merupakan kitab nahwu yang paling tinggi tingkatannya dan penjelasannya lebih lengkap dan detail dibandingkan dengan kitab *Jurumiyah* maupun *Imrithi*.

2.2.6 Kitab *Fathul Qorib*

Kitab *Fathul Qorib* adalah sebuah kitab yang di karang ulama’ terdahulu, merupakan salah satu kitab fiqih yang wajib dipelajari di kalangan pesantren di seluruh Indonesia. Pengarang Kitab ini adalah Qosim Al Ghozy, nama lengkap beliau adalah AsSyaikh Al Imam Abi Abdillah Muhammad Bin Qosim Al Ghozi. Sebenarnya kitab ini merupakan penjelasan dari kitab *Taqrib* yang mempunyai

tujuan untuk mempelajari syariat Islam. Kitab ini disebut juga *Ghayatul Ikhtisar*. *Fathul Qorib* merupakan syarah dari kitab *Taqrib*, sedangkan *Al-Qaulul Mukhtar* merupakan syarah dari kitab *Ghayatul Ikhtisar*.

Kitab yang bermadzhab Imam Syafi'i ini berisi materi-materi yang sangat ringkas, sederhana, dan terbagi dalam bagian-bagian yang ringkas dan runtut agar mudah dipelajari. Kitab *Fathul Qorib* merupakan salah satu kitab yang berisi tentang ilmu untuk mengetahui hukum-hukum syara' yang berhubungan dengan cara suatu amal yang diambil dari dalil-dalil yang terperinci dan tertentu (Muhadjir Ambar, 2008: Muqoddimah).

Kitab *Fathul Qorib* lebih ringkas dalam pembahasannya dibandingkan dengan kitab *Fathul Mu'in* maupun kitab *Sulamu Taufiq*, dan tidak bertele-tele dalam mengelompokkan pembahasan-pembahasan suatu kasus. Kitab *Fathul Qorib* berisi enam belas bab mengenai hukum dan tata cara yang dimulai dari bab *Thaharah* (bersuci) dan diakhiri dengan bab memerdekakan budak. Kitab ini tidak hanya memuat ibadah makhdoh saja, tetapi memuat kajian yang berkaitan dengan jual beli, penggadaian, peminjaman, kerjasama, harta, dan persoalan muamalah lainnya. Peneliti memilih kitab ini sebagai sumber data karena kitab ini sering dijadikan rujukan dalam pengutipan hukum fiqih dan banyak dipelajari oleh kalangan pembelajar Bahasa Arab khususnya di pesantren, serta banyak ditemukan *Huruf 'Athaf* dalam bab-bab tersebut yang dapat memberi pemahaman mengenai *Huruf 'Athaf* di kalangan pembelajar bahasa Arab.

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis dan Desain Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif Deskriptif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menekankan analisisnya pada proses penyimpulan deduktif dan induktif serta pada analisis terhadap dinamika hubungan antar fenomena yang diamati, dengan menggunakan logika dan ilmiah. Hal ini bukan berarti bahwa penelitian kualitatif sama sekali tidak menggunakan dukungan data kuantitatif, akan tetapi penekanannya tidak pada pengujian hipotesis melainkan pada usaha menjawab pertanyaan penelitian melalui cara-cara berpikir formal dan argumentative (Azwar, 2011: 5).

Menurut Ibnu (dalam Ainin, 2010: 12) menjelaskan penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang datanya dinyatakan dalam bentuk verbal dan dianalisis menggunakan teknik statistik. Dalam jurnal Rahmat (2009: 1) mengatakan bahwa penelitian kualitatif adalah riset yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis dengan pendekatan induktif.

Pendapat lain mengatakan bahwa penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive

dan snowbaal, teknik pengumpulan dengan triangulasi, analisis data bersifat induktif / kualitatif, dan hasil penelitian lebih menekankan makna daripada generalisasi (Sugiyono 2016: 15). Penelitian kualitatif memperoleh data (berupa kata atau tindakan), digunakan untuk menghasilkan teori yang timbul dari hipotesis-hipotesis yang memerlukan ketajaman analisis, objektivitas, sistematis, dan sistemik sehingga diperoleh ketepatan dalam interpretasi, sebab akibat dari suatu fenomena atau gejala bagi penganut penelitian kualitatif adalah totalitas atau gestalt (Margono 2010: 36).

Sedangkan penelitian deskriptif berusaha memberikan dengan sistematis dan cermat fakta-fakta aktual dan sifat populasi tertentu (Margono 2010: 8). Rancangan deskriptif adalah suatu metode untuk meneliti sekelompok manusia, objek, suatu set kondisi, suatu system pemikiran atau suatu kelas peristiwa pada masa sekarang (Nazir dalam Ainin 2010: 71). Menurut Ainin (2010: 71) tujuan dari penelitian deskriptif adalah untuk membuat deskripsi, gambaran, atau lukisan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat, serta hubungan antarfenomena yang diteliti.

Berdasarkan pendapat dari beberapa ahli, dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif deskriptif adalah penelitian yang datanya tidak menghasilkan angka atau statistik dan datanya bersifat penafsiran yang bertujuan untuk meneliti objek baik benda mati maupun hidup dengan mendeskripsikannya secara akurat dan sistematis. Jadi, penelitian tentang Huruf *'Athaf* dalam Kitab Fathul Qorib tergolong dalam penelitian kualitatif karena data yang diperoleh tidak

menghasilkan angka dan mendiskripsikan huruf-huruf *'Athaf* secara akurat dan sistematis berdasarkan maknanya.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan desain penelitian studi pustaka (library research) karena penelitian ini mengkaji teori-teori yang mendasari teori ini dan kegiatannya berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca, dan mencatat serta mengolah bahan penelitian. Berdasarkan keterangan tersebut, maka penelitian ini hanya menggunakan bahan-bahan perpustakaan saja tanpa menggunakan riset lapangan.

3.2. Data dan Sumber Data Penelitian

Data merupakan bahan penting yang akan digunakan untuk menjawab permasalahan, mencari sesuatu yang akan digunakan untuk mencapai tujuan, dan untuk membuktikan hipotesis. Jadi data merupakan kunci pokok dalam kegiatan penelitian sekaligus menentukan kualitas hasil penelitiannya (Arikunto, 2010: 134). Dalam penelitian ini data yang digunakan yaitu berupa Huruf *'Athaf*.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini bila dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan sumber primer dan apabila dilihat dari teknik pengumpulan data, maka penelitian ini menggunakan dokumentasi (Sugiyono 2016: 308).

Sedangkan sumber data dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan sekunder. Menurut Sugiyono (2016: 308) sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah Kitab Fathul Qorib karangan AsSyaiikh Al

Imam Abi Abdillah Muhammad Bin Qosim Al Ghozi. Sedangkan sumber data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen (Sugiyono2017: 225). Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah kamus, buku Nahwu, dan buku-buku penelitian yang dilakukan peneliti sebelumnya.

3.3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah suatu kegiatan untuk mengumpulkan data, selanjutnya data akan diolah dan dianalisis dengan teknik analisis data. Seperti perkataan Sugiyono (2016: 308) bahwa teknik pengumpulan data adalah langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dalam penelitian adalah mencari data. Secara umum terdapat empat macam teknik pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara, dokumentasi, dan gabungan/triangulasi.

Dan teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu menggunakan dokumentasi karena pada teknik ini penulis dapat memperoleh informasi dari bermacam-macam sumber tertulis atau dokumen-dokumen. Menurut Sugiyono (2017: 240) Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu yang berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumentasi adalah informasi yang bersumber dari dokumen, misalnya buku, jurnal, laporan kegiatan, majalah, daftar nilai, notulen rapat, transkrip, prasasti, peraturan-peraturan, catatan harian, dan masih banyak lagi (Ainin 2010: 130).

Peneliti memilih teknik dokumentasi karena peneliti akan memperoleh berbagai informasi dari berbagai sumber tertulis dan dokumen-dokumen. Pada teknik dokumentasi peneliti akan mendokumentasikan secara keseluruhan *huruf-huruf* ‘Athaf baik ‘Athaf bayan maupun ‘Athaf Nasaq serta mengidentifikasi jenis beserta maknanya dalam kalimat yang ada dalam Kitab *Fathul Qorib*.

3.4. Teknik Pengambilan Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki dari populasi tersebut. Bila populasi besar, peneliti tidak memungkinkan mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut (Sugiyono, 2015: 118). Terdapat dua macam teknik pengambilan sampel yaitu *probability sampling* dan *non-probability sampling*. Kedua teknik tersebut masing-masing memiliki macam, salah satunya dalam teknik *probability sampling* terdapat teknik *simple random sampling*.

Teknik *simple random sampling* dinyatakan simple (sederhana) karena pengambilan sampel anggota populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. *Simple random sampling* adalah teknik untuk mendapatkan sampel yang langsung dilakukan pada unit sampling. Maka setiap unit sampling sebagai unsur populasi yang terpencil memperoleh peluang yang sama untuk menjadi sampel atau untuk mewakili populasinya. Cara tersebut dilakukan bila anggota populasi dianggap homogen (Ainin: 2010: 106).

Adapun teknik pengambilan sampel pada penelitian “*Huruf Athaf* Dalam Kitab *Fathul Qorib* Karya Muhammad Bin Qosim Al-Ghazy (Analisis Sintaksis)” ini adalah penelitian menggunakan teknik *simple random sampling* karena dalam Kitab *Fathul Qorib* Karya Muhammad Bin Qosim Al-Ghazy terdapat populasi data yang sangat besar dan bersifat homogen. Tetapi peneliti hanya menggunakan teknik *simple random sampling* pada huruf Athaf Wawu saja. Sedangkan data yang lain tidak menggunakan teknik tersebut.

3.5. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat bantu atau fasilitas yang digunakan dalam penelitian untuk mengumpulkan data agar dalam pengerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, lengkap, dan sistematis sehingga data lebih mudah diolah (Arikunto, 2006: 160).

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan instrumen penelitian berupa kartu data dan lembar rekapitulasi. Kartu data digunakan untuk mengolah data dengan cara mengelompokkan data yang di dalamnya mengandung objek yang akan dikaji yang berupa huruf ‘Athaf sehingga mencegah adanya data yang tertinggal. Sedangkan lembar rekapitulasi merupakan lembaran yang membantu peneliti merekap data yang sudah dikumpulkan dalam kartu data.

Di bawah ini merupakan tabel format kartu data dan rekapitulasi data yang digunakan untuk menganalisis *Huruf ‘Athaf* dalam kitab *Fathul Qorib*:

Tabel 3.1 Format Kartu Data Analisis Sintaksis ‘Athaf Nasaq

No. KD	Bab:	Halaman: 6	Baris: 1
---------------	-------------	-------------------	-----------------

14	فَصْلٌ فِي الْإِسْتِنْجَاءِ وَآدَابِ الْقَاضِي الْحَاجَةِ		
Konteks Data	وَالْأَفْضَلُ أَنْ يَسْتَنْجِيَ بِالْحَجَرِ ثُمَّ يَتَّبِعَهَا بِالْمَاءِ		
Terjemah	Lebih utama bersuci menggunakan batu kemudian mengikutinya dengan air		
Jenis Huruf Athaf	ثُمَّ		
Fungsi Athaf	Huruf athaf ثُمَّ berfaedah لترتيب الانفصال yaitu untuk menunjukkan keterlambatan <i>ma'thuf</i> dari <i>ma'thuf alaih</i> secara terpisah yaitu ada tenggang waktunya.		
Ma'thuf	يَتَّبِعَهَا		
Ma'thuf 'Alaih	أَنْ يَسْتَنْجِيَ		
Analisis	<p>Harf Athaf ثُمَّ dalam kalimat ini bermakna لترتيب الانفصال yaitu terjadinya <i>ma'thuf</i> (يَتَّبِعَهَا) dan <i>ma'thuf alaih</i> (أَنْ يَسْتَنْجِيَ)</p> <p>إعراب القرآن: "يَتَّبِعَهَا" معطوف على أَنْ يَسْتَنْجِيَ وإعرابه منصوب كإعرابه</p>		

Keterangan:

1. Baris pertama merupakan identitas yang berisi urutan nomor kartu , bab, halaman, dan baris kalimat yang menunjukkan '*Athaf Nasaq* yang ada dalam kitab *Fathul Qorib*.
2. Baris kedua merupakan kumpulan kalimat yang di dalamnya memuat

Huruf 'Athaf.

3. Baris ketiga merupakan terjemahan dari kalimat tersebut..
4. Baris keempat merupakan jenis *Huruf 'Athaf* yang ada pada kalimat tersebut.
5. Baris kelima merupakan fungsi dari *Huruf 'Athaf* yang ada pada kalimat tersebut.
6. Baris keenam merupakan kedudukan yang menunjukkan *ma'thuf* .
7. Baris ketujuh merupakan kedudukan yang menunjukkan *ma'thuf 'alaih*.
8. Baris kedelapan merupakan analisis makna dari *Huruf 'Athaf* yang terletak pada kalimat tersebut.

Setelah data Huruf 'Athaf terkumpul, selanjutnya data-data tersebut direkapitulasi, sehingga memudahkan pembaca untuk mencari jenis *Huruf 'Athaf* serta mengetahui jumlah keseluruhan *Huruf 'Athaf* yang ada pada kitab *Fathul Qorib*.

Berikut ini merupakan lembar rekapitulasi data untuk merekapitulasi semua jenis *Huruf 'Athaf* yang telah dikumpulkan:

Tabel 3.2 Format Lembar Rekapitulasi Data 'Athaf Nasaq

No.	Jenis	No. Kartu Data	Jumlah
1	<i>Wawu < و ></i>		

2	<i>Faa</i> <ف>		
3	<i>Tsumma</i> <ثم>		
4	<i>Au</i> <أو>		
5	<i>Am</i> <أم>		
6	<i>Imma</i> <إما>		
7	<i>Bal</i> <بل>		
8	<i>Laa</i> <ال>		
9	<i>Laakin</i> <لكن>		
10	<i>Hatta</i> <حتى>		
TOTAL			

Keterangan:

1. Kolom No. merupakan nomor urut pada lembar rekapitulasi.
2. Kolom Jenis merupakan jenis *Huruf 'Athaf* yang ada pada kitab *Fathul Qorib*.
3. Kolom No. Kartu Data merupakan nomor urutan kartu data yang memuat *Huruf 'Athaf* pada kitab *Fathul Qorib*.
4. Kolom Jumlah merupakan jumlah dari jumlah kartu data pada setiap jenis

Huruf 'Athaf.

5. Kolom Total merupakan jumlah keseluruhan kartu data yang memuat semua jenis *Huruf 'Athaf* pada kitab *Fathul Qorib*.

3.6. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan untuk memperoleh data dari suatu objek sehingga data dapat dianalisis dengan akurat dan sistematis. Seperti perkataan Zuriah (2009: 198) bahwa Analisis data dalam penelitian merupakan suatu kegiatan yang sangat penting dan memerlukan ketelitian serta kekritisan dari peneliti.

Analisis data merupakan salah satu rangkaian kegiatan penelitian yang amat penting dan menentukan. Melalui kegiatan analisis data atau informasi yang dikumpulkan menjadi lebih bermakna. Analisis data merupakan upaya sang peneliti menangani langsung masalah yang terkandung dalam data (Sudaryanto dalam Kesuma, 2007: 47).

Dalam penelitian kualitatif, data diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam (triangulasi), dan dilakukan secara terus menerus sampai datanya jenuh sehingga mengakibatkan variasi data tinggi sekali (Sugiyono 2016: 333). Teknik triangulasi dilakukan agar data yang terkumpul menjadi valid serta bertujuan untuk memperkuat data, teknik ini dinamakan triangulasi ahli oleh pakar ahli di bidangnya, di antaranya: (1) ahli bahasa yang menguji keabsahan penerjemahan

kalimat yang dianalisis, (2) ahli materi yang menguji keabsahan sintaksis dan morfologis karena berkaitan dengan analisis ilmu nahwu, dan (3) ahli pembelajaran yang menguji hasil penelitian berupa kartu data apakah sudah sesuai atau belum dalam memberikan pemahaman bagi pebelajar.

Penelitian ini menggunakan analisis data model interaktif oleh Mile dan Huberman (dalam Aini, 2010: 133) yang terdiri dari empat langkah yang harus ditempuh dalam menganalisis data, langkah-langkah tersebut yaitu:

1. Pengumpulan data dan pengecekan (pemeriksaan kembali) catatan lapangan.
2. Penyajian data, yang meliputi: (a) identifikasi, (b) klarifikasi), (c) penyusunan, (d) penjelasan data secara sistematis, objektif, dan menyeluruh, dan pemaknaan).
3. Triangulasi. Setelah semua data terkumpul selanjutnya data akan divalidasi oleh pakar ahli pada masing-masing bidangnya, yaitu: ahli bahasa, ahli materi, dan ahli pembelajaran. Data yang diperoleh akan divalidasi sebanyak tiga kali pengujian oleh masing-masing pakar ahli tersebut.
4. Kesimpulan. Peneliti menyimpulkan hasil penelitian berdasarkan kategori dan makna temuan.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti akan menganalisis data dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Peneliti mengumpulkan beberapa kalimat yang mengandung Huruf ‘Athaf.
2. Peneliti mengidentifikasi dan menganalisis jenis-jenis dan makna Huruf

‘Athaf yang telah dikumpulkan.

3. Setelah peneliti melakukan identifikasi dan analisis terhadap Huruf ‘Athaf, selanjutnya data-data tersebut divalidasi oleh tiga pakar ahli yang disebut triangulasi. Validasi pertama dilakukan oleh ahli bahasa yang akan menguji keabsahan penerjemahan kalimat yang dianalisis, validasi kedua dilakukan oleh pakar ahli materi yang akan menguji keabsahan *Huruf ‘Athaf* karena berhubungan dengan sintaksis dan morfologi, validasi ketiga dilakukan oleh pakar ahli pembelajaran yang akan menguji hasil penelitian yang berupa kartu data apakah sudah mencukupi kebutuhan pembelajar bahasa Arab atau pembelajar yang ada di lingkungan pesantren dalam memahami *Huruf ‘Athaf* yang ada dalam kitab *Fathul Qorib*.
4. Peneliti menyimpulkan hasil analisis tentang *Huruf ‘Athaf* yang terdapat dalam Kitab *Fathul Qorib*.

BAB 4

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan dipaparkan jenis, makna, dan analisis sintaksis dari Huruf '*Athaf*' dalam kitab *Fathul Qorib* yang terdiri dari lima belas bab, diawali dari bab bersuci dan diakhiri dengan bab memerdekakan budak, yang meliputi: (1) Apa saja jenis dan makna Huruf '*Athaf*' yang terdapat dalam kitab *Fathul Qorib* dan (2) Bagaimana analisis sintaksis Huruf '*Athaf*' yang terdapat dalam kitab *Fathul Qorib*.

Peneliti mengelompokkan masing-masing huruf '*Athaf*' sesuai dengan jenis dan makna dari masing-masing huruf '*Athaf*'. Pengelompokan ini bertujuan agar pembelajar bahasa Arab khususnya di kalangan pondok pesantren dapat dengan mudah dalam mempelajari kitab *Fathul Qorib* dan memahami hukum-hukum yang terdapat di dalamnya. Berikut penjelasannya:

4.1 Jenis Huruf '*Athaf*' dalam kitab Fathul Qorib

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, peneliti menemukan 5 huruf *Athaf* dalam kitab Fathul Qorib dengan makna yang berbeda-beda. Ditemukan 225 kartu data dalam kitab Fathul Qorib yang terdiri dari huruf:

- (1) واو sebanyak 1304 dengan contoh data

المِيَاهُ الَّتِي يَجُوزُ التَّطَهِيرُ بِهَا سَبْعُ مِيَاهٍ: مَاءُ السَّمَاءِ وَمَاءُ الْبَحْرِ وَمَاءُ النَّهْرِ وَمَاءُ الْبَيْتْرِ وَمَاءُ الْعَيْنِ وَمَاءُ

التَّلْجِ وَمَاءُ الْبَرْدِ

Macam-macam air yang boleh untuk bersuci ada tujuh macam: air hujan, air laut, air sungai, air sumur, air mata air, air salju, dan air embun.

Pada kalimat di atas, terdapat huruf *athaf wawu* yang mempunyai makna *Muthlaqul Jam'i* (mutlak hanya mengumpulkan, bukan mengurutkan) dalam mengumpulkan frase dengan frase (*idhofah*). مَاءُ السَّمَاءِ merupakan *ma'thuf alaih*

yang diikuti oleh *ma'thuf* مَاءُ الْبَحْرِ, مَاءُ الْعَيْنِ, مَاءُ التَّلْجِ, مَاءُ الْبَرْدِ, مَاءُ النَّهْرِ, dan مَاءُ الْبَيْتْرِ. *Ma'thuf alaih* berkedudukan sebagai *badal*, mempunyai *I'rob rafa'* yang

ditandai dengan *dhommah* dan merupakan susunan *idhofah*, sehingga *ma'thuf* juga mengikutinya dalam hal *I'rob* maupun hukumnya.

(2) فاء sebanyak 1 dengan contoh data:

وَمَاءٌ نَجَسٍ وَهُوَ الَّذِي حَلَّتْ فِيهِ نَجَاسَةٌ وَهُوَ دُونَ الْقَتَلَيْنِ أَوْ كَانَ قَتَلَيْنِ فَتَعَيَّرَ

Air najis yaitu air yang kurang dari dua kullah yang terkena najis, atau air dua kullah/ lebih kemudian berubah (karena najis itu).

Dalam kalimat di atas terdapat huruf *athaf faa* yang mempunyai makna *Litartibi Inttishol* (menunjukkan urutan secara langsung) dalam

menggabungkan kata dengan kata. كَانَ merupakan *ma'thuf alaih* yang berkedudukan sebagai *fi'il* dan diikuti oleh *ma'thuf* تَعَيَّرَ. *Ma'thuf alaih* merupakan *mabni fathah* karena *fi'il madhi sohih akhir* dan *ma'thuf* mengikutinya dalam hal *I'rob* maupun hukumnya.

(3) ثُمَّ sebanyak 32 dengan contoh data:

وَيُصَلِّي بِهِنَّ رَكَعَتَيْنِ كَصَلَاةِ الْعِيدَيْنِ ثُمَّ يَخْطُبُ بَعْدَهُمَا

Shalat berjama'ah dua roka'at sebagaimana shalat hari raya kemudian khutbah setelah selesai shalat.

Pada kalimat di atas terdapat huruf *athaf tsumma* yang mempunyai makna *Litartibi Infishol* (menunjukkan urutan dengan adanya tenggang waktu) yang menggabungkan kalimat dengan kalimat. يُصَلِّي merupakan *ma'thuf alaih* yang berkedudukan sebagai *fi'il mudhori'* dan diikuti oleh *ma'thuf* يَخْطُبُ. *Ma'thuf alaih* merupakan *fi'il mufhori'* yang dibaca *rafa'* dan ditandai dengan *dhommah muqoddaroh* (yang dikira-kirakan), sehingga diikuti oleh *ma'thuf* dalam hal *I'rob* dan hukumnya.

(4) أَوْ sebanyak 86 dengan contoh data

وَوَجِبَ الْمَهْرُ بِثَلَاثَةِ أَشْيَاءَ أَنْ يُفَرِّضَهُ الزَّوْجُ عَلَى نَفْسِهِ أَوْ يُفَرِّضَهُ الْحَاكِمَ أَوْ يَدْخُلَ بِهَا

Wajib memberikan mas kawin karena tiga perkara: 1. Suami menentukan mas kawin atas dirinya, 2. Atau ditentukan oleh hakim, 3. Atau karena mencampurinya.

Dalam kalimat di atas terdapat huruf *athaf au* yang mempunyai makna *taqsim* (membagi perkara yang masih global) dengan menghubungkan kalimat dengan kalimat. *أَنَّ يُفَرِّضَهُ* merupakan ma'thuf alaih yang berkedudukan sebagai badal dan diikuti oleh ma'thuf *يُفَرِّضَهُ* dan *يَدْخُلُ*.

Ma'thuf alaih merupakan *fi'il mudhori' shohih akhir* yang dibaca *nashab* karena didahului oleh huruf *nashab*, tandanya *fathah dhohiroh* (yang tampak) sehingga *ma'thuf* mengikutinya dalam hal *i'rob* dan hukumnya.

(6) بل sebanyak 3 dengan contoh data

وَعَمْدُ الْخَطَا أَنْ يَقْصِدَ ضَرْبَهُ بِمَا لَا يَقْتُلُ غَالِبًا فَيَمُوتُ فَلَا قَوْدَ عَلَيْهِ بَلْ يَجِبُ دِيَةٌ مُعْلَظَةٌ
على العاقلة مؤجلة في ثلاثة سنين .

Pembunuhan semi sengaja adalah apabila seseorang sengaja memukul orang lain dengan alat yang biasanya tidak mematikan, tiba-tiba mati, maka tidak ada qisas atasnya, akan tetapi wajib membayar diyat berat yang dibebankan kepada keluarganya, dan ditangguhkan dala tiga tahun.

Dalam kalimat tersebut terdapat huruf *athaf bal* yang mempunyai makna *idhrab intiqal* (memindahkan hukum dari *ma'thuf alaih* ke *ma'thuf*) yang menggabungkan antara kalimat dengan kalimat. فلا فود merupakan *ma'thuf alaih* yang berkedudukan sebagai khobar dan diikuti oleh *ma'thuf* *يَجِبُ*.

Ma'thuf alaih merupakan *mabni fathah* karena merupakan *isim* sehingga *ma'thuf* juga mengikutinya yang mempunyai kesamaan dalam hal khobarnya.

4.2 Makna Huruf 'Athaf dalam kitab Fathul Qorib

4.2.1 Huruf Wawu (واو)

Berdasarkan analisis yang dilakukan, terdapat 141 kartu data dan peneliti menemukan *huruf 'Athaf wawu* sebanyak 1304 yang mempunyai faedah *limuthlaqil jam'i* (berkumpulnya *ma'thuf* dengan *ma'thuf 'alaih*). Berikut penjelasan data tersebut:

Contoh 1:

المِيَاهُ عَلَى أَرْبَعَةِ أَقْسَامٍ: طَهْرٍ غَيْرِ مُطَهَّرٍ لِعَيْرِهِ وَهُوَ الْمَاءُ الْمُسْتَعْمَلُ وَالْمَتَّعِيُّرُ بِمَا خَالَطَهُ مِنَ الطَّاهِرَاتِ

وَمَاءٍ نَجَسٍ...

Macam-macam air dibagi menjadi empat macam: Air suci tapi tidak mensucikan , air najis...

Kalimat tersebut terdapat dalam kartu data nomor 05 yang mempunyai *huruf athaf wawu* dan berfaedah *limuthlaqil jam'i*. Kata مَاءٍ نَجَسٍ merupakan *ma'thuf* (yang mengikuti) dari وَطَاهِرٍ غَيْرِ مُطَهَّرٍ (*ma'thuf alaih/* yang diikuti).

Ma'thuf alaih berkedudukan sebagai badal yang mempunyai *i'rob jer* karena *mubdal minhu* didahului oleh huruf *jer*, ditandai dengan *kasroh*, dan merupakan susunan *idhofah*, sehingga *ma'thuf* juga mengikutinya dalam hal *i'rob* maupun hukumnya.

Contoh 2:

وَجُلُودُ الْمَيْتَةِ تَطْهَرُ بِالذَّبَاغِ إِلَّا جِلْدَ الْكَلْبِ وَالْحَنْزِيرِ وَمَا تَوَلَّدَ مِنْهُمَا

Artinya: Kulit-kulit bangkai binatang buas menjadi suci dengan disamak kecuali anjing dan babi dan hewan yang lahir dari keduanya

Kalimat tersebut terdapat dalam kartu data nomor 06 yang mengandung huruf *'Athaf wawu* dan berfaedah *limuthlaqil jam'i*. Kata الْحَنْزِيرِ merupakan *ma'thuf* (yang mengikuti) dari جِلْدُ الْكَلْبِ (*ma'thuf alaih/* kata yang diikuti).

Ma'thuf alaih berkedudukan sebagai *mustanna* karena didahului oleh huruf *istitsna'*, mempunyai *i'rob fathah*, dan merupakan susunan *idhofah* sehingga *ma'thuf alaih* mengikuti *i'rob mudhof ilaih*-nya yaitu berupa *jer* yang ditandai dengan *kasroh*.

Contoh 3:

وَصَاحِبُ الْجَبَائِرِ يَمْسَحُ عَلَيْهَا وَيَتَيَمَّمُ وَيُصَلِّي وَلَا اعَادَةَ عَلَيْهِ إِنْ كَانَ وَضَعَهَا عَلَى طَهْرٍ وَيَتَيَمَّمُ لِكُلِّ

فَرِيضَةٍ وَيُصَلِّي بِتَيَمُّمٍ وَاحِدٍ

Artinya: Orang yang menggunakan perban, cukup mengusap perbannya, dan bertayammum lalu sholat. Dan tidak wajib baginya mengulangi sholatnya apabila pemasangan perban dilakukan dalam keadaan suci.

Kalimat tersebut terdapat dalam kartu data nomor 34 yang mengandung *huruf athaf wawu* dan berfaedah *limuthlaqil jam'i*. Kata *يتيمم* merupakan *ma'thuf* (yang mengikuti) dari *يمسح* (*ma'thuf alaih/* yang diikuti).

Ma'thuf alaih berkedudukan sebagai *khobar jumlah* yang dibaca *rafa'*, tandanya *dhommah* karena merupakan *fi'il mudhori' shohih akhir* sehingga *ma'thuf* mengikutinya dalam hal *i'rob* maupun hukumnya.

Huruf wawu hanya mempunyai satu faedah yaitu *limuthlaqil jam'i* (*muthlaknya* mengumpulkan), yaitu bisa mengumpulkan *ma'thuf* pada *ma'thuf*

alaih yang mendahului, yang bersamaan, atau yang setelahnya di dalam hukumnya, sedangkan untuk menentukannya dengan melihat *qorinah*-nya (penjelas).

Berikut adalah tabel yang menunjukkan faedah *limthlaqil jam'i* dari huruf *athaf wawu*:

Tabel 4.1 Data Huruf 'Athaf Wawu Berfaedah مطلق الجمع

No.	No. Kartu Data	Bab	Halaman	Data
1.	01	كتاب الطهارة	3	المياه التي يجوز التطهير بها سبع مياه ماء السماء وِماء البحر وِماء النهر وِماء البئر وِماء العين وِماء الثلج وِماء البرد
2.	03	كتاب الطهارة	3	المياه على اربعة اقسام طاهر مطهر غير مكروه استعماله وهو الماء المطلق وِطاهر مطهر مكروه استعماله وهو الماء المشمس وِطاهر مطهر
3.	07	فصل في ذكر شئ من الأعيان المتنجسة	4	وعظم الميت وِشعرها نجس إلا الأدمي
4.	08	فصل في بيان ما يجرم استعماله من	4	ولا يجوز استعمال اواني الذهب وِالفضة وِيجوز استعمال غيرهما

		الأواني وما يجوز		
5.	09	فصل في استعمال آلة السواك	4	عند تغير فم من أزم وغيره وعند القيام إلى الصلاة
6.	10	فصل في فروض الوضوء	4	النية عند غسل الوجه وغسل الوجه وغسل اليدين إلى المرفقين ومسح بعض الرأس وغسل الرجلين إلى الكعبين والترتيب
7.	11	فصل في فروض الوضوء	5	التيمة وغسل الكفين قبل ادخالهما الإناء والمضمضة والإستنشاق ومسح جميع الرأس ومسح الأذنين ظاهرهما وباطنهما بماء جديد وتخليل أصابع اليدين والرجلين وتقديم اليمنى على اليسرى والطهارة ثلاثا ثلاثا والموالة
8.	12	فصل في الإستنجاء وآداب قاضي الحاجة	6	والإستنجاء واجب من البول والغائط
9.	13	فصل في الإستنجاء وآداب قاضي الحاجة	6	والأفضل أن يستنجي بالأحجار ثم يتبعها بالماء ويجوز أن يقتصر على الماء
10	16	فصل في الإستنجاء وآداب	6	فإذا أراد الإقتصار على احدهما فالماء أفضل ويجتنب استقبال القبلة

		قاضي الحاجة		وَاستدبارها في الصخراء وَيَجْتَنِبِ البول... وَلَا يتكلم على البول... وَلَا يستقبل الشمس... وَلَا يستديرهما
11	17	فصل في الإستنجاء وآداب قاضي الحاجة	6	في الماء الركد وَتَحْتِ الشجرة المثمرة وَفِي الطريقِ وَالظِلِّ
12	18	فصل في الإستنجاء وآداب قاضي الحاجة	6	ويجتنب البول في الماء الركد وَتَحْتِ الشجرة المثمرة وَفِي الطريقِ وَالظِلِّ وَالثَّقْبِ
13	19	فصل في الإستنجاء وآداب قاضي الحاجة	6	وَلَا يتكلم على البولِ وَالغَائِطِ
14	20	فصل في الإستنجاء وآداب قاضي الحاجة	6	وَلَا يستقبل الشمسِ وَالقَمَرِ
15	21	فصل في نواقض الوضوء	6	ما خرج ن السبلينِ وَالنوم على غير هيئة المتمكنِ وَزوال العقل بسكر أو مرضِ وِلمس الرجل المرأة الأجنبية من غير حائلِ وِمس فرج الأدمي بباطن الكفِ وِمس حلقة دبره على الحديد
16	23	فصل في موجب	6	فيها الرجالِ وَالنساءِ

		الغسل		
17	24	فصل في موجب الغسل	6	وهي التقاء الختانين وإنزال المني والموت
18	25	فصل في موجب الغسل	7	وهي الحيض والنفاس والولادة
19	26	فصل وفرائض الغسل ثلاثة أشياء	7	النية وإزالة النجاسة ان كانت على بدنه وإيصال الماء
20	27	فصل وفرائض الغسل ثلاثة أشياء	7	إلى جميع الشعر والبشرة
21	28	فصل وفرائض الغسل ثلاثة أشياء	7	التسمية والوضوء قبله وإمرار اليد على الجسد والموالة وتقديم اليمنى
22	29	فصل والإغتسالات المسنونة سبعة عشر	7	غسل الجمعة والعيدين والإستسقاء والخسوف والكسوف والغسل من غسل المية والكافر اذا اسلم والمجنون والمغمى عليه اذا افاقا والغسل عند الإحرام ولدخول مكة وللوقوف بعرفة وللمبيت بمزدلفة ولرمي الجمار الثلاث وللطواف وللسعي ولدخول مدينة رسول الله
23	30	فصل والمسح على الخفين جائز	7	أن يتدئ لبسهما بعد كمال الطهارة وأن يكونا ساترين لمحل غسل الفرض

				من القدمين وأن يكونا مما يمكن المشي
24	31	فصل والمسح على الخفين جائز	7	والمسح على الخفين جائز...والمسح المقيم...
25	32	فصل والمسح على الخفين جائز	8	والمسح المقيم يوماً وليلة والمسافر ثلاثة أيام
26	35	فصل والمسح على الخفين جائز	8	والمسح على الخفين جائز...ويبطل المسح بثلاثة أشياء بخلعهما
27	36	فصل والمسح على الخفين جائز	8	بخلعهما وانقضاء المدة وما يوجب الغسل
28	37	فصل في التيمم	8	وجود العذر بسفر أو مرض ودخول وقت الصلاة وطلب الماء وتعذر استعماله واعوازه بعد الطلب والطراب الطاهر
29	40	فصل في التيمم	9	النية ومسح الوجه ومسح اليدين مع المرفقين والترتيب
30	41	فصل في التيمم	9	التسميم وتقدم اليمنى على اليسرى والموالاتة
31	42	فصل في التيمم	9	ما أبطل الوضوء ورؤية الماء في غير الصلاة والردة
32	43	فصل في بيان	9	وغسل جميع الأبوال والأوراث

		النجاسات وإزالتها		
33	44	فصل في بيان النجاسات وإزالتها	10	فإنه يطهر برش الماء عليه ولا يعفى عن شيء
34	45	فصل في بيان النجاسات وإزالتها	10	من الدماء والقويح وما لا نفس له سائلة
35	46	فصل في بيان النجاسات وإزالتها	11	إلا الكلب والخنزير وما تولد منهما
36	48	فصل في بيان النجاسات وإزالتها	11	إلا السمك والجراد والأدمي
37	49	فصل في بيان أحكام الحيض والنفاس والإستحاضة	11	دم الحيض والنفاس والإستحاضة
38	50	فصل في بيان أحكام الحيض والنفاس والإستحاضة	11	في غير أيام الحيض والنفاس
39	52	فصل في بيان أحكام الحيض والنفاس والإستحاضة	11	وأقل الحيض يوم وليلة

40	54	فصل في بيان أحكام الحيض والنفاس والإستحاضة	11	وأقل الطهرين الحيضتين خمسة عشر يوماً ولا حد لأكثره
41	55	فصل في بيان أحكام الحيض والنفاس والإستحاضة	11	...ويحرم بالحيض والنفاس ثمانية أشياء...ويحرم على الجنب...ويحرم على المحدث
42	56	فصل في بيان أحكام الحيض والنفاس والإستحاضة	11	الصلاة والصوم وقراءة القرآن ومس المصحف وحمله ودخول المسجد والطواف والوطء والإستمتاع بما بين السرة والركبة.
43	57	كتاب الصلاة	11	الظهر وأول وقتها...والعصر وأول وقتها...والمغرب ووقتها...والعشاء وأول وقتها...والصبح وأول وقتها
44	58	كتاب الصلاة	12	في الإختيار إلى ظل المثليين وفي الجواز إلى غروب الشمس
45	59	كتاب الصلاة	12	وهو غروب الشمس بمقدار ما يؤذن ويتوضأ ويستتر العورة ويقيم الصلاة ويصلي خمس ركعات
46	60	فصل وشرائط	12	الإسلام والبلوغ والعقل

		وجوب الصلاة ثلاثة أشياء		
47	61	فصل وشرائط وجوب الصلاة ثلاثة أشياء	12	العيدان والكسوفان والإستسقاء
48	62	فصل وشرائط وجوب الصلاة ثلاثة أشياء	12	وشرائط وجوب الصلاة...والسنن التابعة
49	63	فصل وشرائط وجوب الصلاة ثلاثة أشياء	12	ركعتا الفجر وأربع قبل الظهر وركعتان بعده وأربع قبل العصر وركعتان بعد المغرب وثلاث بعد العشاء
50	64	فصل وشرائط وجوب الصلاة ثلاثة أشياء	12	صلاة الليل وصلاة الضحى وصلاة التراويح
51	65	فصل وشرائط الصلاة قبل الدخول فيها خمسة أشياء	13	طهارة الأعضاء من الحدث والنجس وستر العورة بلباس طاهر والوقوف على مكان طاهر والعلم بدخول الوقت واستقبال القبلة
52	66	فصل وشرائط الصلاة قبل الدخول فيها خمسة أشياء	13	ويجوز ترك القبلة في حالتين في شدة الخوف وفي النافذة
53	67	فصل في أركان	13	النية والقيام مع القدرة وتكبيرة الإحرام

		الصلاة		وقراءة الفاتحة ويسم الله الرحمن الرحيم آية منها والركوع والطمأنينة فيه والرفع والإعتدال والطمأنينة فيه والسجود والطمأنينة فيه والجلوس بين السجدتين والطمأنينة فيه والجلوس الأخير والتشهد فيه والصلاة على النبي فيه والتسليمة الأولى ونية الخروج من الصلاة وترتيب الأركان
54	68	فصل في أركان الصلاة	14	وسننها قبل الدخول فيها شيئان: الأذان والإقامة وبعد الدخول فيها شيئان التشهد الأول والقنوت في الصبح وفي الوتر في النصف الثاني من شهر رمضان
55	69	فصل في أركان الصلاة	14	رفع اليدين عند تكبيرة الإحرام وعند الركوع والرفع منه ووضع اليمين على الشمال والتوجه والإستعاذة والجهر في موضعه والإسرار في موضعه والتأمين وقراءة السورة بعد الفاتحة والتكبيرات عند الخفض والرفع وقول سمع الله لمن حمده ربنا لك الحمد والتسبيح في الركوع والسجود ووضع اليدين على الفخذين في الجلوس

				يسط اليسرى ويقبض اليمنى إلى المسبحة... والإفتراش في جميع الجلسات والتورك في الجلسة الأخيرة والتسليمة الثانية.
56	70	فصل في أمور تخالف فيها المرأة الرجل في الصلاة	15	فالرجل يجافي مرفقيه عن جيبه ويقبل بطنه عن فخديه في الركوع والسجود ويجهر في موضع الجهر وإذا نابه شيء في الصلاة سبح وعورة الرجل ما بين سرته وركبته
57	71	فصل في أمور تخالف فيها المرأة الرجل في الصلاة	15	والمرأة تضم بعضها إلى بعض وتخفض صوتها... وإذا انابها شيء في الصلاة صفتت
58	72	فصل في أمور تخالف فيها المرأة الرجل في الصلاة	15	وجميع بدن الحرة عورة إلا وجهها وكفيها
59	73	فصل في عدد مبتلات الصلاة	15	الكلام العمدة والعمل الكثير والحدث وحدوث النجاسة وانكشاف العورة وتغيير النية واستدبار القبلة والأقل والشرب والقهقهة والردة
60	74	فصل في عدد ركعات الصلاة	16	فيها أربع وثلاثون سجدة وأربع وتسعون ركعة وتسع تشهدات

				وعشر تسليمات ومائة وثلاث وخمسون تسبيحة
61	75	فصل في عدد ركعات الصلاة	16	وجملة الأركان في الصلاة مائة وعشرون ركنا في الصبح ثلاثون ركنا وفي المغرب اثنان وأربعون ركنا وفي الرباعية أربعة وخمسون ركنا
62	76	فصل في عدد ركعات الصلاة	16	ومن عجز عن القيام...ومن عجز عن الجلوس
63	77	فصل والمتروك من الصلاة ثلاثة أشياء فرض	16	والمتروك من الصلاة ثلاثة أشياء فرض وسنة وهيئة
64	79	فصل والمتروك من الصلاة ثلاثة أشياء فرض	16	والزمان قريب اتى به وبني عليه عليه وسجد للسهو
65	80	فصل والمتروك من الصلاة ثلاثة أشياء فرض	16	والهيئة لا يعود إليها بعد تركها ولا يسجد عنها وإذا شك في عدد ما أتى...
66	81	فصل والمتروك من الصلاة ثلاثة أشياء فرض	16	وهو الأقل وسجد للسهو
67	82	فصل في الأوقات	17	بعد صلاة الصبح...وعند طلوعها

		التي تكره الصلاة فيها تحريماً		حتى تتكامل وترتفع قد ررمح وإذاستوت حتى تزول وبعد صلاة العصر...وعند الغروب حتى يتكامل
68	83	فصل وصلاة الجماعة	17	وصلاة الجماعة سنة مؤكد وعلى المأموم
69	84	فصل وصلاة الجماعة	17	وصلاة الجماعة...ويجوز أن يأتى الحر...والبالغ بالمراهق ولا تصح قدوة رجل بأمره ولا قارئ بأمره وأى موضع صلى في المسجد...
70	85	فصل في قصر الصلاة وجمعها	17	أن يكون سفره في غير معصية وأن تكون مسافته ستة عشر فرسخاً وأن يكون مؤدياً...وأن ينوى القصر مع الإحرام وأن لا يأتى بمقيم
71	86	فصل في قصر الصلاة وجمعها	17	ويجوز للمسافر قصر الصلاة الرباعية...ويجوز للمسافر أن يجمع بين الظهر والعصر في وقت أيهما شاء وبين المغرب والعشاء...ويجوز للحاضر في المطر...
72	87	فصل وشرائط وجوب الجمعة	18	الإسلام والبلوغ والعقل والحرية والذكورية والصحة والإستيطان
73	88	فصل وشرائط	18	أن تكون البلد...وأن يكون

		وجوب الجمعة		العدد... وأن يكون الوقت باقيا
74	91	فصل وشرائط وجوب الجمعة	18	وفرائضها ثلاثة خطبتان يقوم فيهما ويجلس بينهما وأن تصلى ركعتين...
75	92	فصل وشرائط وجوب الجمعة	19	وهيئتها أربع خصال الغسل وتنظيف الجسد ولبس الثياب البيض وأخذ الظفر والطيب... ويستحب الإنصات
76	93	فصل وصلاة العيدين	19	في الأولى سبعا سوى... وفي الثانية خمسا سوى... ويخطب بعدهما... وفي الثانية سبعا ويكبر من غروب الشمس
77	94	فصل وصلاة العيدين	19	إلى أن يدخل الإمام في الصلاة وفي الإضحى
78	95	فصل وصلاة الكسوف	19	ويصلى لكسوف الشمس وكسوف القمر ركعتين في كل ركعة قيامان يطيل القراءة فيهما زركوغان... ويخطب بعدهما... ويسر في كسوف الشمس ويجهر في كسوف القمر
79	96	فصل في أحكام صلاة الإستسقاء	20	فيأمرهم الإمام بالتوبة والصدقة والخروج من المظالم ومصالحة الإعداء وصيام ثلاثة أيام
80	98	فصل في أحكام	20	ثم يخرج بهم... في ثياب بذلة واستكانة

		صلاة الإستسقاء		وتَضَرَعُ وَيَصَلِي بِهِمْ... وَيَجُولُ رِداءه وَيَكْثُرُ مِنَ الدَّعَاءِ وَالِإِسْتِغْفَارِ وَيَدْعُو بِدَعَاءِ رَسُولِ اللَّهِ... وَيَسْتَغْسِلُ فِي الْوَادِي... وَيَسْبِغُ لِلرَّعْدِ وَالْبَرْقِ
81	100	فصل في أحكام صلاة الإستسقاء	20	اللَّهُمَّ اجْعَلْهَا سَقِيًّا رَحْمَةً وَلَا تَجْعَلْهَا سَقِيًّا عَذَابًا وَلَا مَحْقًا وَلَا بَلَاءً وَلَا هَدْمًا وَلَا غَرَقًا اللَّهُمَّ عَلَى الظَّرَافِ وَالْأَكَامِ وَمَنَابِتِ الشَّجَرِ وَبَطُونِ الْأُودِيَةِ اللَّهُمَّ حَوَالِينَا وَلَا عَلَيْنَا... اللَّهُمَّ اسْقِنَا الغَيْثَ وَلَا تَجْعَلْنَا... اللَّهُمَّ إِنْ بِالْعِبَادِ وَالْبِلَادِ مِنْ الجُهدِ وَالْجُوعِ وَالضَّنْكِ مَا لَا نَشْكُو... اللَّهُمَّ انبِتْ لَنَا الزَّرْعَ وَادْرُلْنَا الضَّرْعَ وَانزِلْ عَلَيْنَا مِنْ بَرَكَاتِ السَّمَاءِ وَانْبِتْ لَنَا مِنْ بَرَكَاتِ الْأَرْضِ وَاكْشِفْ عَنَا
82	101	فصل في كيفية صلاة الخوف	20	فَيُفَرِّقُهُمُ الْإِمَامُ فَرَقَتَيْنِ فَرَقَةٌ تَقِفُ فِي وَجْهِ الْعَدُوِّ وَفَرَقَةٌ تَقِفُ خَلْفَهُ
83	103	فصل في كيفية صلاة الخوف	20	ثُمَّ تَتِمُّ لِنَفْسِهَا وَتَمْضِي إِلَى وَجْهِ الْعَدُوِّ وَتَأْتِي طَائِفَةٌ الْأُخْرَى
84	104	فصل في كيفية صلاة الخوف	20	فَيَصَلِي بِهَا رُكْعَةً وَتَتِمُّ لِنَفْسِهَا وَيَسْلُمُ بِهَا

85	105	فصل في كيفية صلاة الخوف	21	فيصنفهم الإمام صنفين ويحرم بهم...وقف صف الآخر...فإذا رفع سجدوا ولحقوها
86	106	فصل في كيفية صلاة الخوف	21	في شدة الخوف والتحام الحرب...مستقبل القبلة وغير مستقبل لها
87	109	فصل في اللباس	21	ويحرم على الرجال لبس الحرير والتختم بالذهب ويحل للنساء وقليل الذهب وكثيره في التحريم سواء وإذا كان بعض الثوب ابريسما وبعضه...
88	110	فصل فيما يتعلق بالميت من غسله وتكفينه والصلاة عليه ودفنه	21	ويلزم في الميت أربعة أشياء غسله وتكفينه والصلاة عليه ودفنه
89	111	فصل فيما يتعلق بالميت من غسله وتكفينه والصلاة عليه ودفنه	21	واثنان لا يغسلان ولا يصلى عليهما الشهيد في معركة المشركين والسقط...ويغسل الميتة وترا ويكون في أول غسله سدر وفي آخره شيء من كافر ويكفن في ثلاثة أثواب بيض ليس فيها قميص ولا عمامة ويكبر عليه...ويصلى على النبي...ويدعو للميت

90	112	فصل فيما يتعلق بالميت من غسله وتكفينه والصلاة عليه ودفنه	22	اللهم إن هذا عبدك وابن عبدك...
91	113	فصل فيما يتعلق بالميت من غسله وتكفينه والصلاة عليه ودفنه	22	خرج من روح الدنيا وسعتها
92	114	فصل فيما يتعلق بالميت من غسله وتكفينه والصلاة عليه ودفنه	22	ومحبوبه واحبائه فيها إلى ظلمة القبر وما هو لاقيه
93	115	فصل فيما يتعلق بالميت من غسله وتكفينه والصلاة عليه ودفنه	22	كان يشهد أن لا إله... وأن محمدا عبدك ورسولك
94	116	فصل فيما يتعلق بالميت من غسله وتكفينه والصلاة عليه ودفنه	22	وأنت خير منزل به وأصبح فقيرا
95	117	فصل فيما يتعلق بالميت من غسله وتكفينه والصلاة	22	اللهم إن كان محسنا فزد في إحسانه وإن كان مسيئا فتجاوز نه ولقه برحمتك رضاك وقه فتنت القبر وذابه

		عليه ودفنه		وإفسح له في قبره وجاف الأرض عن جنبه ولقه برحمتك الأمن...
96	118	فصل فيما يتعلق بالميت من غسله وتكفينه والصلاة عليه ودفنه	22	فيقول...ويقول في الرابة اللهم لا تحرمنا أجره ولا تفتنا بعده زاغفرلنا وله ويسلم بعد الرابعة ويدفن في لحد مستقبل القبلة ويسل من قبا رأسه برفق ويقول الذي يلحده بسم الله بسم الله وعلى ملة...ويضع في القبر بعجد أن يعمق قامة وبسطة ويسطح القبر ولا يبنى عليه ولا يخصص ولا بأس بالبكاء...ولا شق ثوب ويعزى أهله...ولا يدفن اثنان في قبر...
97	119	كتاب الزكاة	22	تجب الزكاة في خمسة أشياء وهي المواشى والأثمان والزروع والثمار وعروض التجارة
98	120	كتاب الزكاة	22	منها وهي الإبل والبقر والغنم
99	122	كتاب الزكاة	22	وشرائط وجوبها ستة أشياء الإسلام والحرية والملك التام والنصاب والحوال والسوم
100	123	كتاب الزكاة	23	وأما الأثمان فشيئان الذهب والفضة

101	124	كتاب الزكاة	23	...أن يكون مما يزره الأداميون وأن يكون قوتا مدخرا وأن يكون نصابا
102	125	كتاب الزكاة	23	وأما الشمار فتجب الزكات في شيعن منها ثمرة النخل وثمره الكرم
103	126	فصل وأول نصاب الأبل خمس وفيها شاة	23	وأول نصاب الأبل خمس وفيها شاة وفي عشر شاتان وفي خمسة عشر ثلاث شياه وفي شرين أربع شياه وفي خمس وعشرين بنت مخاض من الإبا وفي ست وثلاثين بنت لبون وفي ست وأربعين حقة وفي إحدى وستين جذعة وفي ست وسبعين بنتا لبون وفي إحدى وتسعين حقتان وفي مائة وإحدى وعشرين ثلاث بنات لبون...وفي كل خمسين حقة
104	128	فصل وأول نصاب البقر ثلثون وفيها تبيع	23	وأول نصاب البقر ثلثون وفيها تبيع وفي أربعين مسنة ولى هذا أبدا فقس
105	129	فصل وأول نصاب الغنم أربون وفيها شاة جذعة	23	وأول نصاب الغنم أربون وفيها شاة جذعة...وفي مائة وإحدى وعشرين شاتان وفي مائتين وواحدة ثلاث شياه وفي شاربع مائة أربع شياه

106	130	فصل والخليطان يزكيان	24	إذا كان المراح واحدا والمسرح واحدا والمرعى واحدا والفعل واحدا والمشرب واحدا والحالب واحدا وموضع الحلب واحدا
107	131	فصل ونصاب الذهب عشرون مثقالا	24	ونصاب الذهب عشرون مثقالا وفيه ربع العشر وهو نصف مثقال وفيما زاد بحسابه ونصاب الورق مائتا درهم وفيه رب العشر وهو خمسة دراهم وفيما زاد بحسابه ولا يجب في الحلبي المباح زكاة
108	132	فصل ونصاب الزروع والثمار خمسة أوسق	24	ونصاب الزروع والثمار خمسة أوسق
109	133	فصل ونصاب الزروع والثمار خمسة أوسق	24	وهي ألف وستمائة رطل بالعراقي
110	134	فصل ونصاب الزروع والثمار خمسة أوسق	24	وما زاد فبحسابه وفيها إن سقيت بماء السماء
111	135	فصل وتقوم روض التجارة عند آخر	24	وما استخرج من معادن الذهب والفضة

		الحول بما اشترت به		
112	136	فصل وتجب زكاة الفطر	24	وتجب زكاة الفطر بثلاثة أشياء الإسلام وبغروب الشمس... ووجود الفضل عن قوته وقوت عياله
113	137	فصل وتجب زكاة الفطر	24	وتجب زكاة الفطر... ويزكى عن نفسه وعمن تلزمه نفقته من المسلمين
114	138	فصل وتجب زكاة الفطر	25	وقدره خمسة أرتال وثلاث بالعراقي
115	139	فصل وتدفع الزكاة	25	انما الصدقات للفقراء والمساكين والعاملين عليها والمؤلفة قلوبهم وفي الرقاب والغارمين وفي سبيل الله وابن السبيل
116	140	فصل وتدفع الزكاة	25	وتدفع الزكاة إلى الأصناف... وإلى من يوجد منهم ولا يقتصر من ثلاثة...
117	141	فصل وتدفع الزكاة	25	لا يجوز دفعها اليهم الغني بمال أو كسب والعبد وبنوهاشم وبنو المطلب والكافر ومن تلزم المزكى
118	142	فصل وتدفع الزكاة	25	لا يدفعها اليهم باسم الفقراء والمساكين
119	143	كتاب بيان	25	الإسلام والبلوغ والعقل والقدرة على

		أحكام الصيام		الصوم
120	144	كتاب بيان أحكام الصيام	25	النية والإمساك عن العكس والشرب والجماع وتعمد القيء
121	145	كتاب بيان أحكام الصيام	25	ما وصل عمدا...والحقنة في أحد السبيلين والقيء عمدا والوطء عمدا في الفرج والإنزال عن مباشرة والحيض والنفاس والجنون والردة
122	147	كتاب بيان أحكام الصيام	25	والذي يفطر به الصائم...ويستحب في الصوم...ويحرم صيام...ويكره صوم يوم الشك ...
123	148	كتاب بيان أحكام الصيام	26	تأجيل الفطر وتأخير السحور وترك الهجر من الكلام
124	149	كتاب بيان أحكام الصيام	26	ويحرم صيام خمسة أيام العيدان وأيام التشريق الثلاثة
125	150	كتاب بيان أحكام الصيام	26	...فليه القضاء والكفارة...
126	151	كتاب بيان أحكام الصيام	26	ومن مات وعليه صيام من رمضان
127	152	كتاب بيان أحكام الصيام	26	إذا عجز عن الصوم يفطر ويطعم عن كل يوم مدا

128	153	كتاب بيان أحكام الصيام	26	والحامل والمرضع...وعليهما القضاء وإن خافتنا على أولادهما افطرتنا وعليهما القضاء والكفارة عن كل...
129	154	كتاب بيان أحكام الصيام	26	وهو رطل وثلاث بالعراقي والمريض والمسافر سفرا طويلا يفطران ويقضيان
130	155	كتاب بيان أحكام الصيام	26	والإعتكاف سنة مستحب وله شروطان... ولا يخرج من الإعتكاف...ويبطل بالوطء
131	156	كتاب بيان أحكام الصيام	26	النية واللبث في المسجد
132	159	كتاب أحكام الحج	26	الإسلام والبلوغ والعقل والحرية ووجود الزاد والراحلة وتحلية الطريق وإمكان المسير
133	160	كتاب أحكام الحج	26	الإحرام مع النية والوقوف بعرفة والطواف بالبيت والسعي بين الصفا والمروة
134	161	كتاب أحكام الحج	26	وأركان المرة ثلاثة الإحرام والطواف والسعي والحلق أو التقصير
135	163	كتاب أحكام الحج	26	...الإحرام من الميقات ورمي الجمار الثلاث والحلق

136	164	كتاب أحكام الحج	26	وهو تقديم الحج على المرة والتلبية وطواف القدوم والمبيت بمزدلفة وركعتا الطواف والمبيت بمنى وطواف الوداع ويتزد الرجل... ويلبس ازارا ورياءا أبيضين
137	165	فصل في أحكام محرمات الإحرام	27	...لبس المخيط وتغطية الرأس من الرجل والوجه من المرأة وترجيل الشعر وحلقه وتقليم الأظافر ولطيب وقتل الصيد وعقد النكاح والوطء والمباشرة بشهوة
138	166	فصل في أحكام محرمات الإحرام	27	ويحرم لى المحرم... وفي جمي ذلك الفدية
139	167	فصل في أحكام محرمات الإحرام	27	فإنه لا ينقد ولا يفسده إلا الوطء في الفرج ولا يخرج منه بالفساد

Berdasarkan data tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa Huruf 'Athaf Wawu yang terdapat dalam kitab *Fathul Qorib* yaitu sebanyak 1304 huruf.

4.2.2 Huruf Faa

Berdasarkan analisis yang dilakukan, terdapat 1 kartu data dan peneliti menemukan huruf 'Athaf Faa sebanyak 1 yang mempunyai faedah للترتيب الإتصال.

Maksud dari faedah tersebut adalah untuk menunjukkan makna urutan secara

langsung dan untuk menunjukkan pengertian keterbelakangan *ma'thuf* atas *ma'thuf alaih*-nya secara *muttasil* (langsung) tanpa ada tenggang waktu.

Contoh:

Dia mematikannya dan memasukkannya ke dalam kubur (‘Abasa: 21) اماته فأقبره

Kata أقبر merupakan *ma'thuf* (mengikuti) dari *ma'thuf alaih* امات (yang diikuti).

Ma'thuf alaih merupakan *fi'il madhi mabni nashab* yang ditandai dengan *fathah* sehingga *ma'thuf* juga mengikutinya.

Berikut tabel data tersebut:

Tabel 4.2 Data Huruf ‘Athaf Faa Berfaedah للترتيب الإتصال

No.	No. Kartu Data	Bab	Halaman	Data
1.	04	كتاب الطهارة	3	وماء نجس وهو الذي حلت فيه نجاسة وهو دون القتلين أو كان قتلين فتغير

Berdasarkan data tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa *Huruf ‘Athaf Faa* yang terdapat dalam kitab *Fathul Qorib* yaitu sebanyak satu *huruf*.

4.2.3 Huruf Tsumma

Berdasarkan analisis yang dilakukan, peneliti menemukan *huruf 'Athaf Tsumma* sebanyak 32 yang mempunyai faedah *الترتيب الإنفصال*. Maksud dari faedah tersebut adalah untuk menunjukkan menunjukkan makna urutan dan untuk menunjukkan keterbelakangan *ma'thuf* atas *ma'thuf alaih*-nya secara terpisah yaitu adanya tenggang waktu.

Contoh pada kartu data nomor 02:

المياه التي يجوز التطهير...ثم المياه على أربعة أقسام

Macam-macam air yang boleh untuk bersuci...Kemudian macam-macam air tersebut dibagi 4 bagian.

Kata المياه merupakan *ma'thuf* (mengikuti) dari *ma'thuf alaih* المياه (diikuti) dalam hal *i'rob* dan hukumnya.

Ma'thuf alaih berkedudukan sebagai *mubatada'* karena berada diawal kalimat dan mempunyai *i'rob rofa'* yang ditandai dengan dhommah karena merupakan *isim mufrod*, sehingga *ma'thuf* juga mengikutinya dalam hal *i'rob* dan hukumnya.

Berikut penjelasan data tersebut:

Tabel 4.3 Data Huruf 'Athaf Tsumma Berfaedah *الترتيب الإنفصال*

No.	No. Kartu Data	Bab	Halaman	Data
1.	02	كتاب الطهارة	3	المياه التي يجوز التطهير...ثم المياه

				على أربعة أقسام
2.	14	فصل في الإستنجاء وآداب قاضي الحاجة	6	والأفضل أن يستنجى بالأحجار ثم يتبعها بالماء
3.	33	فصل والمسح على الخفين جائز	8	فإن مسح في الحضر ثم سافر أو مسح في السفر ثم أقام اتم مسح مقيم
4.	97	فصل وشرائط وجوب الجمعة	19	ومن دخل الإمام يخطب صلى ركعتين خفيفتين ثم يجلس
5.	99	فصل في أحكام صلاة الإستسقاء	20	وصلاة الإستسقاء مسنونة فيأمرهم الإمام بالتوبة... ثم يخرج بهم في اليوم الرابع في ثياب بذلة...
6.	102	فصل في أحكام صلاة الإستسقاء	20	ويصلى بهم ركعتين كصلاة العيدين ثم يخطب بعدهما
7.	127	فصل في كيفية صلاة الخوف	20	أن يكون العدو في غير جهة القبلة فيفرقهم الإمام فرقتين... ثم تتم لنفسها وتمضى إلى وجه العدو
8.	172	فصل وأول نصاب الإبل خمس وفيها شاة	23	وفي مائة وإحدى وعشرين ثلاث بنات لبون ثم في كل أربع بنت لبون

9.	176	فصل وأول نصاب الغنم أربعون وفيها شاة جذعة	23	وفي أربعمائة أربع شياه <u>ثم</u> في كل مائة شاة
10.	181	فصل في أحكام السلم	31	ويصح السلم حالا ومؤجلا فيما تكامل فيه خمس شرائط أن يكون مضبوطا بالصفة... <u>ثم</u> لصحة المسلم فيه ثمانية شرائط وهو أن يصفه
11.	186	فصل في أحكام المساقات	37	والمساقات جائزة على النخل والكرم ولها شرطان أحدهما... <u>ثم</u> العمل فيها على ضربين عمل يعود نفعه إلى الثمرة
12.	193	فصل في أحكام اللقطة	40	وإذا أخذها وجب عليه أن يعرف سنة أشياء... <u>ثم</u> إذا أراد تملكها عرفها سنة على أبواب المساجد
13.	194	كتاب فرائض والوصايا	42	وأقرب الصبات الإبن <u>ثم</u> إبنه <u>ثم</u> الأب <u>ثم</u> أبوه <u>ثم</u> الأخ للأب وللأم <u>ثم</u> الأخ للأب <u>ثم</u> ابن الأخ للأب والأم <u>ثم</u> ابن الأخ للأب <u>ثم</u> الأم على هذا الترتيب <u>ثم</u> ابنه
14.	198	فصل فيما لا يصح النكاح إلا	44	وأولى الولاية الأب <u>ثم</u> الجد أبو الأب <u>ثم</u> الأخ للأب والأم <u>ثم</u> الأب للأخ

		به		ثم ابن الأخ للأب والأم ثم ابن الأخ للأب ثم الأم ثم ابنه على هذا الترتيب
15.	206	فصل فيما لا يصح النكاح إلا به	44	فإذا عدت العصابات فالمولى المعتق ثم عصبته ثم الحاكم
16.	215	فصل في بيان أحكام الإلء	49	ويؤجل له إن سألت ذلك أربعة أشهر ثم يخير بين الفئدة والتكفير أو الطلاق
17.	221	فصل في أحكام الحضانة	52	وإذا فارق الرجل زوجته وله منها ولد فهي أحق بحضانته إلى سبع سنين ثم يخير بين أبويه

Berdasarkan data tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa *Huruf 'Athaf Tsumma* yang terdapat dalam kitab *Fathul Qorib* yaitu sebanyak 32 huruf.

4.2.4 Huruf Au

Berdasarkan kitab yang telah dianalisis yaitu kitab *Fathul Qorib*, terdapat 68 kartu data dan peneliti berhasil menemukan *Huruf Athaf Au* sebanyak 86. *Huruf 'Athaf Au* mempunyai banyak faedah tergantung dari konteks kalimat yang ada.

Contoh 1:

Berfaedah *Takhyir* terdapat pada kartu data nomor 162,

...الدم الواجب بقتل الصيد وهو على التخيير إن كان الصيد مماله مثل أخرج المثل من النعم أو

قومه واشترى بقيمته طعاما وتصدق به أو صام عن كل مد يوما

Dam yang wajib karena membunuh binatang buruan, boleh apabila binatang yang dibunuh ini ada imbangannya, maka dia harus mengeluarkan binatang ternak yang seimbang atau dihitung harganya dan sebanyak harganya itu dibelikan makanan lalu disedekahkan atau berpuasa setiap 1 mud satu hari.

Kata قوم dan صام merupakan *ma'thuf* (mengikuti) dari *ma'thuf alaih* أخرج

(diikuti).

Ma'thuf alaih merupakan *fi'il madhi mabni nashab* yang ditandai dengan *fathah* sehingga tandanya *ma'thuf* juga mengikuti.

Contoh 2:

Berfaedah *Ibahah*

Pergaulilah ulama atau orang-orang zuhud

جالس العلماء أو الزهاد

Kata الزهاد merupakan *ma'thuf* (mengikuti) dari *ma'thuf alaih* العلماء (diikuti) .

Ma'thuf alaih mempunyai *i'rob rofa* yang ditandai dengan *dhommah* karena merupakan *jama' taksir* sehingga *i'rob ma'thuf* juga mengikutinya.

Contoh 3:

Berfaedah *Syak*

لبشنا يوما أو بعض يوم

Kita berada (di sini) sehari atau setengah hari (*Al-Kahfi*: 19).

Kata *بعض يوم* merupakan *ma'thuf* (mengikuti) dari *ma'thuf alaih* *يوما* (diikuti) .

Ma'thuf alaih mempunyai *i'rob nashab* yang ditandai dengan *fathah* karena merupakan *maf'ul bih* sehingga *i'rob ma'thuf* juga mengikutinya.

Berikut tabel data *huruf athaf Au*:

Tabel 4.4 Data Makna *Huruf Athaf Au*

No.	No. KD	Bab	Halaman	Data	Makna
1.	15	كتاب الطهارة	3	وماء نجس وهو الذي حلت فيه نجاسة وهو دون القتلين أو كان قلتين فتغير	تنوع
2.	22	فصل في ذكر شئ من الأعيان المتجنسة	4	وجلود الميتة تطهر بالدباغ إلا جلد الكلب والخنزير وما تولد منهما أو من أحدهما	تنوع
3.	38	فصل في الإستنجاء وآداب قاضي	6	ويجوز أن يقتصر على الماء أو على ثلاثة أحجار ينقى بهن المحل	تخيير

		الحاجة			
4.	39	فصل في نواقض الوضوء	6	والذي ينقض الوضوء ستة أشياء ما خرج من السبلين...وزوال العقل بسكر أو مرض	تنوع
5	47	فصل في التيمم	8	وشرائط التيمم خمس أشياء وجود العذر بسفر أو مرض...	تنوع
6.	53	فصل في التيمم	8	والتراب الطاهر الذي له غبار فإن خالطه جص أو رمل لم يجز	تنوع
7.	89	فصل في بيان النجاسات وإزالتها	10	والحيوان كله طاهر إلا الكلب والخنزير وما تولد منهما أو من أحدهما	تنوع
8.	90	فصل في بيان أحكام الحيض والنفاس والإستحاضة	11	وأقل الحيض يوم وليلة وأكثره خمسة عشر يوماً وغالبه ست أو سبع	تنوع
9.	107	فصل وشرائط وجوب الجمعة	18	وشرائط فعلها ثلاثة أن تكون البلد مصراً أو قرية...	تنوع

10.	108	فصل وشرائط وجوب الجمعة	18	وشرائط فعلها ثلاثة... وأن يكون الوقت باقيا فأن خرج الوقت أو <u>عدمت</u> الشروط صليت ظهرا	تنوع
11.	110	فصل في كيفية صلاة الخوف	21	والثالث أن يكون في شدة الخوف والتحام الحرب فيصلى كيف أمكنه راجلا أو <u>راكبا</u>	تنوع
12.	121	فصل في اللباس	21	وإذا كان بعض الثوب ابريسا وبعضه قطنا أو كتانا جاز لبسه ما لم يكن الإبريسم غالبا	تنوع
13.	130	فصل وأول نصاب الغنم أربعون وفيها شاة جدعة	23	وأول نصاب الغنم أربعون وفيها شاة جدعة من الضأن أو ثنية من المعز	تنوع
14.	135	فصل ونصاب الزروع والثمار خمسة أوسق	24	وفيها إن سقيت بماء السماء أو <u>السيح</u> العشر	تنوع
16.	136	فصل ونصاب الزروع والثمار	24	وأن سقيت بدولاب أو نضج نصف العصر	تنوع

		خمسة أوسق			
17.	142	فصل وتدفع الزكاة	25	لا يجوز دفعها اليهم الغنى بمالٍ أو كسب	تنوع
18.	146	فصل في أحكام الإعتكاف	27	ولا يخرج من الإعتكاف في المنذور إلا لحاجة الإنسان أو عذر من حيض أو مرض	تنوع
19.	157	كتاب أحكام الحج	27	وأركان العمرة ثلاثة الإحرام والطواف والسعي والحلق أو التقصير...	تخيير
20.	158	فصل في أنواع الدماء الواجبة في الإحرام بترك واجب أو فعل حرام	29	وهو على التخيير شاة أو صومُ لثة أيام أو التصدق بثلاثة أصع	تخيير
21.	162	فصل في أنواع الدماء الواجبة في الإحرام بترك واجب أو فعل حرام	29	...الدم الواجب بقتل الصيد وهو على التخيير إن كان الصيد مماله مثل أخرج المثل من النعم أو قومه واشترى بقيمته طعاما وتصدق به أو صام عن كل	تخيير

				مد يوما	
22.	168	فصل في أحكام الوكالة	35	وكل ما جاز للإنسان التصرف فيه بنفسه جاز له أن يوكل أو يتوكل فيه	تخيير
23.	169	فصل في أحكام الغصب	36	فإن تلف ضمنه بمثله إن كان له مثل أو بقيمته إن لم يكن له مثل أكثر ما كانت...	تنوع
24.	170	فصل في أحكام القراض	37	وللقراض أربعة شرائط... وأن يأذن رب المال للعامل في التصرف مطلقا أو فيما لا ينقطع وجوده غالبا	تخيير
25.	171	فصل في أحكام الإجارة	38	وكل ما أمكن الإنتفاع به مع بقاء عينه صحت إجارته إذا قدرت منفعته بأحد امرين بمدة أو عمل	تخيير
26.	173	فصل في أحكام المخابرة	38	وإن أكره إياها بذهب أو فضة أو شرط له طعاما معلوما في ذمته جاز	تنوع
27.	174	فصل في أحكام إحياء الموات	39	ويجب بذل الماء بثلاثة شروط أن يفضل عن	تنوع

				حاجته وأن يحتاج إليه غيره إما لنفسه أو لبهيمة	
28.	176	فصل في أحكام إحياء الموات	39	وأن يكون مما يستخلف في بئر أو عين	تنوع
29.	177	فصل في أحكام الوقف	39	وأن لا يكون في محذور وهو على ما شرط الواقف من تقدم أو تأخير أو تسوية أو تفضيل	تفصيل
30.	178	فصل في أحكام الهبة	40	وإذا أعمر شيئاً أو أرقبه	تنوع
31.	179	فصل في أحكام الهبة	40	كان للمعمر أو للمرقب ولورثته من بعده	تنوع
32.	180	فصل في أحكام اللقطة	40	وإذا وجد لقطة في موات أو طريق فله أخذها وتركها	تنوع
33.	182	فصل في أحكام اللقطة	40	ما لا يبقى كالطعام الرطب فهو مخير بين أكله وغرمه أو بيعه وحفظه ثمه	تخير
34.	183	فصل في أحكام اللقطة	40	ما يبقى بعلاج كالرطب فيفعل ما فيه المصلحة من بيعه وحفظ ثمه أو تخفيفه وحفظه	تخير
35.	184	فصل في أحكام اللقطة	41	ما يحتاج إلى نفقة كالحيوان... فهو مخير بين	تخير

				أكله وغرم ثمنه أو تركه والتطوع بالإنفاق عليه أو بيعه وحفظ ثمنه	
36.	185	فصل والفروض والمذكورة	42	والربع فرض اثنين الزوج مع الولد أو ولد الإبن	تنوع
37.	187	فصل والفروض والمذكورة	42	وهو فرض الزوجة والزوجات مع عدم الولد أو ولد الإبن	تنوع
38.	188	فصل والفروض والمذكورة	42	والثمن فرض الزوجة والزوجات مع الولد أو ولد الإبن	تنوع
39.	189	فصل والفروض والمذكورة	42	والسدس فرض سبعة الأم مع الولد أو ولد الإبن أو اثنين فصاعدا من الإخوة والأخوات	تنوع
40.	190	فصل والفروض والمذكورة	42	وهو فرض الأب مع الولد أو ولد الإبن	تنوع
41.	191	كتاب أحكام النكاح وما يتعلق به	43	نظره الى ذوات محارمه أو أمتة المزوجة فيجوز فيما عداما بين السرة والركبة	تنوع
42.	192	كتاب أحكام النكاح وما يتعلق به	43	النظر للشهادة أو للمعاملة فيجوز النظر الى الوجه خاصة	تنوع

43.	195	فصل في أحكام الصداق	46	ووجب المهر بثلاثة أشياء أن يفرضه الزوج على نفسه أو يفرضه الحاكم أو يدخل بها	تنوع
44.	196	فصل في أحكام الطلاق	47	والبدعة أن يوقع الطلاق في الحيض أو في طهر جامعها فيه	تنوع
45.	197	فصل في أحكام الرجعة	48	وإذا طلق امرأته واحدة أو اثنتين فله مراجعتها ما لم تنقض عدتها	شك
46.	199	فصل في أحكام الإيلاء	48	وإذا حلف أن لا يطأ زوجته مطلقاً أو مدة... فهو مول	تنوع
47.	200	فصل في بيان أحكام القذف واللعان	49	وإذا رمى الرجل زوجته بالزنا فعليه حد القذف إلا أن يقيم البينة أو يلاعن	تخيير
48.	201	فصل في بيان أحكام العدة وأنواع المتعدة	50	وإن كانت صغيرة أو آيسة فعدتها ثلاثة أشهر	تنوع
49.	202	فصل في بيان أحكام الرضاع	51	دون من كان في درجته أو أعلى طبقة منه	تنوع
50.	203	فصل في بيان أحكام نفقة	51	الوالدون فتجب نفقتهم بشرطين الفقر والزمانة أو	تنوع

		الأقارب		الفقر والجنون	
51.	207	فصل في بيان أحكام نفقة الأقارب	51	وأما المولودون فتجب نفقتهم بثلاثة شرائط الفقر والصغير والزمانة أو الفقر والجنون	تنوع
52.	208	كتاب أحكام الجنايات	53	وأن لا يكون المقتول أنقص من القاتل بكفر أو رق	تنوع
53.	209	فصل في بيات الدية	54	والدية على ضربين مغلظة أو مخففة	تنوع
54.	210	فصل في بيات الدية	54	فإن عدمت الإبل انتقل إلى قيمتها وقيل ينتقل إلى ألف دينار أو اثني عشر ألف درهم	تخيير
55.	211	فصل في بيات الدية	54	إضا قتل في الحرم أو قتل في الأشهر الحرم أو قتل ذارحم محرم	تنوع
56.	212	فصل في بيات الدية	54	ودية الجنين الحر المسلم غرة عبد أو أمة	تنوع
57.	213	فصل في بيان أحكام القذف	56	والعبد أربعين ويسقط القذف بثلاثة أشياء إقامة البينة أو عفو القذوف أو اللعان في الزوجة	تنوع

58.	214	فصل في أحكام الأشربة وفي الحد المتلق يشربها	56	ومن شرب <u>خمرا</u> أو شرب مسكرا	تنوع
59.	216	فصل في أحكام الأشربة وفي الحد المتلق يشربها	56	ويجب عليه بأحد أمرين بالبينة أو الإقرار	إباحة
60.	217	فصل في أحكام الصيال وإتلاف البهائم	57	ومن قصد بأذى في نفسه أو ماله أو ريمه	تنوع
61.	218	كتاب أحكام الجهاد	59	والإمام مخير فيهم بين أربعة أشياء...والغدية أو المال	تخير
62.	219	كتاب أحكام الجهاد	59	ويحكم للصبي بالإسلام عند وجود ثلاثة أسباب أن يسلم أحد أبويه أو يسيبه مسلم منفردا عن أبويه أو يوجد لقيطا في دار الإسلام	تنوع
63.	220	كتاب أحكام الأيمان والندور	64	لا يتعقد اليمين إلا بالله تعالى أو باسم أسمائه أو صفة	تنوع
64.	222	كتاب أحكام الأيمان والندور	64	ومن حلف بصدقة ماله فهو مخير بين الصدقة أو كفارة اليمين	تخير
65.	223	كتاب أحكام	64	وكفارة اليمين هو مخير فيها	تنوع وتخير

		الأيمان والندور		بين ثلاثة أشياء عتق رقبة مؤمنة أو إطعام عشرة مساكين مدا أو كسوتهم	
66.	224	فصل في أحكام الندور	65	فله علي أن أصلى أو أصوم أو تصدق	تنوع
67.	225	فصل والحقوق ضريان	68	وضرب يقبل فيه شاهدان أو رجل وامرأتان أو شاهد	تنوع
68.	226	كتاب أحكام العتق	69	ومن ملك واحدا من والديه أو مولوديه عتق عليه	تنوع

Berdasarkan data tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa *Huruf 'Athaf Au* yang terdapat dalam kitab *Fathul Qorib* yaitu sebanyak 86 *huruf* dan mempunyai faedah yang berbeda-beda: *Ibahah, Takhyir, Tafsil dan Tanwi', Taqsim, dan Syak.*

4.2.5 *Huruf Bal*

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan peneliti dalam kitab *Fathul Qorib*, terdapat 3 kartu data dan peneliti menemukan *huruf 'Athaf Bal* sebanyak 3 *huruf*. *Huruf Bal* mempunyai dua faedah yaitu: (1) apabila jatuh setelah *nafi* dan *nahi* maka dihukumi seperti *huruf laakin* dan (2) apabila di dalam *kalam khobar* yang *musbat* dan *amar* maka bermakna *idhrob*.

Berikut tabel data *huruf athaf Bal*:

Tabel 4.5 Data Makna *Huruf Athaf Bal*

No.	No. KD	Bab	Halaman	Data	Makna
1.	78	فصل والمتروك من الصلاة ثلاثة أشياء فرض	16	فالفرض لا ينوب عنه سجود السهو بل إن ذكره والزمان قريب اتى به وبني عليه	اضراب انتقال
2.	204	كتاب أحكام الجنايات	53	والخطاء المحض أن يرمى إلى شيء فيصيب رجلا فيقتله فلا قود عليه بل يجب عليه دية مخففة على العاقلة مؤجلة في ثلاثة سنين	
3.	205	كتاب أحكام الجنايات	53	وعمد الخطاء أن يقصد ضربه بما لا يقتل غالبا فيموت فلا قود عليه بل يجب دية مغلظة على العاقلة مؤجلة في ثلاثة سنين	

Berdasarkan data tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat tiga kartu data dalam menganalisis *Huruf 'Athaf Bal* yang terdapat dalam kitab *Fathul Qorib* dan ditemukan sebanyak tiga *huruf* yang bermakna *idhrob intiqal*.

Tabel 4.6 Format Lembar Rekapitulasi Data 'Athaf Nasaq

No.	Jenis	No. Kartu Data	Jumlah
1	<i>Wawu</i> < و >	1, 3, 5, 6, 7, 8, 9 10, 11, 12, 13, 16, 17, 18 19, 20, 21, 2325, 26, 27, 28, 29, 30, 32, 35, 36, 37, 40, 41, 43, 44, 45, 46, 48, 49, 50, 51, 52, 54, 56, 57, 58, 59, 60, 61, 62, 63, 64, 65, 66, 67, 68, 70, 71, 72, 74, 75, 76, 78, 79, 80, 81, 82, 83, 84, 85, 86, 87, 88, 91, 92, 93, 94, 95, 96, 100, 101, 103, 104,105, 106, 109, 111, 112, 115, 116, 117, 119, 120, 122, 123, 124, 125, 126, 128, 129, 133, 134, 137, 138, 139, 140, 141, 143, 145, 148, 149, 150, 151, 152, 153, 154, 155, 156, 159, 160, 161, 163, 164, 165, 166, 167	1304
2	<i>Faa</i> < ف >	4	1
3	<i>Tsumma</i> < ثم >	2, 14, 33, 34, 97, 99, 102, 127, 172, 176, 181, 186, 193, 194, 198, 206, 215, 221	32
4	<i>Au</i> < أو >	15, 22, 38, 39, 47, 53, 89, 90, 107,	86

		108, 110, 121, 130, 135, 136, 142, 146, 157, 158, 162, 168, 169, 170, 171, 173, 174, 175, 177, 178, 179, 180, 182, 183, 184, 185, 188, 189, 190, 191, 192, 195, 196, 197, 199, 200, 201, 202, 203, 207, 208, 209, 210, 211, 212, 213, 214, 216, 217, 218, 219, 220, 222, 223, 224, 205, 206	
5	<i>Bal</i> < بل >	78, 204, 205	3
TOTAL			1426

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan peneliti, maka dapat disimpulkan bahwa huruf ‘Athaf yang terdapat dalam kitab Fathul Qorib yaitu sebanyak enam huruf yang terdiri dari: 1. *Wawu* (واو) berfaedah مطلق الجمع sebanyak 1304, 2. *Faa* (فاء) yang berfaedah لترتيب الإتصال sebanyak 1, 3. *Tsumma* (ثم) yang berfaedah لترتيب الإنفصال sebanyak 32, 4. *Au* (أو) yang berfaedah تخيير sebanyak 86, 5. *Bal* (بل) yang berfaedah اضراب الإنتقال dan إباحه, تنوع, تفصيل, sebanyak 3 huruf.

BAB 5

PENUTUP

5.1 Simpulan

Penelitian ini merupakan penelitian studi analisis sintaksis yang membahas dan menganalisis *Huruf Athaf* dalam kitab *Fathul Qorib*. Jenis penelitian ini yaitu penelitian kualitatif dengan desain penelitian kepustakaan (*library research*). Penelitian ini mengkaji tentang jenis *Huruf Athaf* yang ada dalam kitab *Fathul Qorib* dan makna berdasarkan faedah masing-masing dari *Huruf Athaf* yang ada dalam kitab *Fathul Qorib*.

Huruf Athaf/ Konjungtor dalam bahasa sintaksis merupakan partikel yang digunakan untuk menghubungkan kata dengan kata, frase dengan frase, kalimat dengan kalimat, dan paragraf dengan paragraf. *Huruf Athaf/ Konjungtor* juga menghubungkan antara *nomina* dengan *nomina*, *verba* dengan *verba* dan *ajektiva* dengan *ajektiva*. Sedangkan dalam bahasa nahwu, *Huruf Athaf* merupakan *Tabi'* (lafadz yang mengikuti) yang antara ia dengan *mathbut*-nya di tengah-tengah dengan salah satu *huruf 'Athaf*. *Huruf Athaf/ konjungtor* terbagi menjadi dua, yaitu *Athof bayan* dan *Athof nasaq*. *Athaf bayan* merupakan *isim jamid* yang menyerupai sifat dalam menjelaskan perihal *mathbut*-nya dan terikat oleh lafadz sebelumnya. Sedangkan *Athaf nasaq* merupakan lafadz yang mengikuti lafadz yang diikutinya dengan memakai salah satu huruf *Athaf*. *Athaf nasaq* terbagi menjadi 10 macam, diantaranya: *Wawu, Faa, Tsumma, Au, Am, Imma, Bal, Laa, Laakin, dan Hatta*.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan peneliti dalam kitab *Fathul Qorib*, peneliti menemukan enam macam huruf 'Athaf dengan makna yang berbeda-beda, yang terdiri dari: (1) *Wawu* (واو) sebanyak 1304 huruf yang mempunyai faedah لمطلق الجمع , (2) *Faa* (فاء) sebanyak satu huruf yang mempunyai faedah لترتيب الإتصال, (3) *Tsumma* (ثم) sebanyak 32 huruf yang mempunyai faedah لترتيب الإتصال, (4) *Au* (أو) sebanyak 86 huruf, (5) *Bal* (بل) sebanyak tiga huruf اضراب الإنتقال. Dan peneliti mengambil 134 data huruf Athaf Wawu yang dijadikan sampel karena data tersebut bersifat homogen. Teknik yang digunakan untuk mengambil sampel yaitu Teknik Simple Random Sampling, yaitu teknik untuk mendapatkan sampel yang langsung dilakukan pada unit sampling, maka setiap unit sampling sebagai unsur populasi yang terpencil memperoleh peluang yang sama untuk menjadi sampel atau mewakili populasinya. Huruf 'Athaf yang telah dianalisis, terdapat 225 kartu data dalam menganalisis jenis dan makna huruf 'Athaf yang terdapat dalam kitab *Fathul Qorib*. Diantaranya: 1. *Wawu* (واو) sebanyak 1304, 2. *Faa* (فاء) sebanyak 1, 3. *Tsumma* (ثم) sebanyak 32, 4. *Au* (أو) sebanyak 86, 5. *Bal* (بل) sebanyak 3, dan *Imma* (إما) sebanyak 1. Makna huruf Athaf yang terdiri dari huruf: 1. *Wawu* (واو) bermakna لمطلق الجمع, 2. *Faa* (فاء) bermakna لترتيب الإتصال, 3. *Tsumma* (ثم) bermakna لترتيب الإتصال, 4. *Au* (أو) bermakna لمطلق الجمع, إشك, تنوع, تفصيل, 5. *Bal* (بل) اضراب الإنتقال sebanyak 3 huruf. Dalam penganalisisan, peneliti menjelaskan maksud dari *huruf Athaf*

dalam suatu kalimat dengan menjelaskan posisi *ma'thuf* dan *ma'thuf alaih* dalam kalimat tersebut.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan dalam penelitian ini, peneliti menyampaikan beberapa saran kepada pembaca maupun pembelajar bahasa Arab dalam upaya memahami dan meningkatkan pengetahuan tentang kaidah tata bahasa khususnya dalam bidang nahwu/ sintaksiss yaitu pada bab *Huruf 'Athaf*, sebagai berikut:

1. Bagi pembaca maupun pembelajar bahasa Arab, peneliti mengharapkan pembaca maupun pembelajar bahasa Arab agar dapat meningkatkan kemauan, kemampuan, dan wawasan untuk berpikir tentang bahasa Arab agar mudah dalam menghadapi hal-hal yang berhubungan dengan linguistic Arab terutama mengenai jenis dan makna *Huruf Athaf*.
2. Peneliti mengharapkan adanya penelitian-penelitian yang lain yang membahas mengenai jenis dan makna Huruf Athaf secara lebih lengkap dan rinci.

DAFTAR PUSTAKA

A. Buku Referensi

Ainin, Moh.. 2010. *Metodologi Penelitian Bahasa Arab*. Malang: Hilal Pustaka.

Al-Ghulayaini, Syeikh Mustafa. 2005. *Jami' u Ad-Durusi Sal-Arabiyyah*. Kairo. Darul Hadits.

Anwar, Muhammad. 1995. *Ilmu Terjemah Matan Jurumiyah dan Imrithi Berikut Penjelasannya*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.

'Aqil, Bahaud Din Abdullah Ibnu. 2013. *Terjemah Alfiiyyah Syarah Ibnu 'Aqil Jilid 2*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.

Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*.

_____. 2010. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Arra'ini, M. Syamsudin. 2011. *Ilmu Nahwu Terjemah Mutamimmah Ajurumiyyah*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.

Arsyad, Azhar. 2004. *Bahasa Arab dan Metode Pengajarannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Asrori, Imam. 2004. *Sintaksis Bahasa Arab*. Malang: Misykat.

Azwar, saifuddin. 2011. *Metode Penelitian Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

- Hermawan dan Musthofa. 2017. *Metodologi Penelitian Bahasa Arab*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Kesuma, Jati. 2007. *Pengantar (Metode) Penelitian Bahasa*. Yogyakarta: Carasvatibooks.
- Kuswardono, Singgih. 2019. *Tradisi Nahwu dalam Tinjauan Linguistik*. Banyumas: CV. RIZQUNA.
- _____. 2017. *Tradisi Sintaksis Arab Persepektif Linguistik Modern*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Margono, S. 2010. *Metodologi Peniltian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Matsna, Moh. 2016. *Kajian Semantik Arab Klasik dan Kontemporer*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Muhadjir, Ambar. 2008. *Kupas Fath Al Qorib (Penjelasan dan Komentar)*. Kediri: Madrasah Diniyyah Futuhiyyah Yayasan Fathul 'Ulum.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Zuriah, Nurul. 2009. *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*. Jakarta: Sinar Grafika Offset.

B. Jurnal

Ogden dan Richards, 2015. *The Meaning of Meaning*. University of Iowa Libraries/ Serials Acquisitions.

Sarnia. 2015. Polisemi dalam Bahasa Muna. *Jurnal Humanika*. 15(3): 3.

C. Referensi Skripsi

Hasanah, Umi. 2019. *Al Af'al Al Mu'tallah (Hollow Verb)* dalam Kitab *Syarah Fathul Qorib Al Mujib* Karya Muhammad Bin Qosim Al Ghozy (Kajian Morfologis). Universitas Negeri Semarang: Skripsi.

Rozaqi, Ahmad. 2019. *Isim Sifat* yang berfungsi sebagai *Chal* dalam Kitab *Fathul Qorib* (Analisis Morfosintaksis). Universitas Negeri Semarang: Skripsi.

Zuliyanti, Evi. *I'rab Al Fi'l Al Mudhari'* dalam *Al-Qur'an* Juz 26 sampai 30 (Analisis Sintaksis). Universitas Negeri Semarang: Skripsi.

Nisak, Aula. *Huruf Athaf* dalam Surat *Al-Isra'* (Analisis sintaksis). Universitas Negeri Semarang: Skripsi.

Nur Baidoh Aksanah. *At-Tawabi' (Satelit Flektif)* pada Kitab *Idhotun Nasyiin* Karya Musthafa Al-Gulayain (Analisis sintaksis). Universitas Negeri Semarang: Skripsi.

LAMPIRAN 1

KARTU DATA

1. *Wawu* (الواو)

No. KD 01	Bab: كِتَابُ الطَّهَارَةِ	Halaman: 3	Baris: 19
Konteks Data	المياه التي يجوز التطهير بها سبع مياه ماء السماء وماء البحر وماء النهر وماء البئر وماء العين وماء الثلج وماء البرد		
Terjemah	Macam-macam air yang boleh untuk bersuci ada tujuh macam: 1. Air hujan, 2. Air laut, 3. Air sungai, 4. Air sumur, 5. Air mata air, 6. Air es/ salju, 7. Air embun		
Jenis Huruf <i>'Athaf</i>	الواو		
Fungsi <i>'Athaf</i>	Huruf <i>athaf</i> الواو berfaedah مطلق الجمع yaitu bisa mengumpulkan <i>ma'thuf</i> dengan <i>ma'thuf alaih</i> tanpa adanya urutan (mutlak mengumpulkan)		
Ma'thuf	ماء البحر, ماء النهر, ماء البئر, ماء العين, ماء الثلج, ماء البرد		
Ma'thuf <i>'Alaih</i>	ماء السماء		
Analisis	Huruf <i>wawu</i> bermakna مطلق الجمع, dan menggabungkan frase dengan frase berupa ماء البحر (<i>ma'thuf</i>) dan ماء السماء (<i>ma'thuf alaih</i>). <i>Ma'thuf alaih</i> mempunyai fungsi sintaksis <i>Badal</i> إعراب: ماء السماء مرفوع وعلامة رفعه ضمة ظاهرة في آخره لأنه معطوف عليه كإعراب معطوف (ماء البحر)		

No. KD 09	Bab: فصل في استعمال آلة السواك	Halaman: 4	Baris: 18
Konteks Data	وهو في ثلاثة مواضع اشد استحبابا عند تغير فم من أزم وغيره وعند القيام إلى الصلاة		
Terjemah	Bersiwak ini dalam tiga hal tempat sangat disunahkan. Ketika bau mulut telah berubah karena diam (tidak berbicara/tidak makan) dan lain-lainnya. Ketika bangun tidur dan ketika hendak melakukan sholat		
Jenis Huruf 'Athaf	الواو		
Fungsi 'Athaf	Huruf <i>athaf</i> الواو berfaedah مطلق الجمع yaitu bisa mengumpulkan <i>ma'thuf</i> dengan <i>ma'thuf alaih</i> tanpa adanya urutan (mutlak mengumpulkan)		
Ma'thuf	عند القيام		
Ma'thuf 'Alaih	عند تغير		
Analisis	Huruf <i>wawu</i> bermakna مطلق الجمع, dan menggabungkan frase dengan frase berupa عند القيام (<i>ma'thuf</i>) dan عند تغير (<i>ma'thuf alaih</i>). <i>Ma'thuf alaih</i> mempunyai fungsi sintaksis <i>Maf'ul fih</i> إعراب: عند تغير مجرور وعلامة جره كسرة ظاهرة في آخره لأنه معطوف عليه كإعراب معطوف (عند القيام)		

No. KD 12	Bab: فصل في الإستنجاء وآداب قاضى الحاجة	Halaman: 6	Baris: 1
---------------------	---	-------------------	-----------------

Konteks Data	والإستنجاء واجب من البول والغائط
Terjemah	Bersuci setelah buang air kecil dan buang air besar itu wajib
Jenis Huruf 'Athaf	الواو
Fungsi 'Athaf	Huruf <i>athaf</i> الواو berfaedah مطلق الجمع yaitu bisa mengumpulkan <i>ma'thuf</i> dengan <i>ma'thuf alaih</i> tanpa adanya urutan (mutlak mengumpulkan)
Ma'thuf	الغائط
Ma'thuf 'Alaih	من البول
Analisis	Huruf <i>wawu</i> bermakna مطلق الجمع, dan menggabungkan frase dengan frase berupa الغائط (<i>ma'thuf</i>) dan من البول (<i>ma'thuf alaih</i>). <i>Ma'thuf alaih</i> mempunyai sintaksis <i>Jer majrur</i> إعراب: من البول مجرور وعلامة جره كسرة ظاهرة في آخره لأنه معطوف عليه كإعراب معطوف (الغائط)

No. KD 30	Bab: فصل والمسح على الخفين جائز	Halaman: 8	Baris: 1
Konteks Data	أن يبتدئ لبسهما بعد كمال الطهارة وأن يكونا ساترين لمحل غسل الفرس من القدمين وأن يكونا مما يمكن المشي		
Terjemah	...1.Mulai memakainya setelah dalam keadaan suci yang sempurna, 2.Sepatu yang dipakai menutup seluruh bagian kaki yang wajib dibasuh dalam wudlu, 3. Sepatu tersebut terbuat dari bahan yang memungkinkan untuk berjalan terus menerus.		

Jenis Huruf 'Athaf	الواو
Fungsi 'Athaf	Huruf <i>athaf</i> الواو berfaedah مطلق الجمع yaitu bisa mengumpulkan <i>ma'thuf</i> dengan <i>ma'thuf alaih</i> tanpa adanya urutan (mutlak mengumpulkan)
Ma'thuf	أن يكونا
Ma'thuf 'Alaih	أن يبتدئ
Analisis	Huruf <i>wawu</i> bermakna مطلق الجمع, dan menggabungkan kalimat dengan kalimat berupa أن يكونا (<i>ma'thuf</i>) dan أن يبتدئ (<i>ma'thuf alaih</i>). <i>Ma'thuf alaih</i> mempunyai fungsi sintaksis <i>Mashdar muawwal</i> إعراب: أن يبتدئ فعل المضارع منصوب وعلامة نصبه فتحة ظاهرة في آخره لأنه قبله أن حرف نصب وهو معطوف عليه وفاعله ضمير مستتر وجوب تقديره هو كمعطوف (أن يكونا)

No. KD 42	Bab: فصل في التيمم	Halaman: 9	Baris: 8
Konteks Data	والذى يبطل التيمم ثلاثة أشياء ما أبطل الوضوء ورؤية الماء في غير الصلاة والردة		
Terjemah	Perkara yang membatalkan tayammum itu ada tiga: 1. Segala sesuatu yang membatalkan wudlu, 2. Melihat air di luar waktu shalat, 3. Murtad		
Jenis Huruf 'Athaf	الواو		
Fungsi 'Athaf	Huruf <i>athaf</i> الواو berfaedah مطلق الجمع yaitu bisa mengumpulkan <i>ma'thuf</i> dengan <i>ma'thuf alaih</i> tanpa		

	adanya urutan (mutlak mengumpulkan)
Ma'thuf	رؤية الماء
Ma'thuf 'Alaih	ما أبطل الوضوء
Analisis	<p>Huruf <i>wawu</i> bermakna مطلق الجمع, dan menggabungkan frase dengan frase berupa رؤية الماء (<i>ma'thuf</i>) dan ما أبطل الوضوء (<i>ma'thuf alaih</i>).</p> <p><i>Ma'thuf alaih</i> mempunyai fungsi sintaksis <i>Badal</i></p> <p>إعراب: ما أبطل الوضوء مرفوع وعلامة رفعه ضمّة مقدرة لأنه اسم إشارة وهو معطوف عليه وإعراب معطوف (رؤية الماء) كمعطوف عليه</p>

No. KD 52	Bab: فصل في بيان أحكام الحيض والنفاس والإستحاضة	Halaman: 11	Baris: 1
Konteks Data	وأقل الحيض يوم وليلة		
Terjemah	Sedikit-sedikitnya waktu haidl yaitu sehari semalam		
Jenis Huruf 'Athaf	الواو		
Fungsi 'Athaf	Huruf <i>athaf</i> الواو berfaedah مطلق الجمع yaitu bisa mengumpulkan <i>ma'thuf</i> dengan <i>ma'thuf alaih</i> tanpa adanya urutan (mutlak mengumpulkan)		
Ma'thuf	يوم		
Ma'thuf 'Alaih	يوم		

Analisis	<p>Huruf <i>wawu</i> bermakna مطلق الجمع, dan menggabungkan kata dengan kata berupa يوم (<i>ma'thuf</i>) dan يوم (<i>ma'thuf alaih</i>). <i>Ma'thuf alaih</i> mempunyai fungsi sintaksis <i>Khobar</i></p> <p>إعراب: يوم مرفوع وعلامة رفعه ضمة ظاهرة في آخره لأنه معطوف عليه كمعطوف (ليلة)</p>
-----------------	--

No. KD 58	Bab: كتاب الصلاة	Halaman: 12	Baris: 3
Konteks Data	في الإختيار إلى ظل المثلين وفي الجواز إلى غروب الشمس		
Terjemah	Waktu ikhtiar berakhir sampai ketika bayangan suatu benda telah memanjang dua kali lipat dari panjang benda itu. Sedang waktu jawaz berakhir sampai terbenamnya matahari.		
Jenis Huruf 'Athaf	الواو		
Fungsi 'Athaf	Huruf <i>athaf</i> الواو berfaedah مطلق الجمع yaitu bisa mengumpulkan <i>ma'thuf</i> dengan <i>ma'thuf alaih</i> tanpa adanya urutan (mutlak mengumpulkan)		
Ma'thuf	في الجواز		
Ma'thuf 'Alaih	في الإختيار		
Analisis	<p>Huruf <i>wawu</i> bermakna مطلق الجمع, dan menggabungkan kalimat dengan kalimat berupa في الجواز (<i>ma'thuf</i>) dan في الإختيار (<i>ma'thuf alaih</i>). <i>Ma'thuf alaih</i> mempunyai fungsi sintaksis <i>Khobar Muqoddam</i></p> <p>إعراب: في الإختيار مجرور وعلامة جره كسرة ظاهرة في آخره لأنه</p>		

	معطوف عليه كمعطوف (في الجواز)
--	-------------------------------

No. KD 66	Bab: فصل وشرائط الصلاة قبل الدخول فيها خمسة أشياء	Halaman: 13	Baris: 3
Konteks Data	ويجوز ترك القبلة في حالتين في شدة الخوف وفي النافذة		
Terjemah	Diperbolehkan meninggalkan menghadap kiblat pada dua keadaan: 1. Dalam keadaan sangat genting, 2. Shalat sunnat di atas kendaraan di waktu bepergian.		
Jenis Huruf <i>'Athaf</i>	الواو		
Fungsi 'Athaf	Huruf <i>athaf</i> الواو berfaedah مطلق الجمع yaitu bisa mengumpulkan <i>ma'thuf</i> dengan <i>ma'thuf alaih</i> tanpa adanya urutan (mutlak mengumpulkan)		
Ma'thuf	في النافذة		
Ma'thuf 'Alaih	في شدة الخوف		
Analisis	Huruf <i>wawu</i> bermakna مطلق الجمع, dan menggabungkan frase dengan frase berupa في النافذة (<i>ma'thuf</i>) dan في شدة الخوف (<i>ma'thuf alaih</i>). <i>Ma'thuf alaih</i> mempunyai fungsi sintaksis <i>Badal</i> إعراب: في شدة الخوف مجرور وعلامة جره كسرة ظاهرة في آخره لأنه معطوف عليه كمعطوف (في النافذة)		

No. KD	Bab:	Halaman: 15	Baris: 3
---------------	-------------	--------------------	-----------------

72	فصل في أمور تخالف فيها المرأة الرجل في الصلاة		
Konteks Data	وجميع بدن الحرة عورة إلا وجهها وكفيها		
Terjemah	Seluruh tubuh wanita merdeka adalah aurat kecuali wajah dan kedua telapak tangannya.		
Jenis Huruf 'Athaf	الواو		
Fungsi 'Athaf	Huruf <i>athaf</i> الواو berfaedah مطلق الجمع yaitu bisa mengumpulkan <i>ma'thuf</i> dengan <i>ma'thuf alaih</i> tanpa adanya urutan (mutlak mengumpulkan)		
Ma'thuf	كفيها		
Ma'thuf 'Alaih	إلا وجهها		
Analisis	Huruf <i>wawu</i> bermakna مطلق الجمع, dan menggabungkan frase dengan frase berupa كفيها (<i>ma'thuf</i>) dan إلا وجهها (<i>ma'thuf alaih</i>). <i>Ma'thuf alaih</i> mempunyai fungsi sintaksis <i>mutsanna minhu</i> إعراب: إلا وجهها منصوب وعلامة نصبه ياء ظاهر لأن قبله حرف استثناء وهو معطوف عليه كمعطوف (كفيها)		

No. KD 76	Bab: فصل في عدد ركعات الصلاة	Halaman: 16	Baris: 3
Konteks Data	ومن عجز عن القيام في الفريضة صلى جالسا ومن عجز عن الجلوس صلى مضطجعا		
Terjemah	Barangsiapa yang tidak mampu berdiri dalam shalat fardlu maka shalat dengan duduk, dan barangsiapa yang tidak		

	mampu dengan duduk, maka shalat dengan berbaring
Jenis Huruf 'Athaf	الواو
Fungsi 'Athaf	Huruf <i>athaf</i> الواو berfaedah مطلق الجمع yaitu bisa mengumpulkan <i>ma'thuf</i> dengan <i>ma'thuf alaih</i> tanpa adanya urutan (mutlak mengumpulkan)
Ma'thuf	من عجز
Ma'thuf 'Alaih	من عجز
Analisis	Huruf <i>wawu</i> bermakna مطلق الجمع, dan menggabungkan kalimat dengan kalimat berupa من عجز (<i>ma'thuf</i>) dan من عجز (<i>ma'thuf alaih</i>). <i>Ma'thuf alaih</i> mempunyai fungsi sintaksis <i>Shilah</i> إعراب: من عجز فعل الماض مبني على الفتححة لأن قبله اسم موصول وهو معطوف عليه كمعطوف (من عجز)

2. Faa (الفاء)

No. KD 04	Bab: كِتَابُ الطَّهَّارَةِ	Halaman: 4	Baris: 1
Konteks Data	وَمَاءٌ نَجِسٌ وَهُوَ الَّذِي حَلَّتْ فِيهِ نَجَاسَةٌ وَهُوَ دُونَ الْقَتْلَيْنِ أَوْ كَانَ قَلْتَيْنِ فَتَغَيَّرَ		
Terjemah	Air najis yaitu air yang kurang dari dua kulah yang terkena najis, atau air dua kulah/lebih kemudian berubah (karena najis itu)		
Jenis Huruf 'Athaf	الفاء		

Fungsi ‘Athaf	Huruf athaf فاء berfaedah لترتيب الإتصال yaitu untuk menunjukkan urutan secara langsung dan untuk menunjukkan keterlambatan ma’thuf atas ma’thuf alaihnya secara muttasil (langsung) tanpa ada tenggang waktu.
Ma’thuf	تَعَيَّرَ
Ma’thuf ‘Alaih	كَانَ
Analisis	Huruf <i>faa</i> bermakna لترتيب الإتصال, dan menggabungkan kata dengan kata berupa تَعَيَّرَ (<i>ma’thuf</i>) dan كَانَ (<i>ma’thuf alaih</i>). <i>Ma’thuf alaih</i> mempunyai fungsi sintaksis <i>jumlah fi’liyah</i> yang terdiri dari <i>fi’il madhi</i> dan <i>maf’ul</i> إعراب: كَانَ فعل الماضي مبني على الفتحة وهو معطوف عليه كمعطوف (تَعَيَّرَ)

3. TSUMMA (ثم)

No. KD 02	Bab: كتاب الطهارة	Halaman: 3	Baris: 19
Konteks Data	المِيَاهُ الَّتِي يَجُوزُ التَّطَهِيرُ بِهَا سَبْعُ مِيَاهٍ.... ثُمَّ الْمِيَاهُ عَلَى أَرْبَعَةِ أَقْسَامٍ		
Terjemah	Macam-macam air yang boleh untuk bersuci ada tujuh macam...Kemudian macam-macam tersebut dibagi menjadi empat		
Jenis Huruf ‘Athaf	ثُمَّ		
Fungsi ‘Athaf	Huruf athaf ثم berfaedah لترتيب الانفصال yaitu untuk menunjukkan keterlambatan <i>ma’thuf</i> dari <i>ma’thuf alaih</i> secara terpisah yaitu ada tenggang waktunya.		
Ma’thuf	المِيَاهُ		

Ma'thuf 'Alaih	المِيَاءُ
Analisis	Huruf <i>tsumma</i> bermakna لترتيب الانفصال, dan menggabungkan kalimat dengan kalimat berupa المِيَاءُ (<i>ma'thuf</i>) dan المِيَاءُ (<i>ma'thuf alaih</i>). Ma'thuf alaih mempunyai fungsi sintaksis <i>Mubtada</i> إعراب: المِيَاءُ مرفوع وعلامة رفعه ضمة ظاهرة وهو معطوف عليه كمعطوف (المِيَاءُ)

No. KD 14	Bab: فَصْلٌ فِي الإِسْتِنْجَاءِ وَآدَابِ القَّاضِي الحَاجَةِ	Halaman: 6	Baris: 1
Konteks Data	وَالْأَفْضَلُ أَنْ يَسْتَنْجِيَ بِلَا حَجَرٍ ثُمَّ يَتْبَعَهَا بِالمَاءِ		
Terjemah	Lebih utama bersuci menggunakan batu kemudian mengikutinya dengan air		
Jenis Huruf 'Athaf	ثُمَّ		
Fungsi 'Athaf	Huruf athaf ثُمَّ berfaedah لترتيب الانفصال yaitu untuk menunjukkan keterlambatan <i>ma'thuf</i> dari <i>ma'thuf alaih</i> secara terpisah yaitu ada tenggang waktunya.		
Ma'thuf	يَتْبَعَهَا		
Ma'thuf 'Alaih	أَنْ يَسْتَنْجِيَ		
Analisis	Huruf <i>tsumma</i> bermakna لترتيب الانفصال, dan menggabungkan kata dengan kata berupa يَتْبَعَهَا (<i>ma'thuf</i>) dan أَنْ يَسْتَنْجِيَ (<i>ma'thuf alaih</i>). <i>Ma'thuf alaih</i> mempunyai		

fungsi sintaksis <i>Khobar</i> إعراب: أَنَّ يَسْتَنْجِيَّ فعل المضارع منصوب وعلامة نصبه فتحة ظاهرة لأن قبله حرف نصب وهو معطوف عليه كمعطوف (يَتَّبَعَهَا)

No. KD 97	Bab: فصل وشرائط وجوب الجمعة	Halaman: 19	Baris: 6
Konteks Data	ومن دخل والإمام يخطب صلى ركعتين خفيفتين ثم يجلس		
Terjemah	Barang siapa yang masuk masjid sedang imam tengah berkhotbah, hendaknya ia sholat dua rokaat yang ringan kemudian baru duduk		
Jenis Huruf <i>'Athaf</i>	ثم		
Fungsi 'Athaf	Huruf athaf ثم berfaedah لترتيب الانفصال yaitu untuk menunjukkan keterlambatan <i>ma'thuf</i> dari <i>ma'thuf alaih</i> secara terpisah yaitu ada tenggang waktunya.		
Ma'thuf	يجلس		
Ma'thuf 'Alaih	صلى		
Analisis	Huruf <i>tsumma</i> bermakna لترتيب الانفصال, dan menggabungkan kata dengan kata berupa يجلس (<i>ma'thuf</i>) dan صلى (<i>ma'thuf alaih</i>). Ma'thuf alaih mempunyai fungsi sintaksis <i>fi'il amr</i> إعراب: يَتَّبَعَهَا فعل المضارع مرفوع وعلامة رفعه ضمة ظاهرة وهو معطوف ومعطوف عليه (صلى) فعل الماضي مبني على الياء		

No. KD	Bab:	Halaman: 20	Baris: 3
---------------	-------------	--------------------	-----------------

99	فصل في أحكام صلاة الإستسقاء		
Konteks Data	وصلاة الإستسقاء مسنونة فيأمرهم الإمام بالتوبة... ثم يخرج بهم في اليوم الرابع في ثياب بذلة...		
Terjemah	Sholat istisqa itu sunnah. Maka hendaknya imam memerintahkan kepada orang-orang agar bertaubat...kemudian keluar bersama orang-orang pada hari keempatnya dalam pakaian harian yang bersahaja		
Jenis Huruf 'Athaf	ثم		
Fungsi 'Athaf	Huruf athaf ثم berfaedah لترتيب الإنفصال yaitu untuk menunjukkan keterlambatan <i>ma'thuf</i> dari <i>ma'thuf alaih</i> secara terpisah yaitu ada tenggang waktunya.		
Ma'thuf	يخرج بهم		
Ma'thuf 'Alaih	يأمرهم		
Analisis	Huruf <i>tsumma</i> bermakna لترتيب الإنفصال, dan menggabungkan kalimat dengan kalimat berupa يخرج بهم (<i>ma'thuf</i>) dan يأمرهم (<i>ma'thuf alaih</i>). إعراب: يخرج بهم فعل المضارع مرفوع وعلامة رفعه ضمة ظاهرة وهو معطوف كمعطوف عليه (يأمرهم)		

No. KD 127	Bab: فصل في كيفية صلاة الخوف	Halaman: 20	Baris: 38
Konteks Data	أن يكون العدو في غير جهة القبلة فيفرقهم الإمام فرقتين... ثم تتم لنفسها وتمضى إلى وجه العدو		

Terjemah	Apabila musuh berada di selain arah kiblat, maka imam membagi jamaah menjadi dua golongan
Jenis Huruf 'Athaf	ثم
Fungsi 'Athaf	Huruf athaf ثم berfaedah لترتيب الانفصال yaitu untuk menunjukkan keterlambatan <i>ma'thuf</i> dari <i>ma'thuf alaih</i> secara terpisah yaitu ada tenggang waktunya.
Ma'thuf	تم
Ma'thuf 'Alaih	أن يكون
Analisis	Huruf <i>tsumma</i> bermakna لترتيب الانفصال, dan menggabungkan kalimat dengan kalimat berupa تم (<i>ma'thuf</i>) dan أن يكون (<i>ma'thuf alaih</i>). <i>Ma'thuf alaih</i> mempunyai fungsi sintaksis <i>Mashdar muawwal</i> إعراب: أن يكون فعل المضارع منصوب وعلامة نصبه فتحة ظاهرة لأن قبله حرف نصب وهو معطوف عليه ومعطوف (تم) إعرابه كمعطوف عليه

No. KD 181	Bab: فصل في أحكام السلم	Halaman: 31	Baris: 26
Konteks Data	ويصح السلم حالا ومؤجلا فيما تكامل فيه خمس شرائط أن يكون مضبوطا بالصفة... ثم لصحة المسلم فيه ثمانية شرائط وهو أن يصفه		
Terjemah	Salam (pesanan) sah, baik dilakukan dengan tunai atau ditanggihkan dalam hal-hal yang memenuhi lima syarat yaitu hendaknya barang tersebut diketahui sifatnya...Kemudian untuk sahnya barang yang dapat dipesan itu ada 8 syarat yaitu hendaknya menerangkan sifat yang dapat membedakan harganya.		

Jenis Huruf 'Athaf	ثم
Fungsi 'Athaf	Huruf athaf ثم berfaedah لترتيب الانفصال yaitu untuk menunjukkan keterlambatan <i>ma'thuf</i> dari <i>ma'thuf alaih</i> secara terpisah yaitu ada tenggang waktunya.
Ma'thuf	لصحة المسلم
Ma'thuf 'Alaih	ويصح السلم
Analisis	Huruf <i>tsumma</i> bermakna لترتيب الانفصال, dan menggabungkan kalimat dengan kalimat berupa لصحة المسلم (<i>ma'thuf</i>) dan ويصح السلم (<i>ma'thuf alaih</i>). <i>Ma'thuf alaih</i> mempunyai fungsi sintaksis <i>Mubtada</i> إعراب: ويصح السلم فعل المضارع مرفوع وعلامة رفعه ضمة ظاهرة وهو معطوف عليه ومعطوف (لصحة المسلم) إعرابه كمعطوف عليه

No. KD 186	Bab: فصل في أحكام المساقات	Halaman: 37	Baris: 21
Konteks Data	والمساقات جائزة على النخل والكرم ولها شرطان أحدهما...ثم العمل فيها على ضربين عمل يعود نفعه إلى الثمرة		
Terjemah	Musaqat itu boleh atas kurma dan anggur dan untuk itu ada dua syarat...Kemudian pekerjaan penggarapan/musaqah ini terbagi dua: pekerjaan yang manfaatnya kembali kepada buah, ...		
Jenis Huruf 'Athaf	ثم		
Fungsi 'Athaf	Huruf athaf ثم berfaedah لترتيب الانفصال yaitu untuk menunjukkan keterlambatan <i>ma'thuf</i> dari <i>ma'thuf alaih</i> secara terpisah yaitu ada tenggang waktunya.		

Ma'thuf	العمل
Ma'thuf 'Alaih	المساقات
Analisis	Huruf <i>tsumma</i> bermakna الإنفصال , لترتيب dan menggabungkan kalimat dengan kalimat berupa العمل (<i>ma'thuf</i>) dan المساقات (<i>ma'thuf alaih</i>). <i>Ma'thuf alaih</i> mempunyai fungsi sintaksis <i>Mubtada</i> إعراب: المساقات مرفوع وعلامة رفعه ضمة ظاهرة لأنه جمع مؤنث السالم وهو معطوف عليه ومعطوف (العمل) إعرابه كمعطوف عليه

No. KD 193	Bab: فصل في أحكام اللقطة	Halaman: 40	Baris: 15
Konteks Data	وإذا أخذها وجب عليه أن يعرف ستة أشياء... ثم إذا أراد تملكها عرفها سنة على أبواب المساجد		
Terjemah	Bila memungut barang temuan, maka wajib baginya mengumpulkan 6 hal...kemudian jika bermaksud memilikinya ia harus mengummkan selama setahun di pintu-pintu masjid...		
Jenis Huruf <i>'Athaf</i>	ثم		
Fungsi 'Athaf	Huruf athaf ثم berfaedah لترتيب الإنفصال yaitu untuk menunjukkan keterlambatan <i>ma'thuf</i> dari <i>ma'thuf alaih</i> secara terpisah yaitu ada tenggang waktunya.		
Ma'thuf	إذا أراد		
Ma'thuf 'Alaih	إذا أخذ		
Analisis	Huruf <i>tsumma</i> bermakna الإنفصال , لترتيب dan		

	<p>menggabungkan kalimat dengan kalimat berupa إذا أراد (<i>ma'thuf</i>) dan إذا أخذ (<i>ma'thuf alaih</i>). <i>Ma'thuf alaih</i> mempunyai fungsi sintaksis <i>Syarat</i></p> <p>إعراب: إذا أخذ فعل الماضي مبني على الفتحة وقبله حرف شرطية وهو معطوف عليه ومعطوف (إذا أراد) إعرابه كمعطوف عليه</p>
--	---

No. KD 215	Bab: فصل في بيان أحكام الإلقاء	Halaman: 49	Baris: 1
Konteks Data	...ويؤجل له إن سألت ذلك أربعة أشهر ثم يخير بين الفينة والتكفير أو الطلاق		
Terjemah	...Suami harus menanggukkan jima' jika istrinya meminta selama 4 bulan, kemudian setelah 4 bulan suami diminta untuk memilih antara menjima' atau membayar kafarah...		
Jenis Huruf 'Athaf	ثم		
Fungsi 'Athaf	Huruf athaf ثم berfaedah لترتيب الانفصال yaitu untuk menunjukkan keterlambatan <i>ma'thuf</i> dari <i>ma'thuf alaih</i> secara terpisah yaitu ada tenggang waktunya.		
Ma'thuf	يخير		
Ma'thuf 'Alaih	يؤجل		
Analisis	Huruf <i>tsumma</i> bermakna لترتيب الانفصال, dan menggabungkan kalimat dengan kalimat berupa يخير (<i>ma'thuf</i>) dan يؤجل (<i>ma'thuf alaih</i>). <i>Ma'thuf alaih</i> mempunyai fungsi sintaksis <i>Mubtada</i>		
	إعراب: يؤجل فعل المضارع مرفوع وعلامة رفعه ضمة وهو معطوف		

	عليه ومعطوف (يخير) إعرابه كمعطوف عليه
--	---------------------------------------

No. KD 221	Bab: فصل في أحكام الحضانة	Halaman: 52	Baris: 28
Konteks Data	وإذا فارق الرجل زوجته وله منها ولد فهي أحق بحضانتها إلى سبع سنين ثم يخير بين أبويه		
Terjemah	Apabila seorang lelaki menceraikan istrinya, sedang ia mempunyai anak dari istri itu, maka istrinya lebih berhak memeliharanya sampai berusia tujuh tahun kemudian si anak disuruh memilih di antara kedua orang tuanya		
Jenis Huruf <i>'Athaf</i>	ثم		
Fungsi 'Athaf	Huruf athaf ثم berfaedah لترتيب الانفصال yaitu untuk menunjukkan keterlambatan <i>ma'thuf</i> dari <i>ma'thuf alaih</i> secara terpisah yaitu ada tenggang waktunya.		
Ma'thuf	يخير		
Ma'thuf 'Alaih	أحق		
Analisis	Huruf <i>tsumma</i> bermakna لترتيب الانفصال, dan menggabungkan kalimat dengan kalimat berupa يخير (<i>ma'thuf</i>) dan يؤجل (<i>ma'thuf alaih</i>). <i>Ma'thuf alaih</i> mempunyai fungsi sintaksis <i>Khobar jumlah</i> إعراب: أحق فعل الماضي مبني على الفتحة وهو معطوف عليه ومعطوف (يخير) إعرابه كمعطوف		

4. AU (أو)

No. KD 22	Bab: فصل في ذكر شيء من الأعيان المتجنسة	Halaman: 4	Baris: 6
Konteks Data	وجلود الميتة تطهر بالدباغ إلا جلد الكلب والخنزير وما تولد منهما أو من أحدهما		
Terjemah	Kulit-kulit bangkai binatang bisa menjadi suci dengan disamak, kecuali kulit anjing dan babi dan hewan yang lahir dari keduanya atau salah satunya.		
Jenis Huruf 'Athaf	أو		
Fungsi 'Athaf	Huruf athaf أو berfaedah تنوع, yang mempunyai makna bermacam-macam		
Ma'thuf	من أحدهما		
Ma'thuf 'Alaih	منهما		
Analisis	Huruf <i>au</i> bermakna تنوع, dan menggabungkan frase dengan frase berupa من أحدهم (<i>ma'thuf</i>) dan منهما (<i>ma'thuf alaih</i>). <i>Ma'thuf alaih</i> mempunyai fungsi sintaksis <i>Jer majrur</i> إعراب: منهما مجرور وعلامة جره كسرة مقدرة لأن اسم ضمير متصل وقبله حرف جر وهو معطوف عليه ومعطوف (من أحدهما) إعرابه كمعطوف		

No. KD 39	Bab: فصل في نواقض الوضوء	Halaman: 6	Baris: 19
---------------------	------------------------------------	-------------------	------------------

Konteks Data	والذي ينقض الوضوء ستة أشياء ما خرج من السبلين...وزوال العقل بسکر أو مرض
Terjemah	Hal-hal yang membatalkan wudlu ada 6, yaitu: 1. Sesuatu yang keluar dari qubul dan dubur...6.hilang akal nya baik karena mabuk atau karena sakit
Jenis Huruf 'Athaf	أو
Makna 'Athaf	Huruf athaf أو berfaedah تنوع, yang mempunyai makna bermacam-macam
Ma'thuf	مرض
Ma'thuf 'Alaih	بسکر
Analisis	Huruf <i>au</i> bermakna تنوع, dan menggabungkan frase dengan frase berupa مرض (<i>ma'thuf</i>) dan بسکر (<i>ma'thuf alaih</i>). <i>Ma'thuf alaih</i> mempunyai fungsi sintaksis <i>Khobar syibih jumlah</i> إعراب: بسکر مجرور وعلامة جره كسرة ظاهرة لأن اسم مفرد وقبله حرف جر وهو معطوف عليه ومعطوف (مرض) إعرابه كمعطوف

No. KD 89	Bab: فصل في بيان النجاسات	Halaman: 10	Baris: 10
Konteks Data	والحيوان كله طاهر إلا الكلب والخنزير وما تولد منهما أو من أحدهما		
Terjemah	Semua hewan itu suci, kecuali anjing, babi, dan hewan-hewan yang lahir dari keduanya atau salah satunya.		
Jenis Huruf 'Athaf	أو		

Fungsi ‘Athaf	Huruf athaf أو berfaedah تنوع, yang mempunyai makna bermacam-macam
Ma’thuf	من أحدهما
Ma’thuf ‘Alaih	منهما
Analisis	<p>Huruf <i>au</i> bermakna تنوع, dan menggabungkan frase dengan frase berupa من أحدها (<i>ma’thuf</i>) dan منهما (<i>ma’thuf alaih</i>). <i>Ma’thuf alaih</i> mempunyai fungsi sintaksis <i>Jer majrur</i></p> <p>إعراب: منهما مجرور وعلامة جره كسرة مقدرة لأن اسم ضمير متصل وقبلة حرف جر وهو معطوف عليه ومعطوف (من أحدهما) إعرابه كمعطوف</p>

No. KD 90	Bab: فصل في بيان أحكام الحيض والنفاس والإستحاضة	Halaman: 11	Baris: 1
Konteks Data	وأقل الحيض يوم وليلة وأكثره خمسة عشر يوماً وغالبه ست أو سبع		
Terjemah	Sedikit-sedikitnya haid adalah satu hari satu malam. Selama-lamanya lima belas hari. Dan pada umumnya enam atau tujuh hari		
Jenis Huruf ‘Athaf	أو		
Fungsi ‘Athaf	Huruf athaf أو berfaedah تنوع, yang mempunyai makna bermacam-macam		
Ma’thuf	سبع		
Ma’thuf ‘Alaih	ست		

Analisis	<p>Huruf <i>au</i> bermakna تنوع, dan menggabungkan kata dengan kata berupa سيع (<i>ma'thuf</i>) dan ست (<i>ma'thuf alaih</i>). <i>Ma'thuf alaih</i> mempunyai fungsi sintaksis <i>Khobar</i></p> <p>إعراب: ست مرفوع وعلامة رفعه ضمة ظاهرة لأن اسم مفرد وهو معطوف عليه ومعطوف (سيع) إعرابه كمعطوف</p>
-----------------	--

No. KD 170	Bab: فصل في أحكام القراض	Halaman: 37	Baris: 8
Konteks Data	وللقراض أربعة شرائط... وأن يأذن رب المال للعامل في التصرف متلقا أو فيما لا ينقطع وجوده غالبا		
Terjemah	Untuk sahnya qiradl ada empat syarat... 2. Pemilik uang memberi ijin kepada petugas dalam memutarakan uangnya dengan mutlak atau pada perkara yang tidak terputus adanya		
Jenis Huruf 'Athaf	أو		
Fungsi 'Athaf	Huruf athaf أو berfaedah تخبير, yaitu memilih antara ma'thuf dan ma'thuf alaih, dan tidak boleh mengumpulkan keduanya. Makna ini jatuh setelah kalam tholab taqdir		
Ma'thuf	لا ينقطع		
Ma'thuf 'Alaih	أن يأذن		
Analisis	<p>Huruf <i>au</i> bermakna تنوع, dan menggabungkan kalimat dengan kalimat berupa لا ينقطع (<i>ma'thuf</i>) dan أن يأذن (<i>ma'thuf alaih</i>). <i>Ma'thuf alaih</i> mempunyai fungsi sintaksis <i>Mashdar muawwal</i></p> <p>إعراب: أن يأذن فعل المضارع منصوب وعلامة نصبه فتحة ظاهرة لأن قبله حرف نصب وهو معطوف عليه ومعطوف (لا ينقطع) إعرابه</p>		

	كمعطوف
--	--------

No. KD 171	Bab: فصل في أحكام الإجارة	Halaman: 38	Baris: 1
Konteks Data	وكل ما أمكن الإنتفاع به مع بفاع عينه صحت إجارته إذا قدرت منفعته بأحد امرين بمدة أو عمل		
Terjemah	Segala sesuatu yang dapat dimanfaatkan serta tetap dzatnya boleh disewakan bila manfaat itu ditentukan dengan salah satu dari dua hal: waktu atau pekerjaan		
Jenis Huruf 'Athaf	أو		
Fungsi 'Athaf	Huruf athaf أو berfaedah تخبير, yaitu memilih antara ma'thuf dan ma'thuf alaih, dan tidak boleh mengumpulkan keduanya. Makna ini jatuh setelah kalam tholab taqdir		
Ma'thuf	عمل		
Ma'thuf 'Alaih	بمدة		
Analisis	Huruf <i>au</i> bermakna تنوع, dan menggabungkan frase dengan frase berupa عمل (<i>ma'thuf</i>) dan بمدة (<i>ma'thuf alaih</i>). <i>Ma'thuf alaih</i> mempunyai fungsi sintaksis <i>Jer majrur</i> إعراب: بمدة مجرور وعلامة جره كسرة ظاهرة لأن قبله حرف جر وهو معطوف عليه ومعطوف (عمل) إعرابه كمعطوف		

No. KD 175	Bab: فصل في أحكام إحياء الموات	Halaman: 39	Baris: 3
Konteks Data	ويجب بذل الماء بثلاثة شرائط أن يفضل عن حاجته وأن يحتاج إليه غيره		

	إما لنفسه أو ليهيمته
Terjemah	Memberi air wajib hukumnya, dengan adanya 3 syarat: 1. Air itu lebih dari kebutuhan, 2. Orang lain membutuhkannya untuk dirinya sendiri atau ternaknya
Jenis Huruf 'Athaf	إما
Fungsi 'Athaf	Berfaedah تنوع yang mempunyai makna bermacam-macam
Ma'thuf	لنفسه
Ma'thuf 'Alaih	إليه غيره
Analisis	Huruf <i>au</i> bermakna تنوع, dan menggabungkan frase dengan frase berupa لنفسه (<i>ma'thuf</i>) dan إليه غيره (<i>ma'thuf alaih</i>). <i>Ma'thuf alaih</i> mempunyai fungsi sintaksis <i>Jer majrur</i> إعراب: إليه غيره مجرور وعلامة جره كسرة ظاهرة لأن قبله حرف جر وهو معطوف عليه ومعطوف (لنفسه) إعرابه كمعطوف

No. KD 177	Bab: فصل في أحكام إحياء الموات	Halaman: 39	Baris: 14
Konteks Data	وأن لا يكون في محذور وهو على ما شرط الواقف من تقديم أو تأخير أو تسوية أو تفضيل		
Terjemah	Wakaf itu harus memenuhi syarat-syarat yang ditetapkan pewakaf, dari mendahulukan, mengakhirkan, meratakan atau melebihkan		
Jenis Huruf 'Athaf	أو		
Fungsi 'Athaf	Huruf athaf أو berfaedah تفصيل, yang mempunyai makna menyebutkan secara terperinci		

Ma'thuf	تأخير, تسوية, تفضيل
Ma'thuf 'Alaih	من تقديم
Analisis	<p>Huruf <i>au</i> bermakna تفضيل, dan menggabungkan frase dengan frase berupa من تقديم (ma'thuf) تأخير, تسوية, تفضيل (ma'thuf alaih). Ma'thuf alaih mempunyai fungsi sintaksis Jer majrur</p> <p>إعراب: من تقديم مجرور وعلامة جره كسرة ظاهرة لأن قبله حرف جر وهو معطوف عليه ومعطوف (تأخير, تسوية, تفضيل) إعرابه كمعطوف</p>

No. KD 183	Bab: فصل في أحكام اللقطة	Halaman: 40	Baris: 34
Konteks Data	ما يبقى بعلاج كالرطب فيفعل ما فيه المصلحة من بيعه وحفظ ثمنه أو تخفيفه وحفظه		
Terjemah	Barang yang dapat tahan lama dengan pengobatan seperti kurma basah. Maka ia boleh berbuat sesuatu yang membawa masalah yaitu menjualnya dan kemudian menyimpan uangnya atau mengeringkannya kemudian menyimpannya.		
Jenis Huruf 'Athaf	أو		
Fungsi 'Athaf	Huruf athaf أو berfaedah تختيار, yaitu memilih antara ma'thuf dan ma'thuf alaih, dan tidak boleh mengumpulkan keduanya. Makna ini jatuh setelah kalam tholab taqdir		
Ma'thuf	تخفيفه		
Ma'thuf 'Alaih	من بيعه		
Analisis	Huruf <i>au</i> bermakna تختيار, dan menggabungkan frase		

<p>dengan frase berupa <i>ma'thuf</i> من بيعه <i>ma'thuf</i> تخفيفه <i>alaih</i>).</p> <p>إعراب: من بيعه مجرور وعلامة جرة هكسرة ظاهرة لأن قبله حرف جر وهو معطوف عليه ومعطوف (تخفيفه) إعرابه كمعطوف</p>
--

No. KD 184	Bab: فصل في أحكام اللقطة	Halaman: 40	Baris: 4
Konteks Data	<p>ما يحتاج الى نفقة كالحيوان...فهو مخير بين أكله وغرم ثمنه أو تركه والتطوع بالإنفاق عليه أو بيعه وحفظ ثمنه</p>		
Terjemah	<p>Barang membutuhkan biaya seperti hewan dibagi menjadi dua macam: a. Hewan yang mampu menjaga diri dari binatang buas maka boleh memilih antara memakannya dan mengganti harganya atau membiarkannya tidak memakannya dan memeliharanya dengan membiayainya</p>		
Jenis Huruf 'Athaf	أو		
Fungsi 'Athaf	<p>Huruf athaf أو berfaedah تخيير, yaitu memilih antara <i>ma'thuf</i> dan <i>ma'thuf alaih</i>, dan tidak boleh mengumpulkan keduanya. Makna ini jatuh setelah kalam tholab taqdir</p>		
Ma'thuf	تركه		
Ma'thuf 'Alaih	بين أكله		
Analisis	<p>Huruf <i>au</i> bermakna تخيير, dan menggabungkan frase dengan frase berupa <i>ma'thuf</i> بين أكله <i>ma'thuf alaih</i> <i>alaih</i>). <i>Ma'thuf alaih</i> mempunyai fungsi sintaksis <i>Maf'ul fih</i></p> <p>إعراب: بين أكله مجرور وعلامة جره كسرة ظاهرة لأن قبله ظرف زمان وهو معطوف عليه ومعطوف (تركه) إعرابه كمعطوف</p>		

5. BAL (بل)

No. KD 78	Bab: فصل والمتروك من الصلاة ثلاثة أشياء فرض	Halaman: 16	Baris: 26
Konteks Data	فالفرض لا ينوب عنه سجود السهو بل إن ذكره والزمان قريب اتى به وبنى عليه		
Terjemah	Apabila yang tertinggal hal-hal yang fardlu, maka tidak bisa diganti dengan sujud sahwi. Tapi bila seseorang teringat telah meninggalkan hal yang fardlu, sedang tenggang waktu belum lama, maka hendaknya ia melakukannya (sujud sahwi).		
Jenis Huruf <i>'Athaf</i>	بل		
Makna 'Athaf	Berfaedah انتقال اضراب, yang bermakna memindahkan hukum ma'thuf alaih ke ma'thuf atau memindahkan satu tujuan ke tujuan lainnya.		
Ma'thuf	إن ذكره		
Fungsi 'Athaf	لا ينوب		
Analisis	Huruf <i>bal</i> bermakna انتقال اضراب, dan menggabungkan kalimat dengan kalimat berupa إن ذكره (<i>ma'thuf</i>) لا ينوب (<i>ma'thuf alaih</i>). إعراب: لا ينوب فعل النهى مبنى على الضمة وهو معطوف عليه ومعطوف (إن ذكره) إعرابه كمعطوف		

No. KD 204	Bab: كتاب أحكام الجنائيات	Halaman: 53	Baris: 17
----------------------	-------------------------------------	--------------------	------------------

Konteks Data	والخطاء المحض أن يرمى إلى شيء فيصيب رجلا فيقتله فلا قود عليه بل يجب عليه دية مخففة على العاقلة مؤجلة في ثلاثة سنين
Terjemah	Pembunuhan yang betul-betul terluput adalah apabila melempar sesuatu, tiba-tiba mengenai seseorang sehingga mematakannya, maka tidak ada qisas atasnya, akan tetapi wajib baginya diyat ringan yang dibebankan kepada kerabatnya (dapat) ditangguhkan dalam tempo tiga tahun
Jenis Huruf 'Athaf	بل
Fungsi 'Athaf	Berfaedah انتقال, yang bermakna memindahkan hukum ma'thuf alaih ke ma'thuf atau memindahkan satu tujuan ke tujuan lainnya.
Ma'thuf	يجب
Ma'thuf 'Alaih	فلا قود
Analisis	Huruf <i>bal</i> bermakna انتقال, dan menggabungkan kalimat dengan kalimat berupa فلا قود (<i>ma'thuf</i>) يجب (<i>ma'thuf alaih</i>). إعراب: فلا قود فعل الماضي مبنى على الفتحة وقبله حرف استثناء وهو معطوف عليه ومعطوف (يجب) إعرابه كمعطوف

No. KD 205	Bab: كتاب أحكام الجنايات	Halaman: 53	Baris: 17
Konteks Data	وعمد الخطاء أن يقصد ضربه بما لا يقتل غالبا فيموت فلا قود عليه بل يجب دية مغلظة على العاقلة مؤجلة في ثلاثة سنين		
Terjemah	Pembunuhan semi sengaja adalah apabila seseorang sengaja memukul orang lain dengan alat yang biasanya tidak mematikan, tiba-tiba mati, maka tidak ada qisas atasnya, akan tetapi wajib membayar diyat berat yang		

	dibebankan kepada keluarganya, dan ditanggguhkan dala tiga tahun.
Jenis Huruf 'Athaf	بل
Fungsi 'Athaf	Berfaedah اضراب انتقال, yang bermakna memindahkan hukum ma'thuf alaih ke ma'thuf atau memindahkan satu tujuan ke tujuan lainnya.
Ma'thuf	يجب
Ma'thuf 'Alaih	فلا قود
Analisis	Huruf <i>bal</i> bermakna اضراب انتقال, dan menggabungkan kalimat dengan kalimat berupa فلا قود (<i>ma'thuf</i>) يجب (<i>ma'thuf alaih</i>). إعراب: فلا قود فعل الماضى مبنى على الفتحة وقبله حرف استثناء وهو معطوف عليه ومعطوف (يجب) إعرابه كمعطوف

LAMPIRAN 2

158

LEMBAR VALIDASI DATA OLEH AHLI BAHASA

Nama Validator : ACHMAD FARAZI
 Hari/Tanggal : JUMAT 29 MEI 2020

NO	BUTIR PENILAIAN	SKOR			
		4	3	2	1
1.	Bahasa yang digunakan dalam menjelaskan materi sesuai dengan tingkatan pembaca maupun pembelajar bahasa Arab pada semua kalangan.		✓		
2.	Konsistensi penggunaan istilah yang menggambarkan suatu konsep atau sejenisnya.	✓			
3.	Penyusunan kalimat sesuai dengan tata bahasa Indonesia yang baik dan benar.		✓		
4.	Bahasa yang digunakan mudah dipahami (tidak menimbulkan kebingungan atau ambigu			✓	

Kesimpulan:

Bahasa yang digunakan sesuai dengan tingkatan pembelajar tetapi harus diperjelas lagi.

Rekomendasi:

- (...) valid tidak perlu revisi
- (✓) valid perlu revisi
- (...) tidak valid perlu revisi

Rembang, 29 MEI 2020

Ahli Bahasa



ACHMAD FARAZI

LEMBAR VALIDASI DATA OLEH AHLI PEMBELAJAR

Nama Validator : Ustadz Misbahul Khoiron

Hari/Tanggal : Selasa, 5 Mei 2020

NO	BUTIR PENILAIAN	SKOR			
		4	3	2	1
1.	Materi layak digunakan untuk menambah pengetahuan		✓		
2.	Kelayakan materi untuk dijadikan referensi bagi pembelajar bahasa Arab		✓		
3.	Proporsi materi sebagai sumber belajar dan rujukan bagi pembelajar bahasa Arab		✓		
4.	Penyajian data dan materi sesuai dengan kebutuhan mengajar	✓			

Kesimpulan:

Materi sudah cukup baik

.....

Rekomendasi:

(...) valid tidak perlu revisi

(✓) valid perlu revisi

(...) tidak valid perlu revisi

Rembang, 5 Mei 2020

Ahli Pembelajaran

Misbahul Munir

LEMBAR VALIDASI DATA OLEH AHLI MATERI

Nama Validator : Mureholis

Hari/Tanggal : Selasa, 30 Juni 2020

ASPEK PENILAIAN	BUTIR PENILAIAN	PENILAIAN
Kelayakan Isi	1. Kelengkapan materi	85
	2. Keluasan materi	90
	3. Kedalaman materi	90
	4. Keakuratan konsep dan definisi	90
	5. Keakuratan fakta dan data	90
	6. Keakuratan Contoh	90
	7. Keakuratan penjelasan	90

Kesimpulan:

Sudah cukup baik,
masih perlu revisi

Rekomendasi:


(...) valid tidak perlu revisi

() valid perlu revisi

(...) tidak valid perlu revisi

Semarang, 30 Juni 2020

Ahli Materi


Mureholis

LAMPIRAN 3

SK PEMBIMBING



KEMENTERIAN RISTEK DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
JURUSAN BAHASA & SASTRA ASING

Gedung B-4 Ruang, Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang 50229

Telepon: 024-850-8072

Laman: . surel:

Nomor :
Lamp. :
Hal : Usulan Pembimbing

Yth. Dekan Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Semarang

Merujuk Keputusan Rektor Unnes Nomor 164/O/2004 tentang Pedoman Penyusunan Skripsi Mahasiswa Program S1 pasal 7 mengenai penentuan pembimbing, dengan ini saya usulkan

Nama : Dr. ZAIM ELMUBAROK, NON-GELAR, M. Ag.
NIP : 197103041999031003
Pangkat/Golongan : Pembina - IV/a
Jabatan Akademik : Lektor Kepala
Sebagai Dosen Pembimbing

Dalam penyusunan Skripsi/Tugas Akhir untuk mahasiswa

Nama : MAGHFIROTUL INAYAH
NIM : 2303416027
Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab, S1
Topik : Huruf Athaf dalam Kitab Fathul Qorib Karya Muhammad Bin Qosim Al-Ghazy
Untuk itu, mohon diterbitkan surat penetapannya.



Semarang, 16 Desember 2019
Ketua Jurusan


Dra. Rina Supriatnaningsih, M. Pd.
NIP. 196110021986012001

LAMPIRAN 4

BIODATA PENELITI

Nama : Maghfirotul Inayah

TTL : Rembang, 24 Maret 1998

Alamat : Ds. Narukan RT/RW 01, Kec. Kragan, Ka. Rembang

No. Hp : 085602609386

Email : inayahmaghfirotul24@gmail.com

Riwayat Pendidikan :

1. SDN Narukan Lulus (2010)
2. SMPN 1 Kragan Lulus (2013)
3. SMAN 2 Rembang Lulus (2016)
4. Universitas Negeri Semarang Lulus (2020)